



ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Akademi Perbankan YUKI 2017

Disusun oleh : Tim Dosen

Agenda



Konsep Dasar Akuntansi dan Analisis Laporan Keuangan

Jenis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan



KONSEP DASAR ANALISIS BISNIS

Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan / Financial Statement Analysis = analisis yang dilakukan guna menguji keterkaitan angka-angka akuntansi dan trend angka tersebut dalam periode waktu tertentu.

Mengapa dilakukan?

1. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan masa lalu, masa sekarang, dan prediksi yang akan datang
2. Menilai kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan

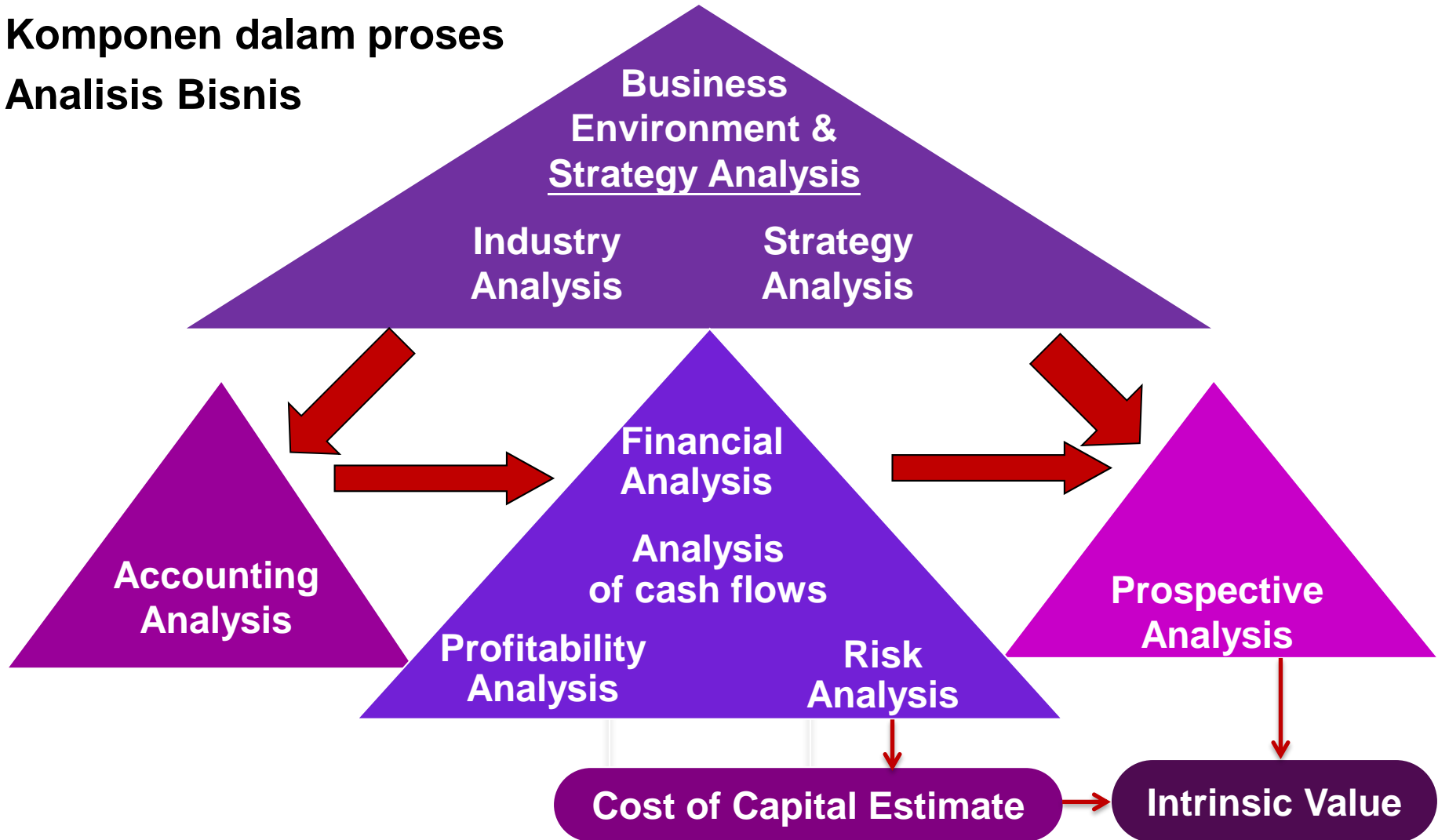


Analisis Bisnis



FRAMEWORK ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Komponen dalam proses
Analisis Bisnis



FRAMEWORK ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

- Menilai lingkungan bisnis
- Membaca dan mempelajari laporan keuangan & catatan atas laporan keuangan
- Menilai Kualitas Laba
- Analisis laporan keuangan
- Memprediksi laba atau cash flow masa mendatang



Menilai Lingkungan Bisnis

- Apa jenis kegiatan Perusahaan?
- Strategi apa yg digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba?
- Perusahaan tersebut berada dalam bidang apa?
- Siapa “pemain” utama usaha tersebut?
- Siapakah pesaing utama perusahaan?
- Bagaimana hubungan antara perusahaan dengan konsumen dan supplier?
- Bagaimana pengaruh perubahan ekonomi terhadap penjualan dan laba perusahaan?



Analisis Industri

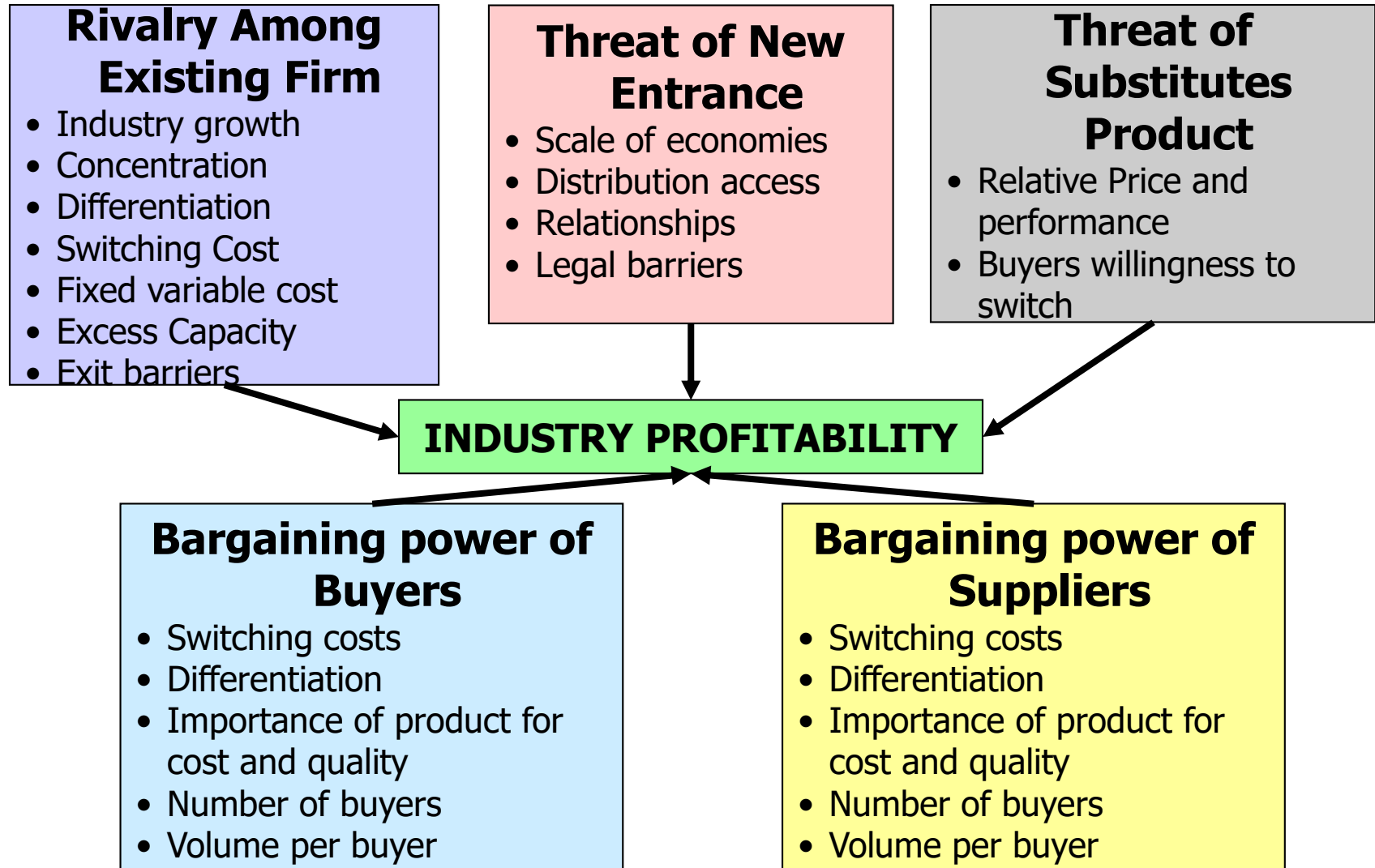
- Analisis potensi laba berdasarkan kondisi industri,
- Setiap industri memiliki profitabilitas yang berbeda tergantung dari keunggulan yang dimilikinya
- Kompetisi industri dengan industri lainnya akan mempengaruhi profitabilitas industri.
- Kompetisi dalam industri akan mempengaruhi profitabilitas masing-masing perusahaan dalam industri
- Struktur pasar dalam suatu industri menentukan apakah perusahaan dalam industri tersebut dapat memperoleh laba yang abnormal
- Kondisi perekonomian mempengaruhi profitabilitas industri dan perusahaan



Aktivitas Bisnis



Faktor yang Menentukan Profitabilitas



Analisis Keuangan / Financial Analysis

Proses untuk mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja dengan menggunakan laporan keuangan

Analisis Profitabilitas - Evaluasi pengembalian investasi

Analisis Risiko ----- Evaluasi risiko dan kemampuan membayar

Analisis Arus kas -- Evaluasi sumber dan penggunaan dana

Alat:

- Analisis Rasio
- Analisis Arus Kas

Memunculkan Risiko Akuntansi

Prospective Analysis

Process to forecast future payoffs

Business Environment
& Strategy Analysis

Accounting Analysis

Financial Analysis

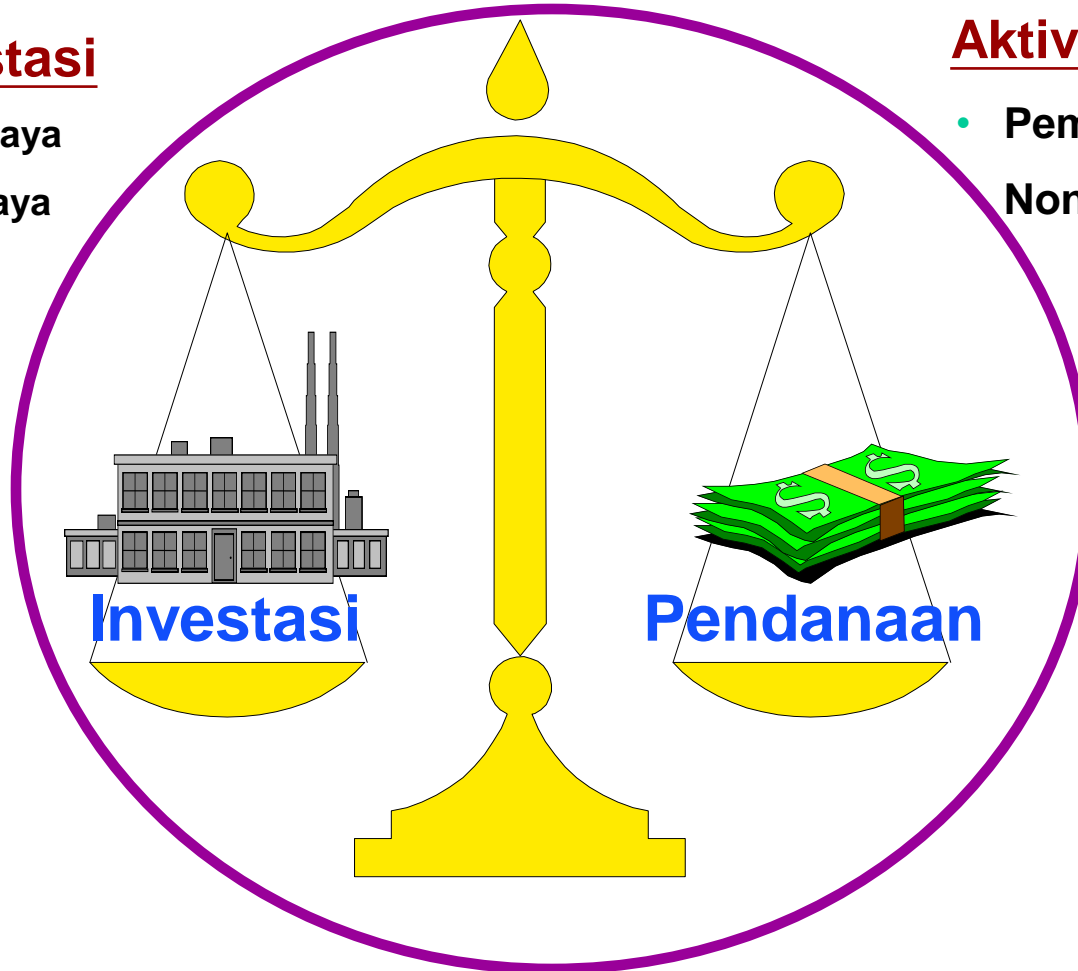
Intrinsic Value



Aktivitas Bisnis

Aktivitas Investasi

- Pembelian sumber daya
- Penjualan sumber daya

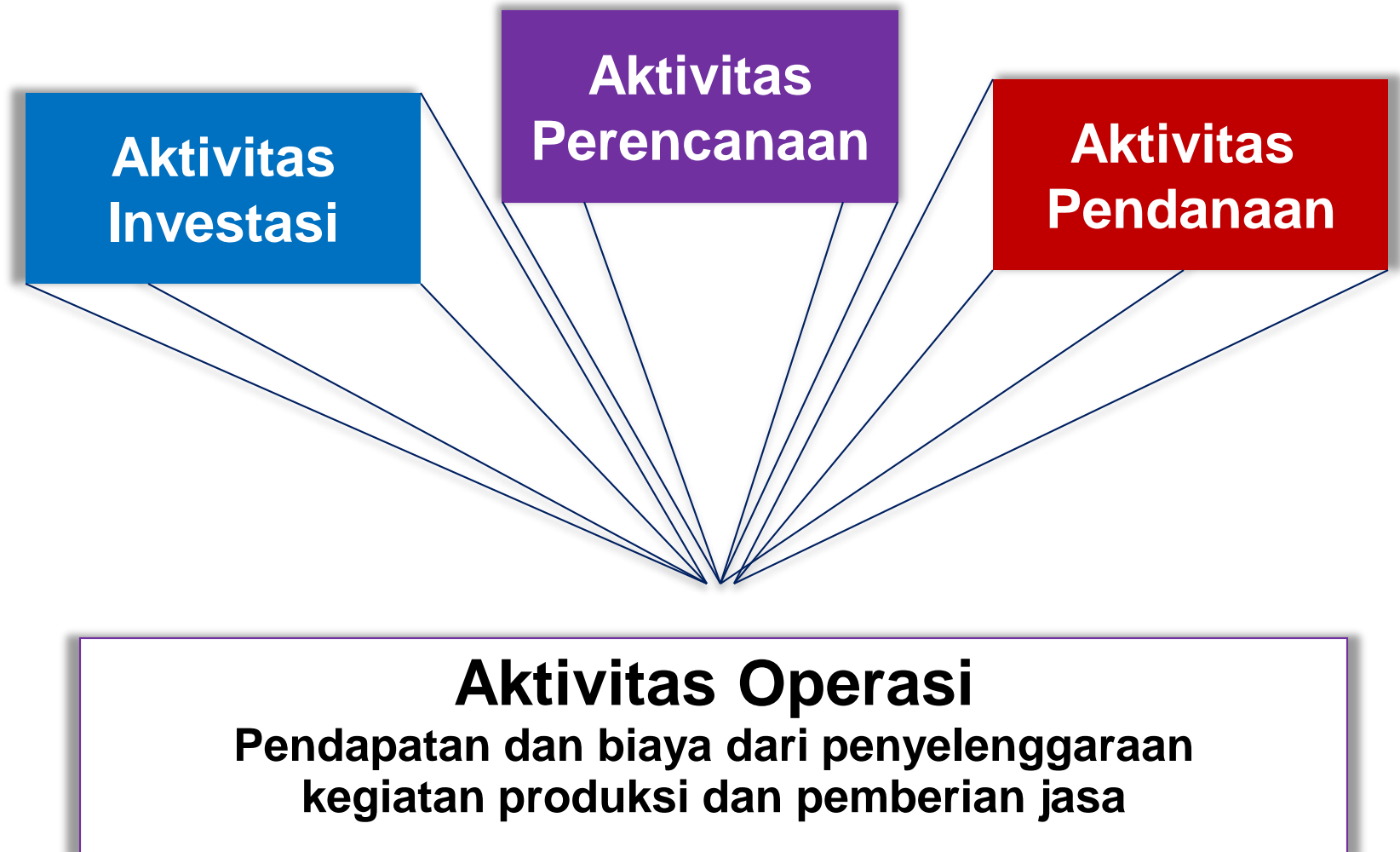


Aktivitas Pendanaan

- Pemilik (equity)
- Non pemilik (liabilities)

Investasi = Pendanaan

Aktivitas Bisnis





LAPORAN KEUANGAN

LAPORAN KEUANGAN

Suatu laporan yang berisi informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yg berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

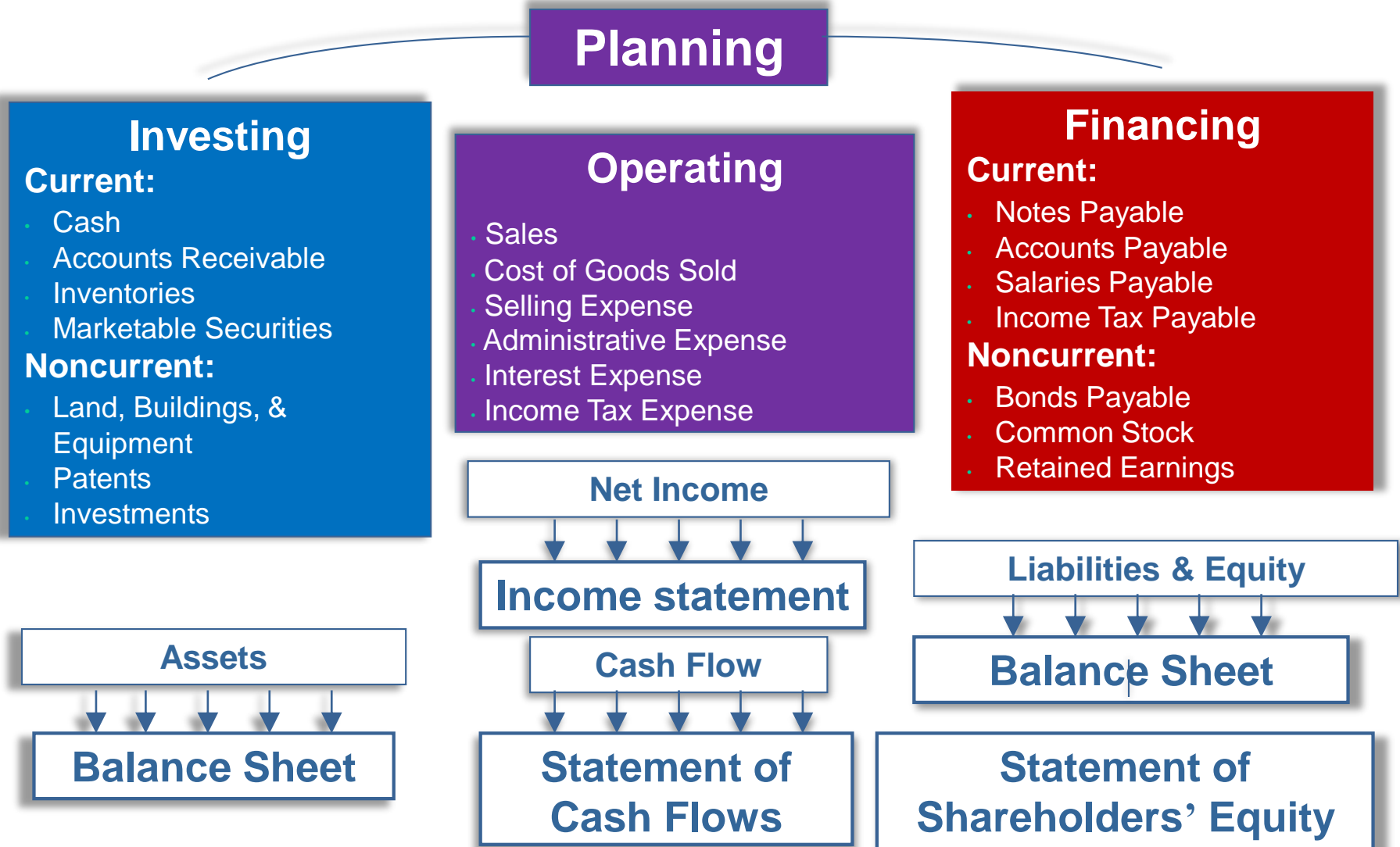
Laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi

Laporan Keuangan

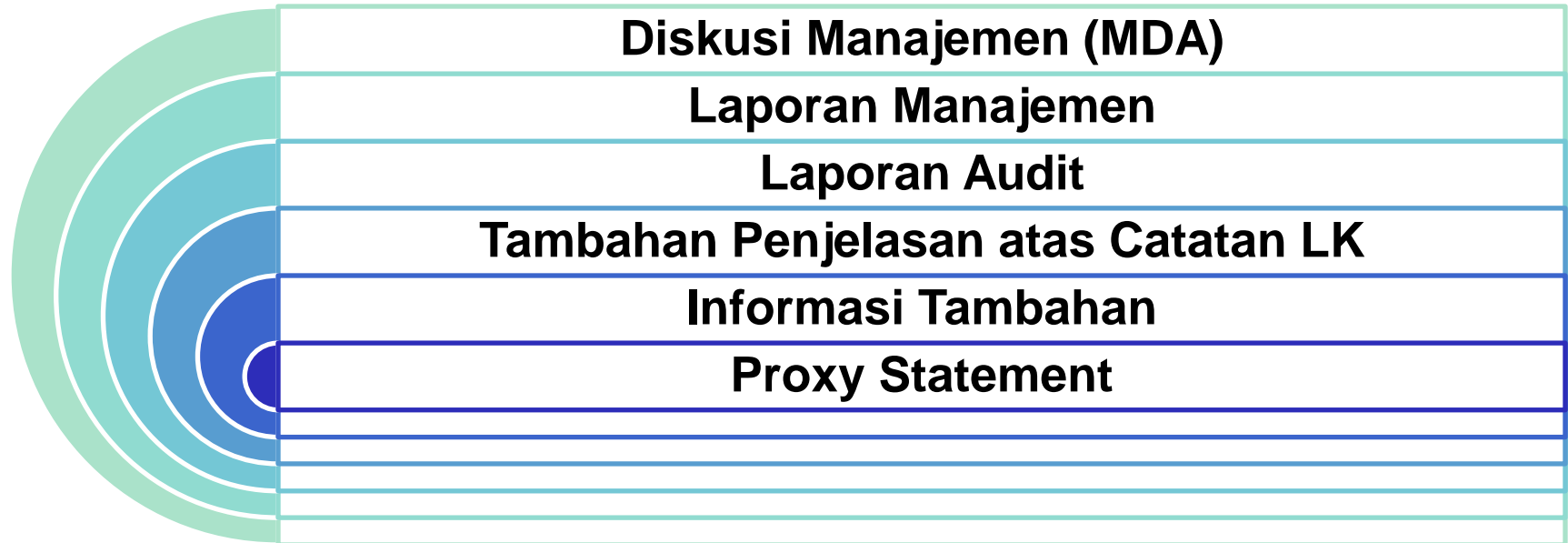
- **Laporan Posisi Keuangan / Neraca**
Statement of Financial Position / Balance Sheet
- **Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**
Income Statement and Other Comprehensive Income
- **Laporan Perubahan Modal /**
Statement of Shareholders' Equity
- **Laporan Arus Kas /**
Statement of Cash Flows
- **Catatan atas Laporan Keuangan /**
Notes to the Financial Statement



Laporan Keuangan dan Aktivitas Bisnis

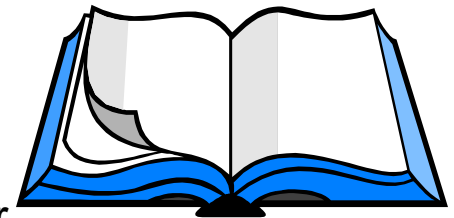


Informasi Tambahan (Selain Laporan Keuangan)

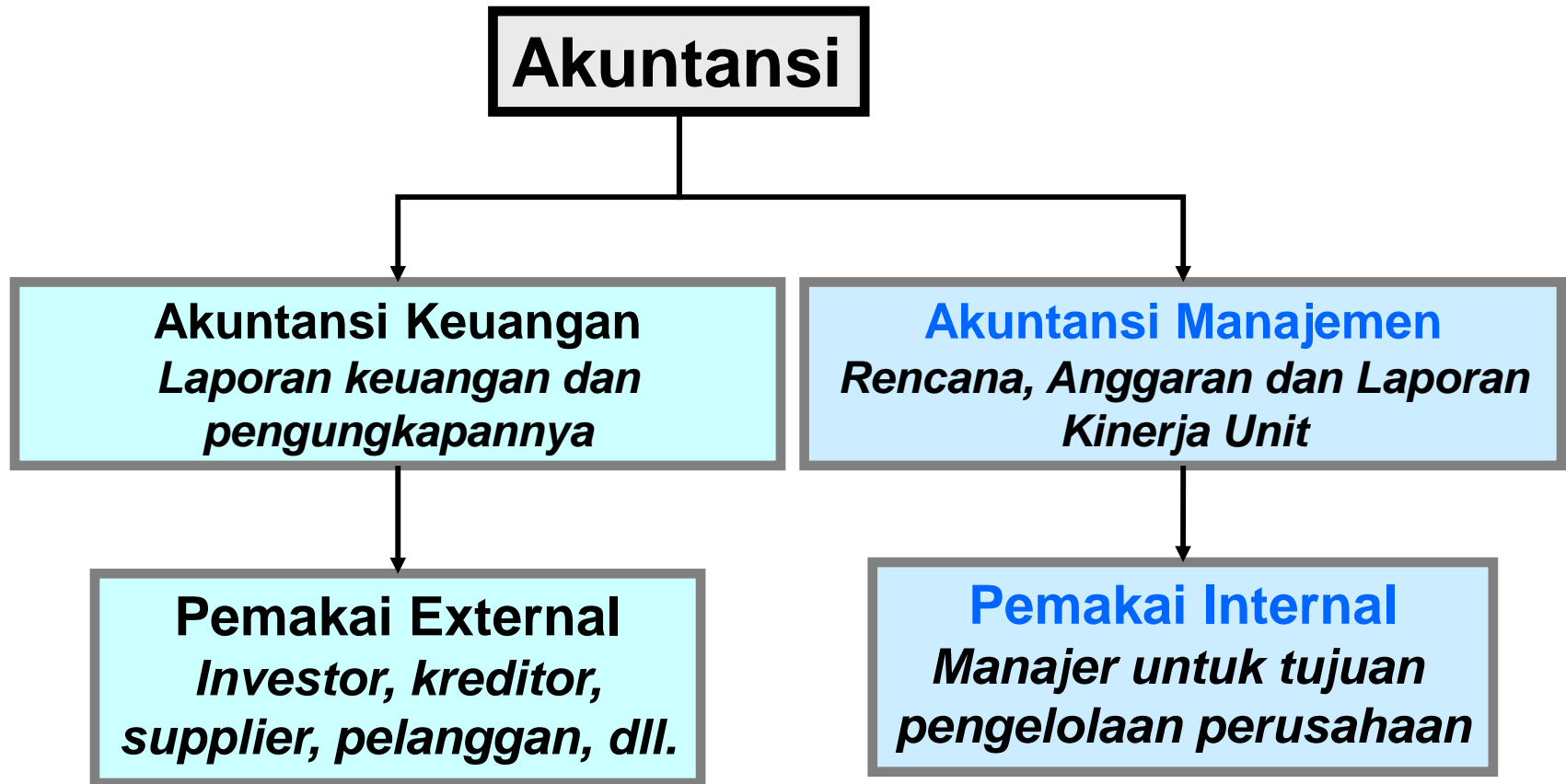


Sumber Informasi:

- Laporan Tahunan
- Laporan Keberlanjutan
- Laporan Realisasi Anggaran
- Laporan Kontrak Manajemen dan Key Performance Indicator
- Announcement Perusahaan
- Website



AKUNTANSI KEUANGAN DAN MANAJEMEN



Proses Penyediaan Informasi



Alur Transaksi Bisnis

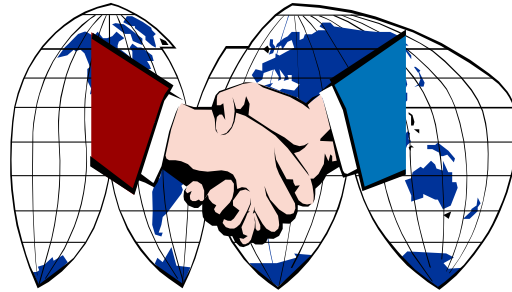
1

Persetujuan transaksi



2

Transaksi terjadi



3

Dokumen disiapkan



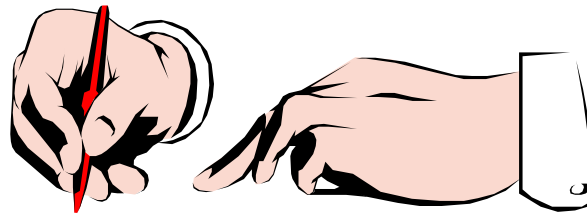
4

Catat di jurnal



5

Posting ke buku besar



6

Siapkan Laporan Keuangan

Proses Akuntansi

Setelah melakukan identifikasi dan pengukuran item yang dicatat, langkah-langkah siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

- Tahap 1 Pencatatan/penjurnalan
- Tahap 2 Posting dari jurnal ke buku besar
- Tahap 3 Membuat neraca saldo (*trial balance*) sebelum penyesuaian
- Tahap 4 Membuat jurnal penyesuaian untuk menyesuaikan akun akrual dan akun penangguhan
- Tahap 5 Membuat neraca saldo yang disesuaikan
- Tahap 6 Membuat laporan keuangan
- Tahap 7 Membuat jurnal penutup akun nominal
- Tahap 8 Membuat neraca saldo setelah penutupan
- Tahap 9 Membuat jurnal pembalik (opsional).

Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi terdiri dari

akun-akun
(*accounts*)

dicatat kedalam
jurnal

diposting ke
buku besar
(*ledger*).

Sistem akuntansi

mencatat transaksi
dan kejadian lain

mengklasifikasikan
item

meringkas
dampaknya

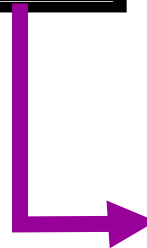
melaporkan
hasilnya ke dalam
laporan keuangan

Hubungan antar Laporan Keuangan

MAXIDRIVE CORP. Income Statement For the Year Ended December 31, 2003 (in thousands of dollars)		
Revenues		
Sales revenue		\$ 37,436
Expenses		
Cost of goods sold	\$ 26,980	
Selling, general and administrative	3,624	
Research and development	1,982	
Interest expense	450	
Total expenses		33,036
Pretax income		\$ 4,400
Income tax expense		1,100
Net income		\$ 3,300

Net income (laba) dari laporan laba rugi (income statement) menambah **laba ditahan (retained earnings)** dalam laporan perubahan laba ditahan.

MAXIDRIVE CORP. Statement of Retained Earnings For the Year Ended December 31, 2003 (in thousands of dollars)	
Retained earnings, January 1, 2003	\$ 6,805
Net income for 2003	3,300
Dividends for 2003	(1,000)
Retained earnings, December 31, 2003	\$ 9,105



Hubungan antar Laporan Keuangan

Retained earning akhir dari laporan perubahan retained earning merupakan komponen stockholders' equity dalam neraca.

MAXIDRIVE CORP.
Balance Sheet
At December 31, 2003
(in thousands of dollars)

Assets		
Cash		\$ 4,895
Accounts receivable		5,714
Inventories		8,517
Plant and equipment		7,154
Land		981
Total assets		\$ 27,261
Liabilities and Stockholders' Equity		
Liabilities		
Accounts payable	\$ 7,156	
Notes payable	9,000	
Total liabilities		\$ 16,156
Stockholders' Equity		
Contributed capital	\$ 2,000	
Retained earnings	9,105	
Total stockholders' equity		11,105
Total liabilities and stockholders' equity		\$ 27,261

MAXIDRIVE CORP.
Statement of Retained Earnings
For the Year Ended December 31, 2003
(in thousands of dollars)

Retained earnings, January 1, 2003	\$ 6,805
Net income for 2003	3,300
Dividends for 2003	(1,000)
Retained earnings, December 31, 2003	\$ 9,105

Hubungan antar Laporan Keuangan

MAXIDRIVE CORP. Balance Sheet At December 31, 2003 (in thousands of dollars)		
Assets		
Cash		\$ 4,895
Accounts receivable		5,714
Inventories		8,517
Plant and equipment		7,154
Land		981
Total assets		\$ 27,261
Liabilities and Stockholders' Equity		
Liabilities		
Accounts payable	\$ 7,156	
Notes payable	9,000	
Total liabilities		\$ 16,156
Stockholders' Equity		
Contributed capital	\$ 2,000	
Retained earnings	9,105	
Total stockholders' equity		11,105
Total liabilities and stockholders' equity		\$ 27,261

MAXIDRIVE CORP. Statement of Cash Flows For the Year Ended December 31, 2003 (in thousands of dollars)		
Cash flows from operating activities:		
Cash collected from customers	\$ 33,563	
Cash paid to suppliers and employees	(30,854)	
Cash paid for interest	(450)	
Cash paid for taxes	(1,190)	
Net cash flow from operating activities		\$ 1,069
Cash flow from investing activities:		
Cash paid to purchase equipment	\$ (1,625)	
Net cash flow from investing activities		(1,625)
Cash flow from financing activities:		
Cash received from bank loan	\$ 1,400	
Cash paid for dividends	(1,000)	
Net cash flow from financing activities		400
Net decrease in cash during the year		\$ (156)
Cash at beginning of the year		5,051
Cash at end of the year		\$ 4,895



Perubahan arus kas satu periode dalam laporan arus kas ditambahkan kas pada kas pada awal periode dalam neraca sama dengan kas akhir periode dalam neraca. Item dalam laporan arus kas mencerminkan perubahan neraca dalam dua periode yang berurutan yang terbagi atas kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan Keuangan

- Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- Untuk memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan standar → Auditor memeriksa laporan keuangan dan menerbitkan opini
- Laporan Manajemen:
 - Laporan keuangan tanggung jawab manajer
 - Manajemen bertanggung jawab atas proses penyusunan dan isi laporan keuangan
 - Perusahaan mengelola sistem pengendalian internal untuk menjaga pencatatan akuntansi yang akurat dan aset yang dimiliki perusahaan.
- Manajemen
 - Penanggung jawab keakuratan dan kewajaran laporan keuangan
 - Menerapkan akuntansi yang mencerminkan aktivitas bisnisnya.
 - Dalam akuntansi terdapat diskresi manajemen
 - Banyak melakukan lobi dalam penyusunan standar

Audit Laporan Keuangan

- Bank, BI, Bapepam dan regulator yang lain menginginkan Laporan Audit.
- Auditor : memberikan opini kewajaran laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum
- Auditor tidak memberikan opini atas hasil kinerja perusahaan
- **Opini Audit**
 - **Unqualified opinion** (fairly presented) → wajar tanpa pengecualian
 - **Qualified** (except for) → pembatasan opini atau tidak sesuai standar untuk hal tertentu.
 - **Disclaimer** (no opinion) tidak memberikan opini, jika auditor tidak independen atau skope pemeriksaan dibatasi dengan sangat material
 - **Adverse** → tidak wajar → tidak sesuai dengan standar akuntansi dengan sangat material
- Auditor juga harus dipastikan kualitas dan independensinya agar opini yang dihasilkan obyektif dan tidak bias.

Standar Akuntansi

- Untuk keseragaman laporan keuangan, laporan keuangan yang relevan dan reliable (*representational faithfulness*)
- Memudahkan penyusun laporan keuangan karena ada pedoman baku sehingga meminimalkan bias dari penyusun
- Memudahkan auditor dalam mengaudit
- Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.
- Pengguna laporan keuangan banyak pihak sehingga penyusun tidak dapat menjelaskan kepada masing-masing pengguna

Informasi Perusahaan

Entitas menyajikan informasi yang relevan bagi pengguna untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

- Informasi yang disajikan dapat berupa informasi keuangan dan non keuangan
- Informasi yang disajikan dapat bersifat mandatory (diharuskan oleh regulasi) atau informasi voluntary (sukarela)
- Penyajian informasi dapat mengurangi cost of capital dan cost of debt karena berkurangnya asymmetry information

Informasi perusahaan

- Laporan keuangan,
- Laporan Tahunan (***Annual Reporting***),
- Laporan Berkelanjutan (***Sustainability Reporting***) – Tripple bottom line,
- Laporan Terintegrasi (***Integrated Reporting***) – Laporan yang lebih ringkas dan menekankan pada EVA
- Informasi Digital

Laporan Keuangan & Standar Akuntansi

Laporan keuangan memberikan informasi → posisi keuangan, kinerja perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan

Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi sebagian besar pemakai (**investor dan kreditor**).

Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK/IFRS). Penerapan standar akuntansi keuangan untuk hal-hal yang bersifat material: **“Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material”**

Lima Pilar Standar Akuntansi Indonesia

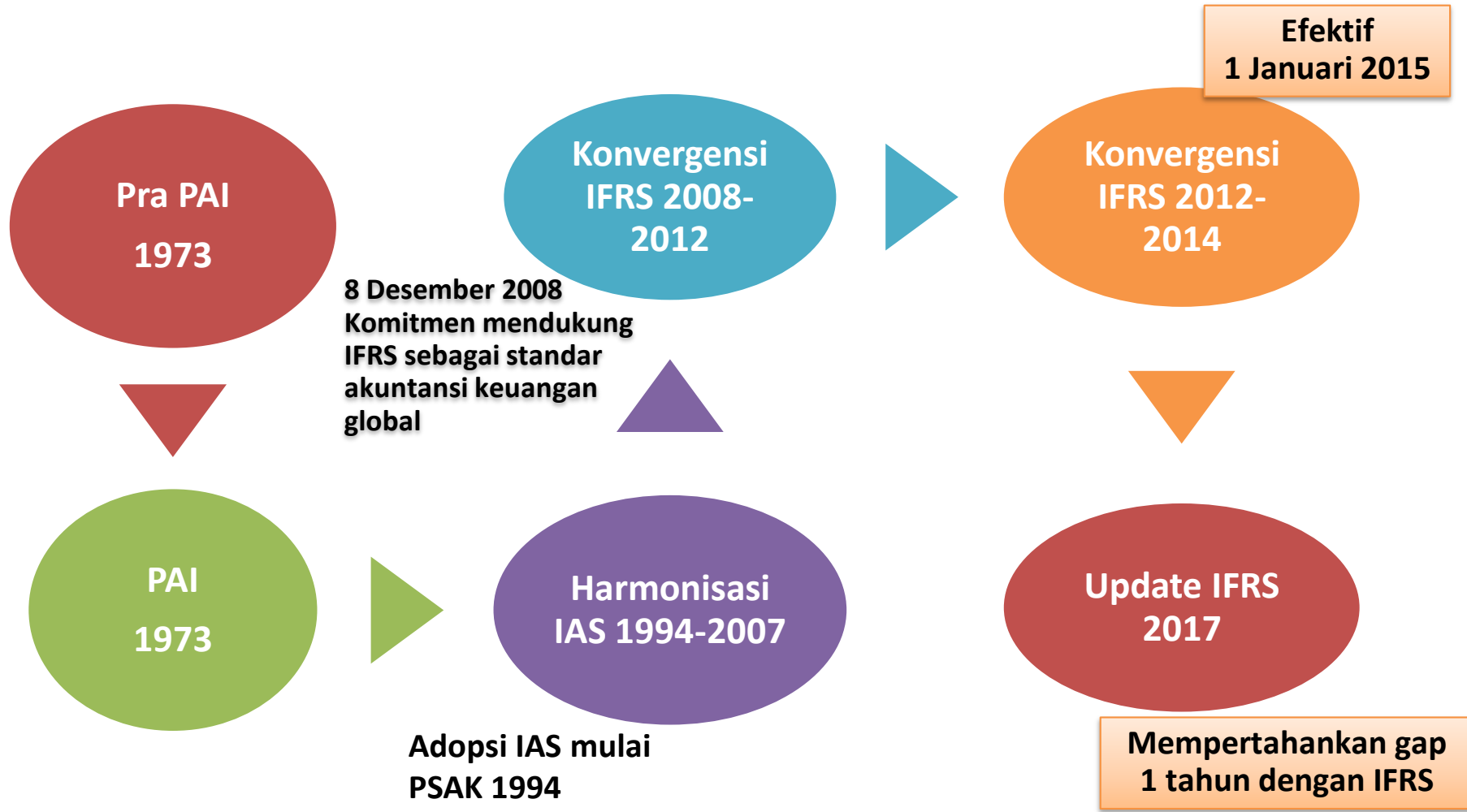
- **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan - PSAK**
- **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik signifikan - SAK-ETAP**
- **Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah - SAK EMKM**
- **Standar Akuntansi Syari'ah – SAK Syariah**
- **Standar Akuntansi Pemerintahan – SAP PP 71 tahun 2010**

- IFRS hanya diadopsi PSAK full 2012. Tahun 2013 dilakukan revisi standar dan ditambahkan standar baru 65, 66, 67, 68 yang efektif pada 2015.
- Pada 2015 dikeluarkan PSAK 69 Agrikultur dan revisi beberapa standar.
- Pada tahun 2016 dikeluarkan PSAK 70 dan PSAK 71 & PSAK 72. Tahun 2017 PSAK 73
- SAK ETAP dikeluarkan tahun 2010, dan 2016 dikeluarkan SAK EMKM
- Pada 26 Mei 2016: Revisi PSAK 108 Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah dan PSAK 101 LK Syariah

Karakteristik IFRS

- IFRS menggunakan “**Principles Base**” :
 - Lebih menekankan pada interpretasi dan aplikasi atas standar sehingga harus berfokus pada spirit penerapan prinsip tersebut.
 - Standar membutuhkan penilaian atas substansi transaksi dan evaluasi apakah presentasi akuntansi mencerminkan realitas ekonomi.
 - Membutuhkan profesional judgment pada penerapan standar akuntansi.
- Menggunakan **fair value** dalam penilaian, jika tidak ada nilai pasar aktif harus melakukan penilaian sendiri (perlu kompetensi) atau menggunakan jasa penilai
- Mengharuskan pengungkapan (**disclosure**) yang lebih banyak baik kuantitatif maupun kualitatif
- IFRS secara dinamis akan berubah mengikuti perkembangan lingkungan bisnis dan kebutuhan informasi para pengguna.

Sejarah Standar Akuntansi



PSAK

PSAK Baru

- PSAK yang terkait dengan pengaturan baru misal PSAK 69, PSAK 70
- PSAK yang merubah pengaturan lama namun berbeda sangat substansial misal PSAK 65 Laporan Keuangan Konsolidasian menggantikan PSAK 4 Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, PSAK 66 Pengaturan Bersama menggantikan PSAK 12 Pengendalian Bersama

PSAK Revisi / Amandemen

- Perubahan PSAK pada pengukuran, penyajian atau pengungkapan misal PSAK 24 (Revisi 2013), PSAK 1 (Revisi (2013))
- Didahului dengan penerbitan Exposure draft
- Sebelum tahun 2015 digunakan istilah Revisi setelahnya digunakan istilah amandemen

PSAK Penyesuaian

- Merupakan kumpulan amandemen dengan ruang lingkup sempit (*narrow-scope*) yang hanya bersifat mengklarifikasi sehingga tidak terdapat usulan prinsip baru ataupun perubahan signifikan pada prinsip-prinsip yang telah ada.
- Sebagai dampak dari perubahan PSAK lain

PSAK eff 2015

NO	STATUS
1	PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian [1 Jan 2015]
2	PSAK 66: Pengaturan Bersama [1 Jan 2015]
3	PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain [1 Jan 2015]
4	PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar [1 Jan 2015]
5	ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan [1 Jan 2014]
6	ISAK 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas [1 Jan 2014]
7	ISAK 29: Biaya Pengupasan Lapisan Tanah tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka [1 Jan 2014]
8	PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan [1 Jan 2015]
9	PSAK 24: Imbalan Kerja [1 Jan 2015]
10	PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri [1 Jan 2015]
11	PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama [1 Jan 2015]
12	PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian (1 Jan 2015)
13	PSAK 48: Penurunan Nilai Aset (1 Jan 2015)
14	PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (1 Jan 2015)
15	PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan (1 Jan 2015)
16	PSAK 46: Pajak Penghasilan [Disahkan pada 29 April 2014, (1 Jan 2015)]

PSAK eff 2016

NO	STATUS
1	Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri – eff 1 Jan 2016
2	Amandemen PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi – eff 1 Jan 2016
3	Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi – eff 1 Jan 2016
4	Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi – eff 1 Jan 2016
5	Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja – eff 1 Jan 2016
6	Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi – eff 1 Jan 2016
7	Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama – eff 1 Jan 2016
8	Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi – eff 1 Jan 2016
9	ISAK 30: Pungutan– eff 1 Jan 2016
10	Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) – eff 28 Sep 2016
15	ISAK 30: Pungutan– eff 1 Jan 2016
16	Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) – eff 28 Sep 2016

PSAK eff 2017

NO	STATUS
1	PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja – eff 1 Jan 2017
2	PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan – eff 1 Jan 2017
3	PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan – eff 1 Jan 2017
4	PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim – eff 1 Jan 2017
5	Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan – eff 1 Jan 2017
6	ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi– eff 1 Jan 2017

PSAK eff 2018 - 2020

PSAK 69 Agrikultur – eff 1 Jan 2018

Amandemen PSAK 16 Aset Tetap – eff 1 Jan 2018

Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas – eff 1 Jan 2018

Amandemen PSAK 46: Akuntansi Pajak Penghasilan – *eff 1 Jan 2018*

ISAK 32: *Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan – eff 1 Jan 2018*

Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi – *eff 1 Jan 2020*

PSAK 71: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran *Eff 1 Jan 2020*

PSAK 72: *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan – eff 1 Jan 2020*

PSAK 73: Sewa – *eff 1 Jan 2020*

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disahkan pada tanggal 28 September 2016

Perubahan yang dilakukan

- Bab 1 Tujuan Pelaporan Keuangan Bertujuan Umum
- Bab 2 Entitas Pelapor
- Bab 3 Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan yang Berguna
- Bab 4 KDPPLK (1994): Pengaturan yang Tersisa

Kerangka Konseptual

BAB 1 TUJUAN PELAPORAN KEUANGAN BERTUJUAN UMUM

- Pendahuluan
- Tujuan kegunaan dan keterbatasan pelaporan keuangan bertujuan umum
- Informasi tentang sumber daya ekonomi entitas pelapor, klaim terhadap entitas, serta perubahan sumber daya dan klaim

BAB 2 – ENTITAS PELAPORAN

- Untuk ditambahkan

BAB 3 – KARAKTERISTIK KUALITATIF INFORMASI KEUANGAN YANG BERGUNA

- Karakteristik kualitatif
 - Karakteristik fundamental: relevansi, representasi tepat
 - Karakteristik peningkat: keterbandingan; keterverifikasian; ketepatanwaktuan; keterpahaman.
- Kendala biaya pelaporan keuangan yang berguna

BAB 4 – KERANGKA DASAR PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN (1994) PENGATURAN YANG TERSISA

- Asumsi dasar; Unsur laporan keuangan; Pengakuan; Pengukuran; Konsep pemeliharaan modal dan penetapan laba

Pendahuluan - Tujuan

Kerangka Konseptual merumuskan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk pengguna eksternal.

Tujuan Kerangka Konseptual adalah untuk membantu:

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam pengembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) baru dan dalam melakukan tinjauan atas SAK yang ada;
- DSAK IAI dalam mempromosikan harmonisasi peraturan, standar akuntansi, dan prosedur yang terkait dengan penyajian laporan keuangan dengan menyediakan dasar untuk mengurangi jumlah alternatif perlakuan akuntansi yang diizinkan oleh SAK;
- DSAK IAI dalam pengembangan standar lokal;
- penyusun laporan keuangan dalam menerapkan SAK dan yang berkenaan dengan hal-hal yang belum diatur dalam PSAK;
- auditor dalam memberikan opini mengenai apakah laporan keuangan telah sesuai dengan SAK;
- pengguna laporan keuangan dalam menginterpretasikan informasi dalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK; dan
- untuk menyediakan informasi kepada pihak yang tertarik dengan pekerjaan DSAK IAI tentang pendekatannya dalam penyusunan SAK .

Pendahuluan - Status

Kerangka Konseptual **bukan PSAK** sehingga tidak mendefinisikan standar untuk pengukuran atau isu pengungkapan tertentu. Kerangka Konseptual **tidak mengungguli PSAK**.

DSAK IAI mengakui bahwa dalam kasus jarang terjadi mungkin terdapat **konflik** antara Kerangka Konseptual dan PSAK.

- Jika terdapat konflik, maka persyaratan yang ada dalam PSAK mengungguli persyaratan yang ada dalam Kerangka Konseptual.
- DSAK IAI dipandu oleh Kerangka Konseptual dalam pengembangan SAK baru dan dalam melakukan peninjauan SAK yang ada, maka konflik Kerangka Konseptual dan SAK akan terselesaikan.

Kerangka Konseptual akan **direvisi** dari waktu ke waktu berdasarkan pengalaman DSAK IAI dalam penggunaan Kerangka Konseptual.

BAB I – Tujuan Pelaporan Keuangan Bertujuan Umum

Tujuan, kegunaan dan keterbaasan pelaporan keuangan bertujuan umum

Informasi tentang sumber daya ekonomik entitas pelapor, klaim terhadap entitas, serta perubahan sumber daya dan klaim

- Sumber daya ekonomi dan klaim
- Perubahan sumber daya ekonomik dan klaim
 - Kinerja keuangan terefleksi oleh akuntanis akrual
 - Kinerja keuangan terefleksi oleh arus kas masa lalu
- Perubahan sumber daya ekonomik dan klaim yang tidak berasal dari kinerja keuangan

BAB III – Karakteristik Informasi keuangan yang berguna

Pendahuluan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan yang berguna

- Karakteristik kualitatif fundamental
 - Relevansi
 - Representasi Tepat
- Penerapan karakteristik kualitatif fundamendal
 - Keterbandingan
 - Keterverifikasian
 - Ketepatanwaktuan
 - Keterpahaman
- Karakteristik kualitatif fundamental
- Penerapan karakteristik kualitatif fundamendal

Kendala Biaya Pelaporan keuangan yang berguna

BAB IV – KDPPLK Pengaturan yang tersisa

Asumsi dasar – kelangsungan usaha

Unsur Laporan Keuangan

- Posisi keuangan; aset; liabilitas; ekuitas; kinerja; penghasilan; beban; penyesuaian pemeliharaan modal

Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan

Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan

- Profitabilitas manfaat ekonomi masa depan; keandalan pengukuran; pengakuan aset; pengakuan liabilitas; pengakuan penghasilan; pengakuan beban.

Konsep pemeliharaan modal

- Konsep modal; konsep modal pemeliharaan dan penetapan modal

Laporan Keuangan - 2013

- PSAK 1 → Penyajian Laporan Keuangan
 - Komponen
 - Tanggung jawab laporan keuangan

Karakteristik umum

- Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK
- Kelangsungan usaha
- Dasar akrual
- Material dan agregasi
- Saling hapus
- Frekuensi pelaporan
- Informasi komparatif
- Konsistensi penyajian

Identifikasi laporan keuangan

- Laporan Posisi Keuangan
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
- Laporan Perubahan Ekuitas
- Laporan Arus Kas
- Catatan atas Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan

- Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

□ Tujuan laporan keuangan :

- memberikan informasi mengenai:

- posisi keuangan,
- kinerja keuangan
- arus kas entitas

yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.



Komponen Laporan Keuangan

- a. *laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode;*
- b. *laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain se periode;*
- c. *laporan perubahan ekuitas selama periode;*
- d. *laporan arus kas selama periode;*
- e. *catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan... akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan*
- ea *informasi komparatif untuk mematuhi periode sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A*
- f. *laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.*



PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of March 31, 2015 (unaudited), December 31, 2014 (restated) and January 1 2014 (restated)
 (Figures in tables are expressed in billions of rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2015	2014 (Restated)	January 1, 2014 (Restated)
ASSETS				
CURRENT ASSETS				
Cash and cash equivalents	2c,2e,2u, 4,37,44	20,282	17,672	14,696
Other current financial assets	2c,2d,2e,2u, 3,5,37,44	3,043	2,797	6,872
Trade receivables - net of provision for impairment of receivables	2g,2u 6,17,20,21,29,44			
Related parties	2c,37	1,107	873	1,103
Third parties		7,014	6,124	5,520
Other receivables - net of provision for impairment of receivables	2g,2u,44	354	383	395
Inventories - net of provision for obsolescence	2h,7,17,20 21	537	474	509
Advances and prepaid expenses	2c,2i,8, 37	5,215	4,733	3,937
Claim for tax refund	2t,31	293	291	10
Prepaid taxes	2t,31	1,150	890	525
Asset held for sale	2j,9	57	57	105
Total Current Assets		39,052	34,294	33,672

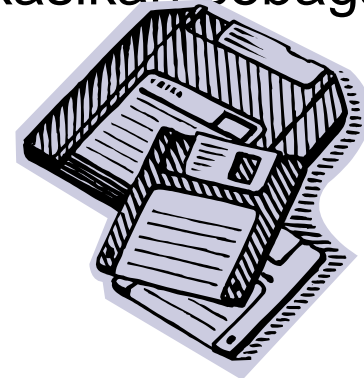
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

- Laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu.
- Menyajikan posisi aset = liabilitas + ekuitas
- Penyajian dapat menggunakan skontro atau stafel.
- Perusahaan dapat menggunakan metode klasifikasi lancar tidak lancar atau pendekatan lain (misal perbankan tidak menggunakan klasifikasi lancar tidak lancar).
- Standar tidak menjelaskan komponen yang dilaporkan secara detil namun menjelaskan minimum line yang harus dilaporkan terpisah jika nilai tersebut material.



Laporan Posisi Keuangan

- Informasi minimal yang disajikan dalam laporan keuangan dapat ditambahkan jika penambahan tersebut relevan.
- Penyajian dalam line sendiri atau dalam notes tergantung dari materialitas informasi tersebut.
- Perbedaan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang
 - Pajak tangguhan tidak boleh diklasifikasikan sebagai jangka pendek



Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

- Perubahan definisi seperti Kewajiban menjadi Liabilitas dan hak minoritas menjadi kepentingan nonpengendali (*non-controlling interest*)
- Penyajian kepentingan non pengendali sebagai bagian ekuitas dan bagian laba bukan sebagai pengurang laba → LK konsolidasian
- Urutan penyajian laporan keuangan dalam ilustrasi menurut PSAK 1 berbeda dengan IAS 1 (Aset tidak lancar di atas)
- Minimum line item Penyajian Neraca → untuk nilai material disajikan secara terpisah, namun jika tidak material dijelaskan dalam kelompok namun tetap ada penjelasan terpisah.



Laporan Posisi Keuangan

ASET	LIABILITAS
Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek
Aset tidak Lancar	Liabilitas Jangka Panjang
	Ekuitas
	Hak Non Pengendali
	Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk

← **PSAK 1**



IAS 1 →



ASET	Ekuitas
Aset tidak Lancar	Hak Non Pengendali
Aset Lancar	Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk
	Liabilitas
	Liabilitas Jangka Pendek
	Liabilitas Jangka Panjang

Laporan Posisi Keuangan

- Informasi minimal yang disajikan dalam laporan keuangan dapat ditambahkan jika penambahan tersebut relevan.
- Penyajian dalam line sendiri atau dalam notes tergantung dari materialitas informasi tersebut.
- Perbedaan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang
 - Pajak tangguhan tidak boleh diklasifikasikan sebagai jangka pendek
- Pos tambahan, judul sub judul, sub total boleh disajikan sepanjang relevan
- Jika menyajikan aset lancar dan tidak lancar maka aset atau liabilitas pajak tangguhan tidak diklasifikasikan sebagai aset lancar (liabilitas jangka pendek)



Minimum line item

- (a) aset tetap;
- (b) properti investasi;
- (c) aset tidak berwujud;
- (d) aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada (e), (h) dan (i));
- (e) investasi dengan menggunakan metode ekuitas;
- (f) -
- (g) persediaan;
- (h) piutang dagang dan piutang lainnya;
- (i) kas dan setara kas;
- (j) total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58;
- (k) utang dagang dan utang lainnya;
- (l) provisi;

- (m) liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam (k) dan (l));
- (n) liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46;
- (o) liabilitas dan aset untuk pajak tangguhan sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46;
- (p) liabilitas yang termasuk dalam kelompok yang dilepaskan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58;
- (q) kepentingan non-pengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas; dan
- (r) modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Pos dalam Laporan

- Penyajian aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi yang terpisah.
- Kecuali penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang lebih relevan dan dapat diandalkan maka digunakan urutan likuiditas.
- Perusahaan keuangan berdasarkan likuiditas
- Pemisahan jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan atau diselesaikan setelah lebih dari dua belas bulan untuk setiap pos aset dan liabilitas, jika nilainya digabung.



Aset lancar

- Klasifikasi aset lancar, jika:
 - mengharapkan akan merealisasikan aset, atau bermaksud untuk menjual atau menggunakannya, dalam siklus operasi normal;
 - memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan;
 - mengharapkan akan merealisasi aset dalam jangka waktu 12 bulan setelah pelaporan; atau
 - kas atau setara kas (PSAK 2: Laporan Arus Kas) kecuali aset tersebut dibatasi pertukarannya atau penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan
- Entitas mengklasifikasikan aset yang tidak termasuk kategori tersebut sebagai aset tidak lancar.



Liabilitas jangka pendek

- Klasifikasi liabilitas pendek, jika:
 - meperkirakan akan menyelesaikan liabilitas tersebut dalam siklus operasi normalnya;
 - memiliki liabilitas tersebut untuk tujuan diperdagangkan;
 - liabilitas tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan; atau
 - tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.
- Entitas mengklasifikasi liabilitas yang tidak termasuk kategori tersebut sebagai liabilitas jangka panjang.



Liabilitas

- Liabilitas keuangan yang dibiayai kembali yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan setelah periode pelaporan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek, jika pembiayaan kembali bukan merupakan diskresi entitas atau kesepakatan pembiayaan kembali diselesaikan setelah periode pelaporan.
- Pelanggaran perjanjian utang yang mengakibatkan kreditur meminta percepatan pembayaran, maka liabilitas tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka pendek, meskipun kreditur mengizinkan penundaan pembayaran selama 12 bulan setelah tanggal pelaporan tetapi persetujuan tersebut diperoleh setelah tanggal pelaporan



Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

- Laporan Laba rugi → Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.
- Penyajian laporan laba rugi dengan memasukkan unsur laba komprehensif
- Laba dialokasikan untuk pemegang saham minoritas dan mayoritas
- Ketentuan minimum item dalam laporan laba rugi.
- Klasifikasi beban berdasarkan fungsi dan sifat, jika disajikan berdasarkan fungsi ada pengungkapan berdasarkan sifat
- Penyajian “pos luar biasa / extraordinary item” tidak diperkenankan lagi
- Minimum line item untuk komponen laporan laba rugi komprehensif untuk memberikan informasi kepada pengguna → beban keuangan, pajak.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

- Penyajian laporan keuangan dengan dua pendekatan:
 - Laporan laba rugi terpisah dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sehingga terdapat dua laporan.
 - Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam satu laporan.
- Penyajian laba rugi untuk periode berjalan diatribusikan kepada kepentingan pengendali dan non pengendali.
- Penyajian total laba rugi komprehensif untuk periode berjalan diatribusikan kepada kepentingan pengendali dan non pengendali.

Minimum Line Item L/R Komprehensif

- pendapatan;
- biaya keuangan;
- bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan joint ventures yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas;
- beban pajak;
- suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari:
 - laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan; dan
 - keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan;



Laba Rugi Komprehensif atau CaLK

- Ketika pos-pos pendapatan atau beban bernilai material, maka entitas mengungkapkan sifat dan jumlahnya secara terpisah. Penyebab pengungkapan terpisah:
 - penurunan nilai persediaan /aset tetap dan pemulihannya
 - restrukturisasi atas aktivitas-aktivitas suatu entitas dan untuk setiap liabilitas diestimasi atas biaya restrukturisasi;
 - pelepasan aset tetap;
 - pelepasan investasi;
 - operasi yang dihentikan;
 - penyelesaian litigasi; dan
 - pembalikan liabilitas diestimasi lain.
- Entitas menyajikan analisis beban yang diakui dalam laba rugi dengan menggunakan klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsinya dalam entitas, mana yang dapat menyediakan informasi yang lebih andal dan relevan.



Penghasilan Komprehensif Lain

- Penghasilan komprehensif lain: berisi pos-pos penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi sebagaimana disyaratkan atau diizinkan oleh SAK
- Komponen penghasilan komprehensif:
 - Selisih revaluasi aset tetap
 - Pengukuran kembali program imbalan pasti
 - Laba rugi dampak dari penjabaran laporan keuangan
 - Perubahan nilai investasi available for sales
 - Bagian efektif dari keuntungan lindung nilai arus kas
 - Bagian penghasilan komprehensif asosiasi



Informasi dalam Penghasilan Komprehensif Lain

- Bagian penghasilan komprehensif lain menyajikan pos-pos untuk jumlah penghasilan komprehensif lain dalam periode berjalan, diklasifikasikan berdasarkan sifat (termasuk bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas) dan dikelompokkan, sesuai dengan PSAK/ISAK lainnya:
 - a) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan
 - b) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.
- Entitas menyajikan pos-pos tambahan, judul, dan subtotal jika penyajian tersebut relevan untuk pemahaman kinerja keuangan entitas.
- Entitas **tidak diperkenankan** untuk menyajikan pos-pos penghasilan dan beban seperti **pos luar biasa** dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atau dalam catatan atas laporan keuangan

Penghasilan Komprehensif Lain

- Penghasilan komprehensif terdiri dari laba rugi tahun berjalan dan penghasilan komprehensif lain
- Penghasilan komprehensif adalah perubahan aset/liabilitas → perubahan ekuitas yang bukan berasal dari transaksi pemilik.
- Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi;
 - Surplus revaluasi aset tetap → direklasifikasi melalui saldo laba saat didepresiasi atau ketika aset dijual
 - Penyesuaian imbalan kerja manfaat pasti – keuntungan/kerugian aktuarial → tidak direklasifikasi.
- Akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.
 - Keuntungan/kerugian dari available for sale → jika dijual direklasifikasi ke laba rugi
 - *Cash flow hedge* → keuntungan/kerugian yang efektif → kontrak berakhir → L/R
 - Translasi mata uang asing dari anak perusahaan / cabang dengan mata uang fungsional yang berbeda dengan induk / pusat
 - Bagian penghasilan komprehensif asosiasi → jika dijual direklasifikasi ke laba rugi.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015

	Catatan/ Notes	2015	Disajikan kembali (Catatan 5) As restated (Note 5) 2014
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		3.007.238	3.788.320
Beban pajak penghasilan	2u,40c	<u>(1.565.075)</u>	<u>(2.311.673)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>1.442.163</u>	<u>1.476.647</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	2c,2k		
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya (sebelum pajak)			
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto		(148.137)	(35.611)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya (sebelum pajak)			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		(121.362)	(35.703)
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi		<u>(29.035)</u>	<u>10.851</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, NETO SETELAH PAJAK		<u>(298.534)</u>	<u>(60.463)</u>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>1.143.629</u>	<u>1.416.184</u>

Ilustrasi Penerapan PSAK 1 R2013

Group income statement

For the year ended 31 December

	Note	2014	2013	\$ million 2012
Sales and other operating revenues	4	353,568	379,136	375,765
Earnings from joint ventures – after interest and tax	14	570	447	260
Earnings from associates – after interest and tax	15	2,802	2,742	3,675
Interest and other income	5	843	777	1,677
Gains on sale of businesses and fixed assets	3	895	13,115	6,697
Total revenues and other income		358,678	396,217	388,074
Purchases	17	281,907	298,351	292,774
Production and manufacturing expenses ^a		27,375	27,527	33,926
Production and similar taxes	4	2,958	7,047	8,158
Depreciation, depletion and amortization	4	15,163	13,510	12,687
Impairment and losses on sale of businesses and fixed assets	3	8,965	1,961	6,275
Exploration expense	6	3,632	3,441	1,475
Distribution and administration expenses		12,696	13,070	13,357
Fair value gain on embedded derivatives	28	(430)	(459)	(347)
Profit before interest and taxation		6,412	31,769	19,769
Finance costs ^a	5	1,148	1,068	1,072
Net finance expense relating to pensions and other post-retirement benefits	22	314	480	566
Profit before taxation		4,950	30,221	18,131
Taxation ^a	7	947	6,463	6,880
Profit for the year		4,003	23,758	11,251
Attributable to				
BP shareholders	30	3,780	23,451	11,017
Non-controlling interests	30	223	307	234
		4,003	23,758	11,251
Earnings per share – cents				
Profit for the year attributable to BP shareholders				
Basic	9	20.55	123.87	57.89
Diluted	9	20.42	123.12	57.50

^a See Note 2 for information on the impact of the Gulf of Mexico oil spill on these income statement line items.

Ilustrasi Penerapan PSAK 1 R2013

Group statement of comprehensive income^a

For the year ended 31 December

Profit for the year

Other comprehensive income

Items that may be reclassified subsequently to profit or loss

Currency translation differences

Exchange gains (losses) on translation of foreign operations reclassified to gain or loss on sale of businesses and fixed assets

Available-for-sale investments marked to market

Available-for-sale investments reclassified to the income statement

Cash flow hedges marked to market

Cash flow hedges reclassified to the income statement

Cash flow hedges reclassified to the balance sheet

Share of items relating to equity-accounted entities, net of tax

Income tax relating to items that may be reclassified

Items that will not be reclassified to profit or loss

Remeasurements of the net pension and other post-retirement benefit liability or asset

Share of items relating to equity-accounted entities, net of tax

Income tax relating to items that will not be reclassified

Other comprehensive income

Total comprehensive income

Attributable to

BP shareholders

Non-controlling interests

	\$ million		
Note	2014	2013	2012
	4,003	23,758	11,251
	(6,838)	(1,608)	485
	51	22	(15)
	(1)	(172)	306
	1	(523)	(1)
28	(155)	(2,000)	1,466
28	(73)	4	62
28	(11)	17	19
	(2,584)	(24)	(39)
7	147	147	(170)
	(9,463)	(4,137)	2,113
22	(4,590)	4,764	(1,572)
	4	2	(6)
7	1,334	(1,521)	440
	(3,252)	3,245	(1,138)
	(12,715)	(892)	975
	(8,712)	22,866	12,226
	(8,903)	22,574	11,988
	191	292	238
	(8,712)	22,866	12,226

Klasifikasi Beban - Sifat

- Pemilihan klasifikasi berdasarkan faktor historis dan industri
- Klasifikasi berdasarkan sifat lebih mudah karena tidak perlu alokasi beban menurut fungsi

Laba Rugi	
Pendapatan	xxxx
Pendapatan lainnya	(xxxx)
Total Pendapatan	xxxx
Penghasilan lain	xxxx
Bahan baku yang digunakan	(xxxx)
Beban imbalan kerja	(xxxx)
Beban penyusutan dan amortisasi	(xxxx)
Beban lainnya	(xxxx)
Total beban	(xxxx)
Laba sebelum pajak	xxxx

Klasifikasi Beban - Fungsi

- Minimal biaya penjualan berdasarkan metode fungsi secara terpisah dari beban lain.
- Jika klasifikasi berdasarkan fungsi maka harus mengungkapkan informasi tambahan tentang sifat beban, termasuk beban penyusutadan & amortisasi dan imbalan kerja

Laba Rugi	
Pendapatan	xxxx
Beban penjualan	(xxxx)
Laba bersih	xxxx
Penghasilan lain	xxxx
Beban Distribusi	(xxxx)
Beban lain	(xxxx)
Laba sebelum pajak	xxxx

Laporan Perubahan Ekuitas

- Menunjukkan total laba rugi komprehensif selama suatu periode yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan pihak non pengendali
- Untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif.
- Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir periode yang timbul dari :
 - Laba rugi
 - pos pendapatan komprehensif
 - transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik

Laporan Perubahan Ekuitas atau Catatan atas LK

- Analisis penghasilan komprehensif lain berdasarkan pos
- Jumlah dividen yang diatribusikan kepada pemilik dan nilai dividen per saham, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
- Penyajian dibedakan untuk masing-masing kelas:
 - modal disetor
 - Saldo akumulasi dari penghasilan komprehensif
 - Saldo laba

Catatan atas Laporan Keuangan

- Catatan atas laporan keuangan
 - Menyajikan informasi dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi → dasar pengukuran, kebijakan yang relevan, asumsi dalam estimasi;
 - Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAL yang tidak disajikan di bagian mana pun dalam laporan keuangan;
 - Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan → (pengelolaan modal)
- Sepanjang praktis, penyajian catatan atas laporan keuangan dilakukan secara **sistematis**
- Membuat referensi silang atas setiap pos untuk informasi yang berhubungan dalam catatan atas laporan keuangan



Catatan atas Laporan Keuangan

- **Modal** - Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi tujuan, kebijakan dan proses entitas dalam mengelola modal.
 - Informasi kualitatif, kuantitatif
 - Pemenuhan persyaratan modal
- **Instrumen keuangan yang memiliki fitur opsi jual dan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas** – data kuantitatif diklasifikasikan sebagai ekuitas, tujuan, kebijakan, proses, arus kas keluar dan bagaimana penentuannya.



Catatan atas Laporan Keuangan

- Pengungkapan lain
 - Jumlah dividen diumumkan atau diumumkan sebelum penyelesaian laporan keuangan.
 - Jumlah dividen preferen yang tidak diakui.
- Pengungkapan berikut jika tidak diungkapkan di bagian manapun dalam informasi yang dipublikasi bersama LK:
 - Domisili dan bentuk hukum, negara pendirian, alamat kantor dan lokasi utama kantor
 - Sifat operasi dan kegiatan utama
 - Nama entitas induk dan nama entitas induk terakhir dalam kelompok usaha
 - Bagi entitas yang mempunyai umur terbatas, informasi tentang umur entitas



Laporan Arus Kas

- Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.
- PSAK 2 : Laporan Arus Kas mengatur persyaratan penyajian dan pengungkapan informasi arus kas

PSAK 2: LAPORAN ARUS KAS

- Informasi arus kas entitas berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan kas entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.
- Laporan arus kas menggambarkan perubahan historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode



Arus Kas dari Aktivitas Operasi

- Metode yang dapat digunakan:
 - **Metode langsung** → kelompok utama dari penerimaan dan pengeluaran kas bruto diungkapkan;
 - **Metode tidak langsung** → laba disesuaikan dengan mengoreksi transaksi non kas, penangguhan atau akrual dan unsur penghasilan/beban yang terkait aktivitas investasi dan pendanaan.
- Dianjurkan melaporkan dengan metode langsung → informasi yang lebih berguna
- ETAP → metode tidak langsung



Laporan Arus Kas

- Arus kas bunga dan dividen diungkapkan secara terpisah dan diklasifikasikan secara konsisten.
 - Beban bunga dapat disajikan sebagai arus kas operasi atau pendanaan (alternatif)
 - Pendapatan bunga dapat disajikan sebagai arus kas operasi atau investasi (alternatif)
 - Dividen yang dibayarkan dapat disajikan sebagai arus kas pendanaan atau operasi (alternatif)
 - Pendapatan dividen dapat disajikan sebagai arus kas operasi atau investasi (alternatif)
- Arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan dan bunga pinjaman diungkapkan secara terpisah.
- Perubahan nilai tukar dilaporkan dalam LAK untuk merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas dan setara kas.
- Pengungkapan transaksi non kas – investasi dan pendanaan

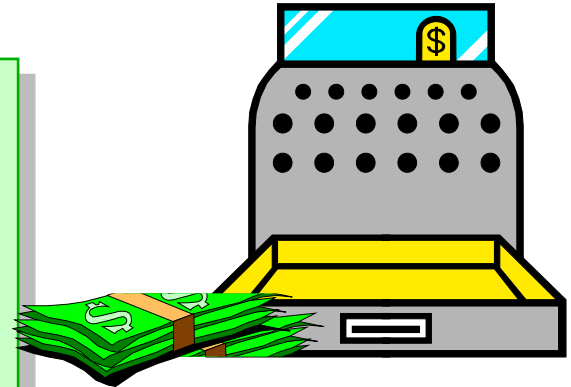
Klasifikasi arus kas

- Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan (principal revenue-producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas
- Aktivitas pendanaan (financing) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan

Aktivitas Operasi – Direct method

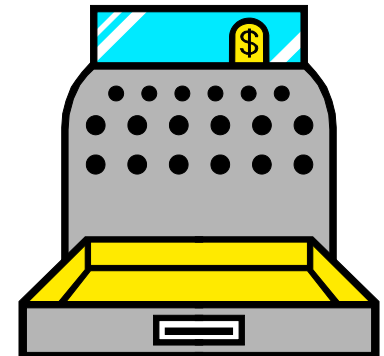
Inflows terdiri dari :

- ❖ Penerimaan dari pelanggan
- ❖ Bunga atas pinjaman
- ❖ Deviden yang diterima



Outflows terdiri dari:

- ❖ Pembayaran kepada pemasok
- ❖ Bunga atas utang.
- ❖ pajak
- ❖ Gaji pada karyawan



Arus kas dari kegiatan investasi

Hasil dari :

- Penjualan property, plant, dan equipment.
- Penjualan investasi
- Penagihan pokok pinjaman kepada pihak lain

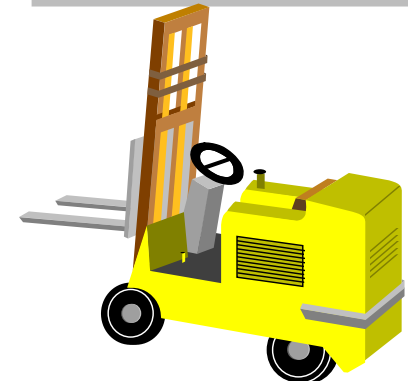
+

Arus kas
dari
kegiatan
Investasi

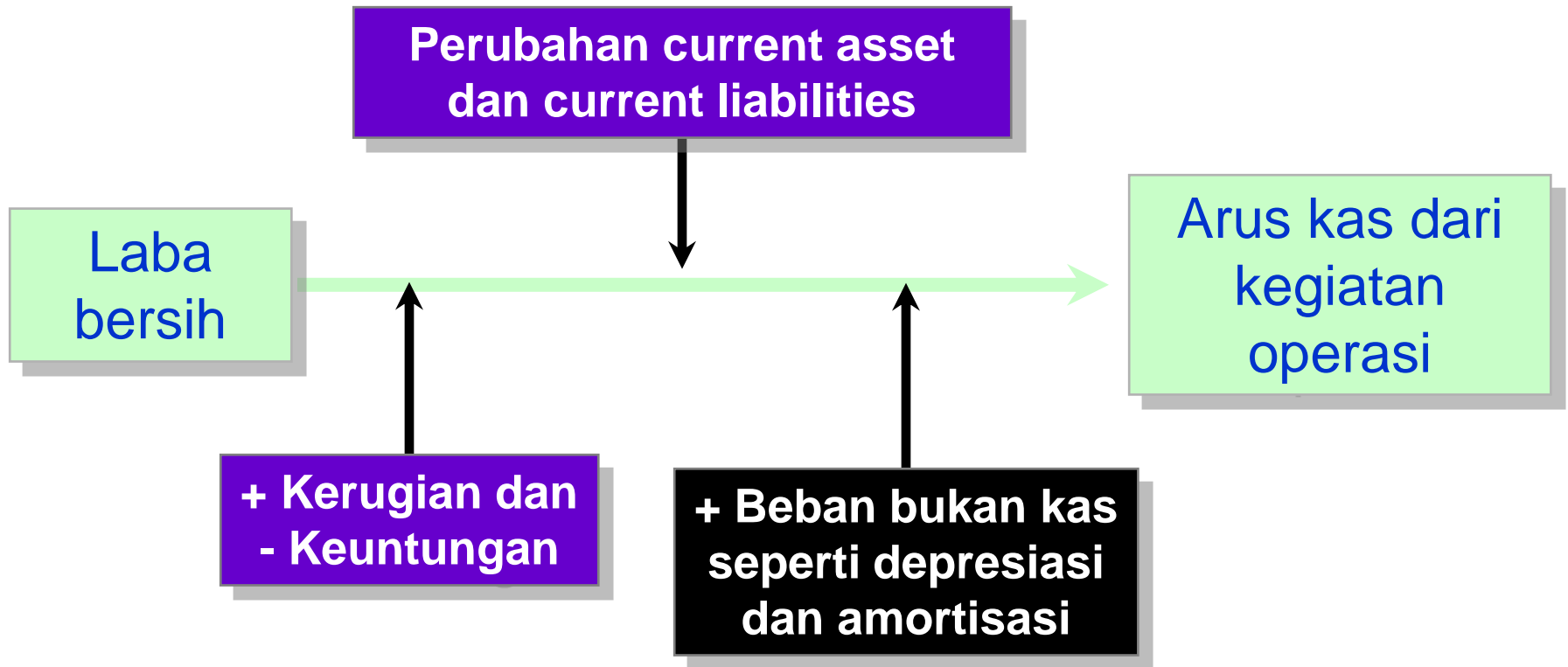
Kas dibayarkan kepada :

- ❖ Pembelian property plant dan equipment
- ❖ Pembelian investasi
- ❖ Pembeli

-



Aktivitas Operasi – Indirect method



97.5% perusahaan US → indirect method

Arus kas dari kegiatan pendanaan

Hasil dari :

- Penerbitan saham
- Penerbitan obligasi
- Pinjaman



Arus kas dari
kegiatan
Financing

Dibayarkan untuk :

- ❖ Membeli treasury stock
- ❖ Menarik obligasi
- ❖ Membayar pokok pinjaman
- ❖ Membayar deviden

Metode langsung laporan arus kas (paragraf 18 (a))

	20X2
Arus kas dari aktivitas operasi	
Penerimaan kas dari pelanggan	30,150
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(27,600)
Kas yang dihasilkan operasi	2,550
Pembayaran bunga	(270)
Pembayaran pajak penghasilan	(900)
Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi	1,380
Arus kas untuk aktivitas investasi	
Akuisisi entitas anak X dengan kas (catatan A)	(550)
Pembelian Aset tetap (catatan B)	(350)
Hasil dari penjualan peralatan	20
Penerimaan bunga	200
Penerimaan dividen	200
Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi	(480)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	250
Hasil dari pinjaman jangka panjang	250
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(90)
Pembayaran dividen ⁽⁸⁾	(1,200)
Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas pendanaan	(790)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	110
Kas dan setara kas pada awal periode (catatan c)	120
Kas dan setara kas pada akhir periode (catatan c)	230
⁽⁸⁾ hal ini dapat juga dilaporkan sebagai arus kas operasi	

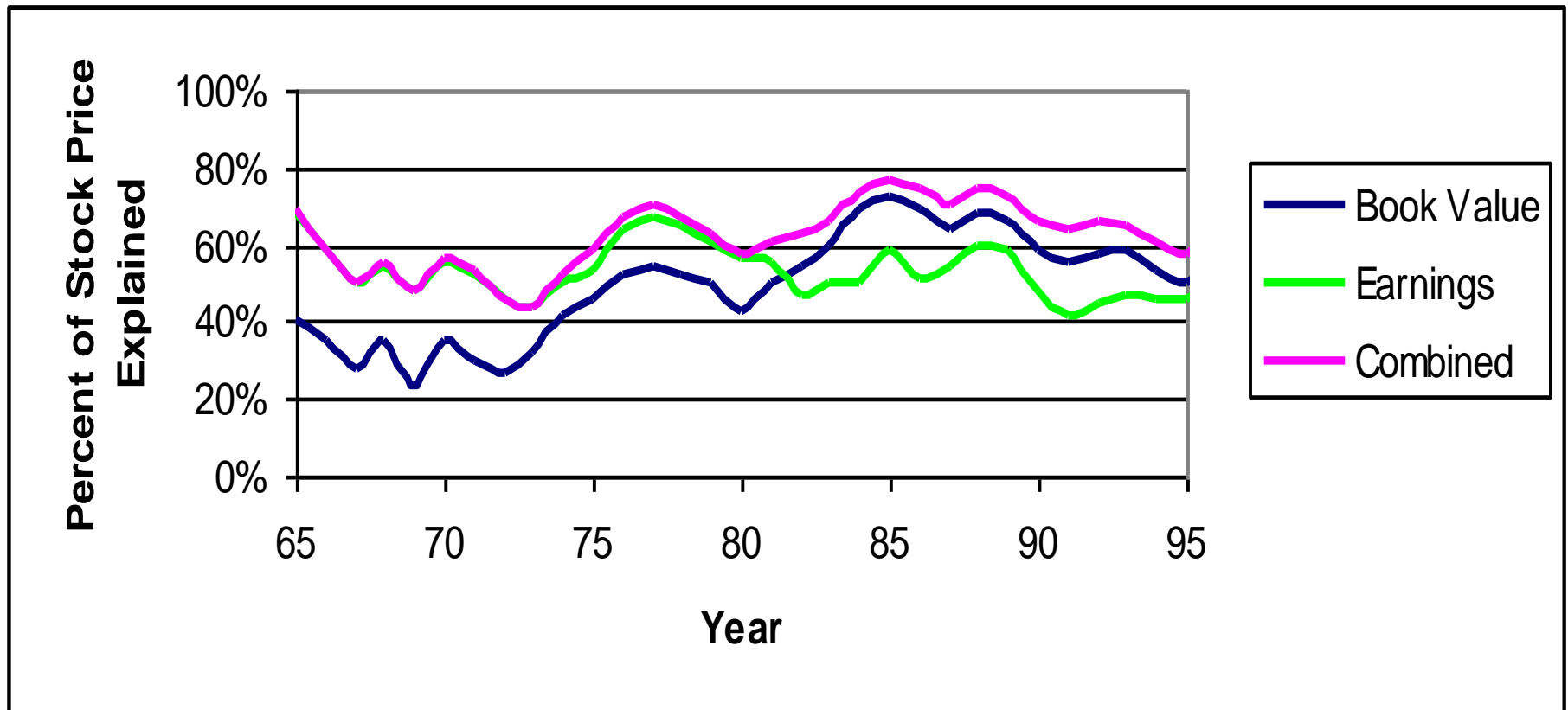
Ilustrasi



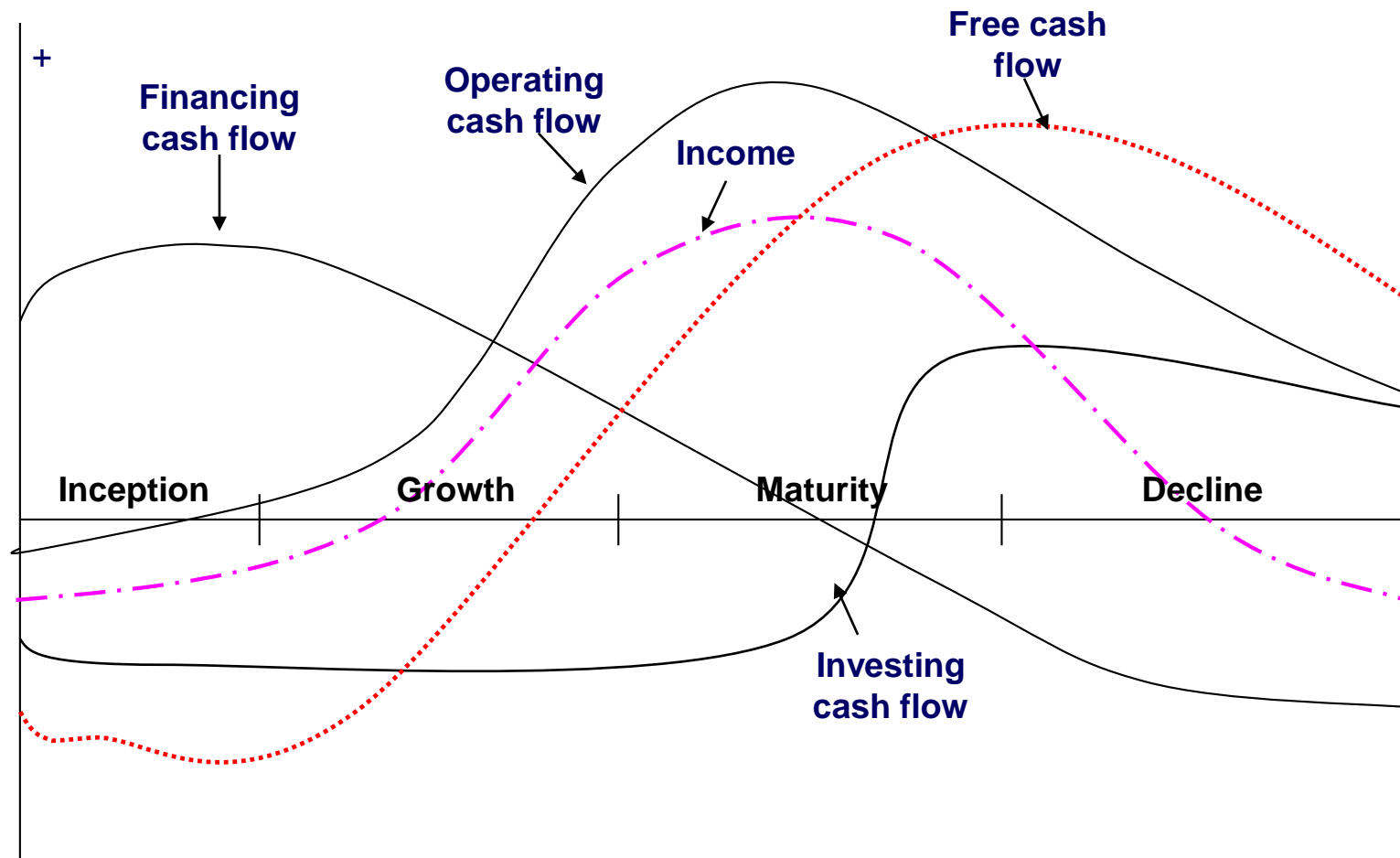
Financial Accounting

Relevance of Accounting Numbers

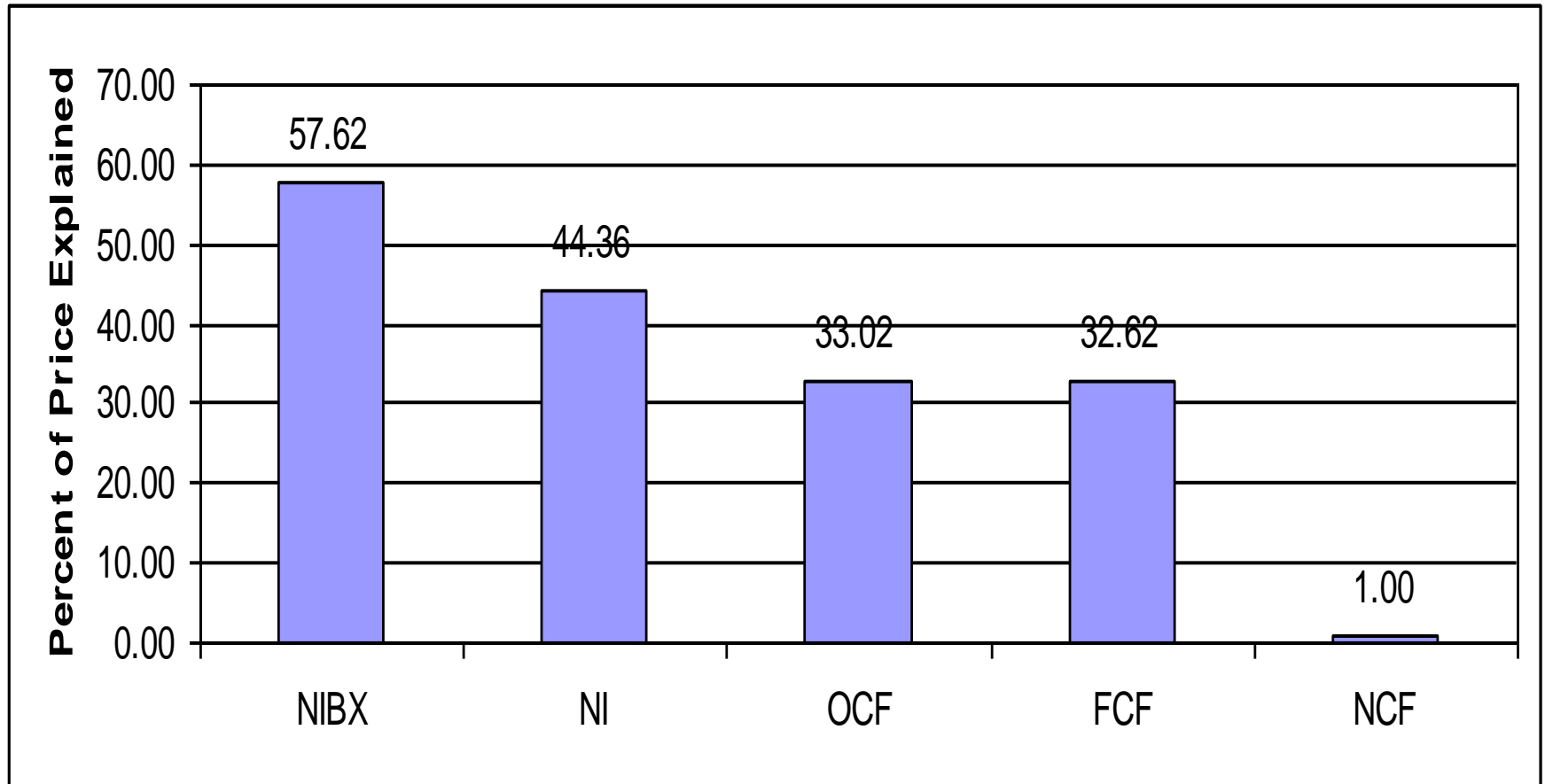
Relation between Accounting Numbers and Stock Prices



Relevance of Cash Flows and Income over a Company's Life Cycle



Relation between Stock Prices and Various Income and Cash Flow Measures for a Large Sample of Companies



NIBX = Net Income before Extraordinary Items and Discontinued Operations; NI = Net Income; OCF = Operating Cash Flow; FCF = Free Cash Flows; NCF = Net Cash Flow (Change in Cash).

LAPORAN INTERIM – PSAK 3

- **Laporan keuangan interim** merupakan laporan keuangan yang berisi baik laporan keuangan lengkap (seperti yang dijelaskan di PSAK atau laporan keuangan ringkas (seperti yang dijelaskan di Pernyataan ini) untuk suatu periode interim.
- **Periode interim** adalah suatu periode laporan keuangan yang lebih pendek dari satu tahun buku penuh.
- Entitas diperbolehkan memilih menyusun laporan keuangan interim, informasi lebih sedikit dibandingkan dengan laporan keuangan tahunan.
- Pertimbangan → tepat waktu, biaya, pengulangan informasi
 - Informasi lebih sedikit dibanding laporan tahunan
- Laporan Triwulanan BUMN adalah laporan interim
 - Disajikan Maret (3bulan); Juni (6bulan); September (9bulan); Des (tahunan)

LAPORAN INTERIM – PSAK 3

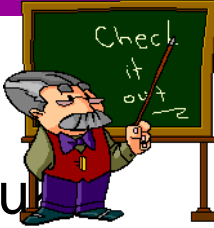
- Laporan keuangan interim dapat disajikan :
 - Laporan Keuangan Lengkap
 - Laporan Keuangan Ringkas
- Komponen minimal laporan keuangan interim
 - Laporan posisi keuangan ringkas
 - Laporan laba rugi komprehensif dalam laporan terpisah atau digabung
- Pemutakhiran yang tidak signifikan terhadap catatan atas laporan keuangan tahunan terkini, tidak perlu dibuat.
- Informasi yang material dan tidak diungkapkan di bagian manapun dalam laporan keuangan interim diungkapkan.
- Kepatuhan terhadap SAK harus diungkapkan.
- Keputusan materialitas pengakuan dan pengungkapan didasarkan pada data untuk periode interim.

LAPORAN INTERIM – PSAK 3

- Kebijakan akuntansi yang sama dalam laporan keuangan tahunan diterapkan dalam laporan keuangan interim, kecuali untuk perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan setelah tanggal laporan.
- Pendapatan musiman, berulang, atau berkala dalam suatu tahun buku tidak diantisipasi atau ditangguhkan pada tanggal interim, jika antisipasi atau penangguhan tidak akan sesuai pada akhir tahun buku.
- Biaya yang terjadi secara tidak beraturan selama tahun keuangan dapat diantisipasi atau ditangguhkan jika hal tersebut tepat untuk penyajian.
- Pengungkapan perubahan estimasi
- Perubahan kebijakan akuntansi → jika retroaktif harus penyajian LK tahunan atau interim

Penyusunan LK Tersendiri – PSAK 4

- LK keuangan tersendiri disusun sesuai dengan SAK yang berlaku kecuali yang diatur dalam ketentuan **khusus**.
- Jika entitas induk menyusun LK tersendiri, maka entitas induk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi pada (Par 10):
 - **biaya perolehan; atau**
 - **sesuai dengan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.; atau**
 - **menggunakan metode ekuitas sebagaimana dideskripsikan dalam PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.**
- Entitas induk menerapkan akuntansi yang sama untuk setiap kategori investasi.
- Investasi yang dicatat pada biaya perolehan atau menggunakan metode ekuitas dicatat sesuai dengan PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan ketika investasi tersebut diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual



Ketentuan LK Tersendiri

Ketentuan

Hanya untuk entitas terkonsolidasi

Penyajian

- Investasi dicatat dengan menggunakan metode biaya atau ekuitas (amd 2015)
- Dividen diakui saat ditetapkan

Pengungkapan

Sebagai bagian dari informasi tambahan

*** Metode ekuitas diperkenankan menurut amandemen PSAK 4 2015**

Penyusunan LK Tersendiri

- Entitas Induk **mengakui dividen** dari entitas anak, ventura bersama, atau entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri ketika **hak menerima dividen ditetapkan**.
- Dividen diakui dalam laba rugi, kecuali jika entitas tersebut memilih menggunakan metode ekuitas, maka dividen tersebut diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.



Segmen Operasi – PSAK 5

Penyusunan laporan keuangan didasarkan pada perspektif kebutuhan informasi oleh pihak eksternal

Penyusunan laporan keuangan didasarkan pada perspektif kebutuhan informasi oleh pihak internal

Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk **mengevaluasi sifat** dan **dampak keuangan** dari **aktivitas bisnis** yang mana entitas terlibat dan **lingkungan ekonomi** dimana entitas beroperasi.

Segmen Operasi

- Segmen operasi adalah komponen dari entitas:
 - Terlibat dalam **aktivitas bisnis** untuk memperoleh **pendapatan** dan menimbulkan **beban**,
 - **Hasil operasinya dikaji ulang** secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk alokasi sumber daya dan menilai kinerja, dan
 - **Tersedia informasi** keuangan yang dapat dipisahkan
- Kriteria suatu unit dianggap sebagai segmen: 10% dari pendapatan, laba rugi atau aset.
- Pengungkapan:
 - Jika **tidak memenuhi ambang** batas dapat dipertimbangkan (10% pendapatan, laba rugi atau aset) → jika manajemen percaya informasi tersebut berguna bagi pengguna.
 - Yang tidak memenuhi ambang batas dapat digabung jika memenuhi **kriteria agregasi**.
 - Jika yang dilaporkan **kurang dari 75%** dari pendapatan entitas → tambahan segmen diidentifikasi (walau tidak memenuhi kriteria).
 - Segmen operasi lain yang tidak dilaporkan digabungkan dan diungkapkan dalam kategori “**semua segmen lain**”.

Segmen Operasi – Penyesuaian 2015

- Informasi Umum
 - Menambahkan persyaratan pengungkapan yang dibuat oleh manajemen ketika menerapkan kriteria penggabungan segmen operasi yang ada dalam paragraf 12, termasuk deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik yang telah dinilai dalam menentukan bahwa segmen operasi yang digabungkan memiliki karakteristik ekonomik yang serupa.
- Rekonsiliasi
 - mengklarifikasi bahwa rekonsiliasi total aset segmen dilaporkan terhadap aset entitas hanya diungkapkan jika aset segmen dilaporkan sesuai dengan paragraf 23.

Ilustrasi Segmen

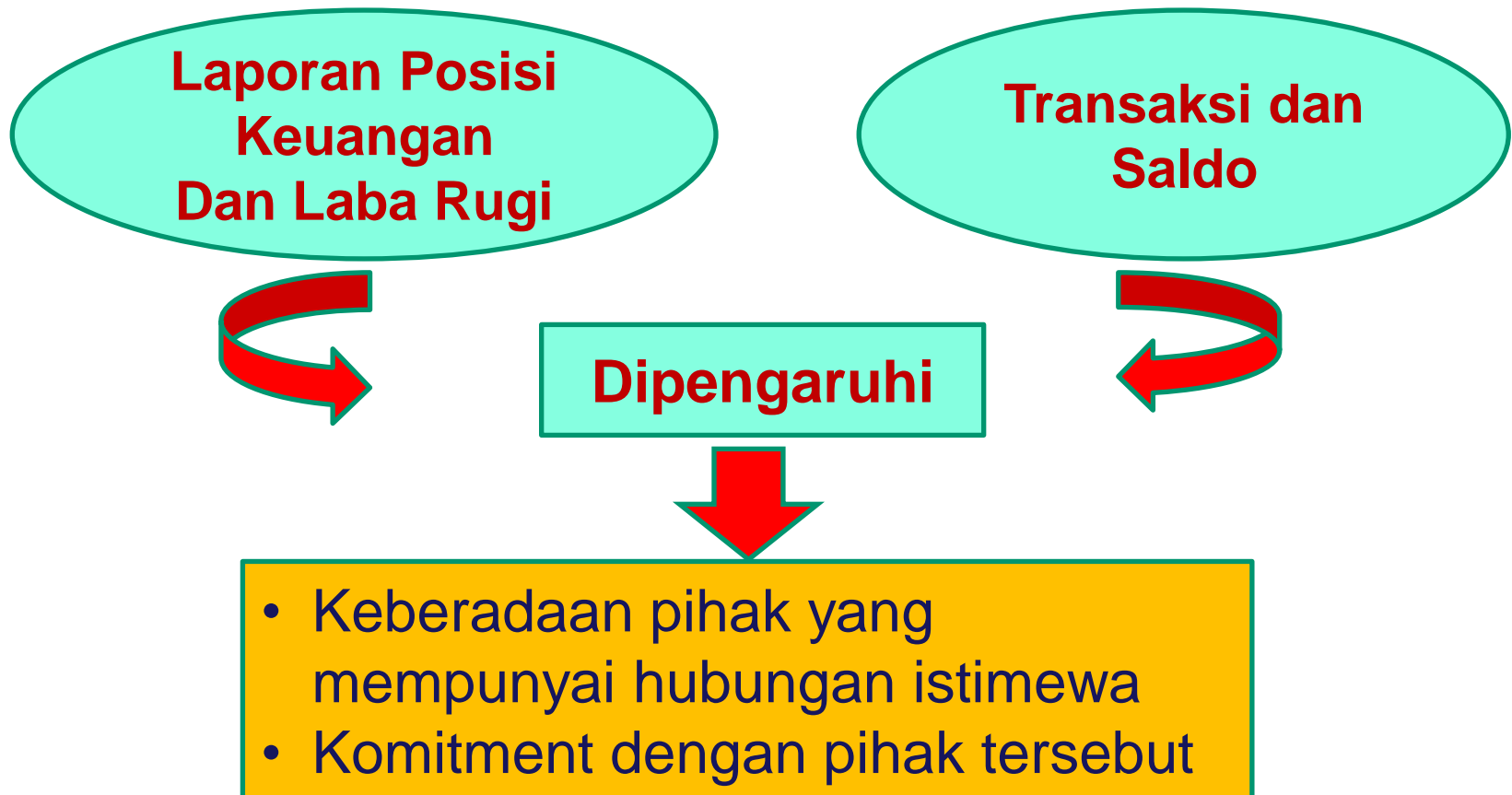
Pelaporan segmen ad. Segment reporting

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

	2012							
	Otomotif/ <i>Automotive</i>	Jasa keuangan/ <i>Financial services</i>	Alat berat dan pertambangan/ <i>Heavy equipment and mining</i>	Agribisnis/ <i>Agribusiness</i>	Infrastruktur dan logistik/ <i>Infrastructure and logistic</i>	Teknologi Informasi/ <i>Information technology</i>	Jumlah eliminasi/ <i>Total elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>
Pendapatan bersih	100,979	12,857	55,954	11,564	7,425	2,064	(2,790)	188,053
Beban pokok pendapatan	(89,443)	(5,010)	(45,433)	(7,207)	(5,538)	(1,487)	2,265	(151,853)
Laba bruto	11,536	7,847	10,521	4,357	1,887	577	(525)	36,200
Beban penjualan	(4,836)	(2,141)	(872)	(381)	(108)	(198)	650	(7,886)
Beban umum dan administrasi	(2,741)	(2,554)	(2,091)	(522)	(572)	(152)	188	(8,444)
Penghasilan bunga	261	199	226	22	27	6	(50)	691
Beban bunga	(173)	(29)	(281)	(29)	(551)	(4)	46	(1,021)
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	35	-	(247)	(1)	1	(3)	-	(215)
Penghasilan lain-lain	2,311	650	209	97	49	5	(310)	3,011
Beban lain-lain	(16)	(2)	(75)	(18)	(4)	-	1	(114)
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	1,065	4	44	-	(1)	-	-	1,112
Bagian atas hasil bersih pengendalian bersama entitas	3,555	808	68	-	135	(2)	-	4,564
Laba sebelum pajak penghasilan	10,997	4,782	7,502	3,525	863	229	-	27,898
Beban pajak penghasilan	(1,346)	(937)	(1,688)	(1,005)	(123)	(57)	-	(5,156)
Laba tahun berjalan	9,651	3,845	5,814	2,520	740	172	-	22,742

PSAK 7 Pengungkapan Pihak Berelasi

▪ Mengapa perlu ??



PSAK 7 Pengungkapan Pihak Berelasi

- Identifikasi hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi
- Identifikasi saldo, komitmen antara entitas dengan pihak-pihak berelasi.
- Menentukan pengungkapan yang diperlukan baik untuk LK konsolidasian, tersendiri, yang disajikan individual.
 - Pengungkapan atas sifat hubungan
 - Nilai transaksi, saldo → terkait pihak berelasi

Pihak Berelasi

- a. Pihak-pihak Berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas tertentu dalam menyiapkan laporan keuangannya.
- b. Pihak berelasi → substansi hubungan tidak hanya dalam bentuk hukum
- c. Pihak berelasi
 - Orang / anggota keluarga terdekat jika memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor, memiliki pengaruh signifikan, personel manajemen kunci.
 - Suatu entitas terkait dengan entitas pelapor jika (salah satu);
 - anggota dari kelompok usaha sama
 - Entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain
 - Ventura bersama dari pihak ketiga yang sama
 - Program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
 - Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan

Ilustrasi Pengungkapan Pihak Berelasi

Transaksi-transaksi pihak berelasi *d. Related party transactions*

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai PSAK 7 Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

	<u>Catatan/ Nores</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,5	4,686,040	4,295,373
Kas yang dibatasi penggunaannya	2e,6	212,858	172,788
Investasi jangka pendek	2f	152,993	66,223
Investasi jangka panjang - bagian lancar	2f,10	-	103,413
Piutang usaha			
Pihak berelasi	2d,2g,2h,39a	2,039,173	2,246,090
Pihak ketiga	2g,2h,7	1,977,930	1,609,266
Piutang Pemerintah	8	4,290,954	2,714,526
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	2d,2g,2h,39b	448,468	291,930
Pihak ketiga	2g,2h	503,170	677,771
Persediaan	2i,9	9,104,487	8,961,211
Pajak dibayar di muka - bagian lancar	2i,38a	467,896	405,314
Beban dibayar di muka dan uang muka	2j	262,392	481,727
Jumlah Aset Lancar		24,146,361	22,025,632

Ilustrasi Pengungkapan Pihak Berelasi

	<u>2013</u>
PT Rekayasa Industri	14,706
PT PAL Indonesia (Persero)	9,159
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	7,712
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	5,960
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$10.000)	<u>51,680</u>
Jumlah	<u>89,217</u>

Beban pokok penjualan

Pembelian dari pihak berelasi selama tahun 2013 dan 2012 mencerminkan 25% dan 30% dari total beban pokok penjualan (Catatan 30). Rinciannya sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Minyak mentah Pemegang saham	14,420,558
Produk minyak:	
LPG	
Perusahaan asosiasi	710,818
Entitas yang berelasi dengan Pemerintah	<u>63,671</u>
Jumlah	<u>15,195,058</u>

Penjualan dan pendapatan usaha lainnya

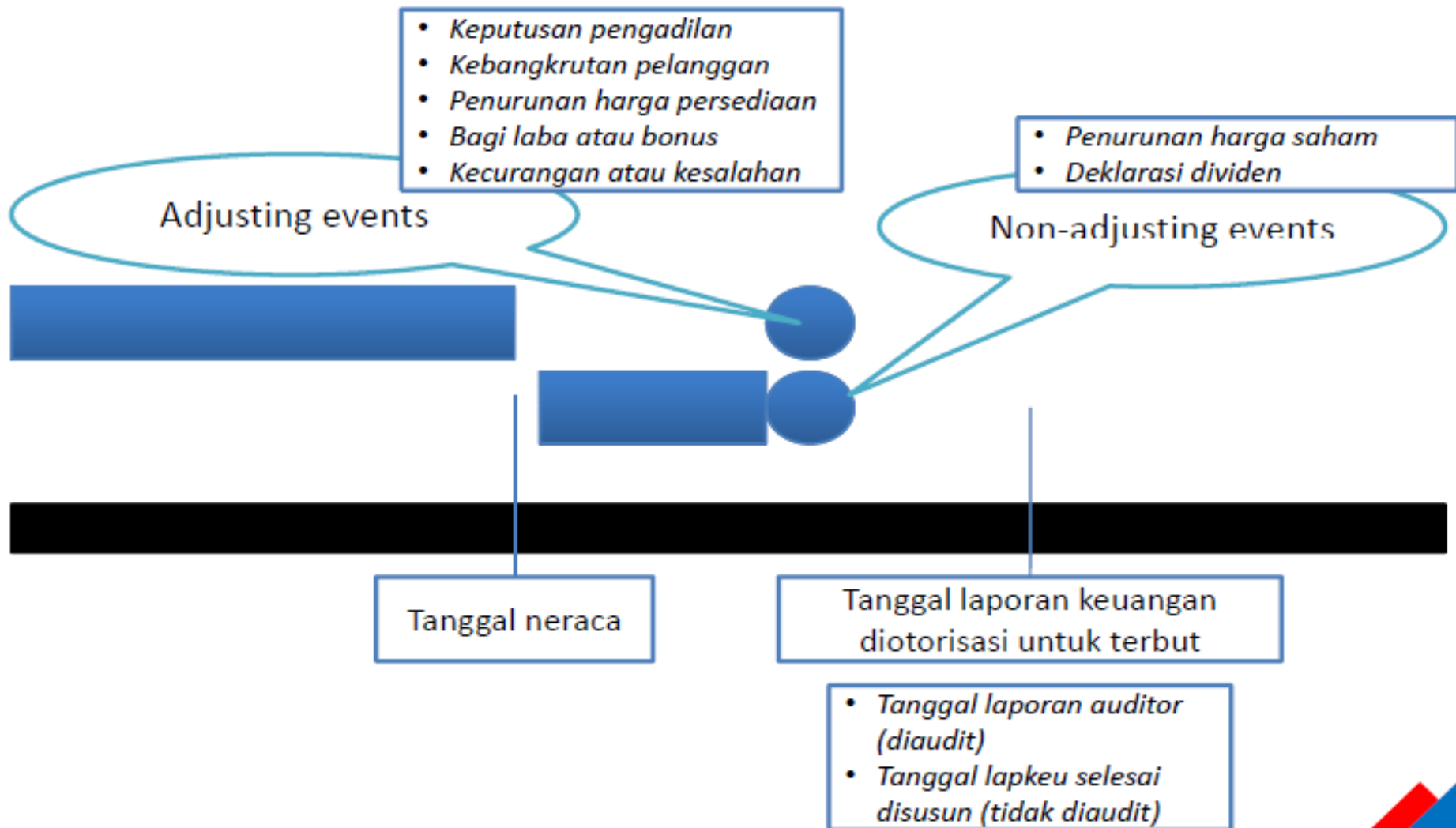
Grup melakukan penjualan dan pendapatan usaha lainnya kepada pihak berelasi selama tahun 2013 dan 2012. Penjualan kepada pihak berelasi mencerminkan 45% dan 48% dari total penjualan dan pendapatan usaha lainnya di tahun-tahun tersebut. Rinciannya sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas bumi, energi panas bumi dan produk minyak	
- Entitas yang berelasi dengan Pemerintah	10,427,935
- Pemegang saham	903,141
- Perusahaan asosiasi	36,501
Penggantian biaya subsidi dari Pemerintah	
- Pemegang saham	20,303,734

PSAK 8 - Peristiwa setelah Periode Pelaporan

- Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit
- Peristiwa setelah periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian adalah peristiwa yg memberikan bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan
- Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian adalah peristiwa yang mengindikasikan kondisi setelah periode pelaporan
- Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit adalah tanggal laporan keuangan sudah final
 - Laporan keuangan diaudit : tanggal laporan auditor
 - Laporan keuangan tidak diaudit : tanggal laporan keuangan selesai disusun manajemen

PSAK 8 Peristiwa setelah Periode Pelaporan



PSAK 10 :

Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

- Entitas menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang fungsionalnya.
 - Mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana suatu entitas beroperasi
 - Mata uang asing : mata uang selain mata uang fungsional
- Akuntansi **transaksi dan saldo** dalam mata uang **asing**, kecuali transaksi dan **saldo derivatif** (PSAK 55) → disajikan dengan mata uang fungsional. Selisih kurs diakui dalam laba rugi:
 - Suatu transaksi mata uang asing harus **dicatat** dalam **mata uang fungsional**
 - **Dihitung** ke dalam **mata uang fungsional** dengan **kurs spot** antara mata uang fungsional dan mata uang asing pada **tanggal transaksi**
- Menjabarkan hasil dan posisi keuangan dari kegiatan **usaha luar negeri** yang termasuk dalam laporan keuangan ke dalam **mata uang penyajian**.
 - **Translasi** → dari mata uang fungsional ke mata uang pelaporan yang berbeda. Selisih akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.
 - **Remeasurement** → dari non mata uang fungsional ke mata uang fungsional

Properti Investasi – PSAK 13

- Properti (tanah atau bangunan—atau bagian dari bangunan—atau keduanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau lessee melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai, atau kedua-duanya.
- Pengakuan
 - Entitas dapat memilih model nilai wajar atau model biaya sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut pada seluruh properti investasinya.
 - Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar atas properti investasi diakui dalam laporan laba rugi
 - Nilai wajar harus mencerminkan kondisi pasar pada tanggal neraca.
 - Jika menggunakan model biaya → PSAK 16

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Fair value model (PSAK 13)

- Menggunakan nilai wajar
- Perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.
- Tidak ada penyusutan.
- Mencerminkan kondisi pasar pada tanggal neraca.

Revaluation model (PSAK 16)

- Menggunakan nilai wajar
- Perubahan nilai wajar diakui dalam ekuitas atau **laporan laba rugi jika rugi (loss) → impairment**
- Penyusutan.
- Tidak spesifik, hanya mengharuskan secara reguler (terjadi perbedaan signifikan)

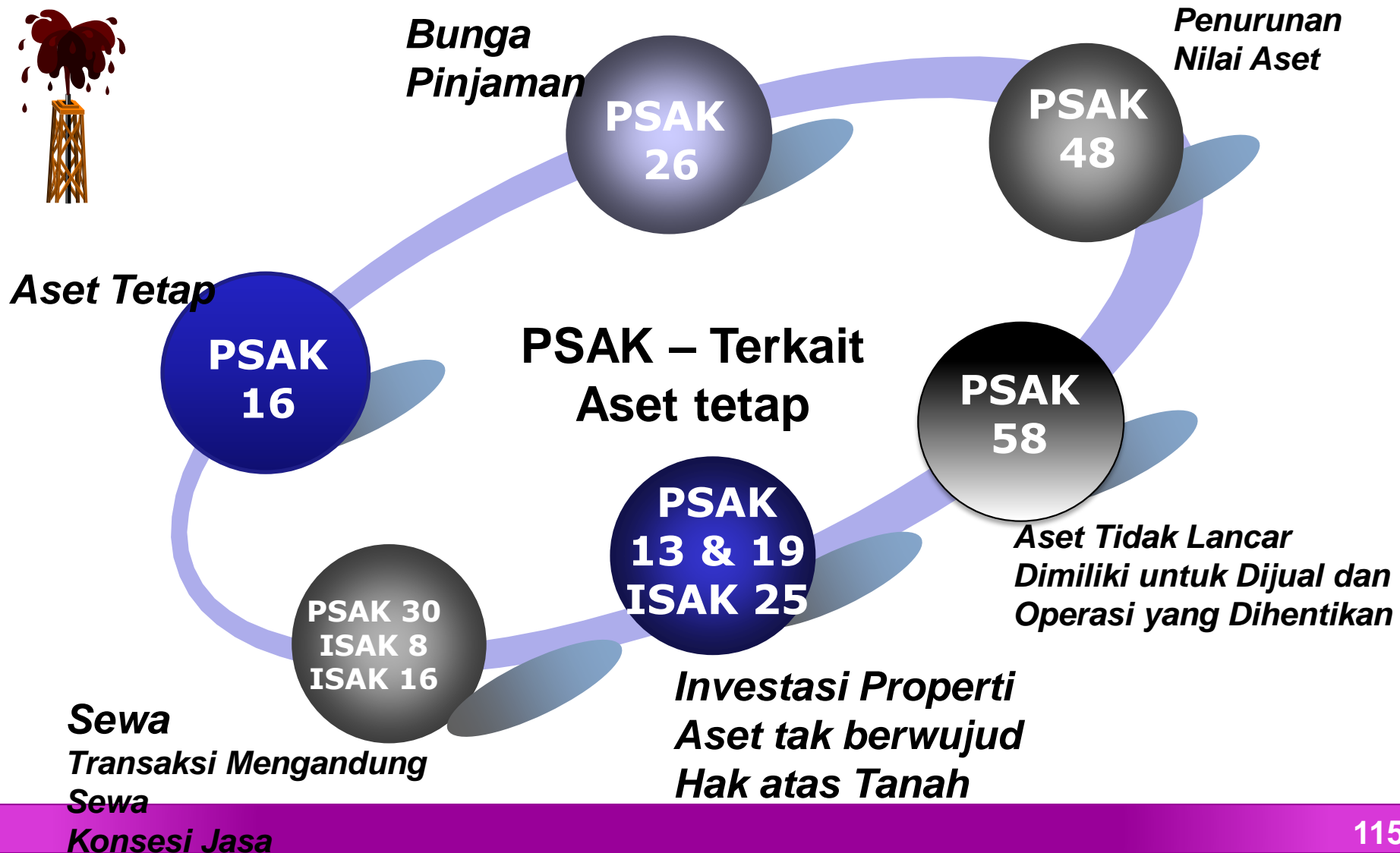
Persediaan – PSAK 14

- Persediaan adalah aktiva :
 - Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
 - Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
 - Dalam bentuk bahan atau perlengkapan / supplies untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa
- Biaya perolehan terkait selisih valuta asing yang terkait pembelian persediaan dapat diakui sebagai biaya perolehan persediaan.
- Nilai persediaan tidak termasuk pembayaran yang ditagihkan kepada pihak ketiga contoh pajak.
- Biaya perolehan persediaan secara tangguh diatur dan dapat menimbulkan beban bunga.
- Persediaan disajikan di neraca sebesar nilai terendah antara **harga perolehan** dan **nilai realisasi bersih** → kerugian yang timbul atau recovery kerugian diklasifikasikan dalam pendapatan lain-lain
- Metode yang digunakan FIFO dan Average, LIFO tidak diperkenankan

Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama PSAK 15

- Entitas Asosiasi → entitas yang mana investor memiliki pengaruh signifikan
- Ventura Bersama → pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan
- Metode Ekuitas → metode akuntansi di mana investasi awalnya dicatat sebesar harga perolehan selanjutnya disesuaikan atas perubahan pascaperolehan → laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain.
 - $\text{Harga perolehan awal} + \text{bagian laba} - \text{bagian rugi} - \text{bagian distribusi dari investee} \pm \text{penghasilan komprehensif}$
- Ketika investasi rugi sehingga investasi menjadi negatif, maka investasi akan disajikan sebesar nol, liabilitas diakui jika memiliki kewajiban hukum dan konstruktif. Jika laba, pengakuan laba baru setelah bagian laba sama dengan bagian rugi yang telah diakui.

Pengaturan Aset Tetap dalam PSAK

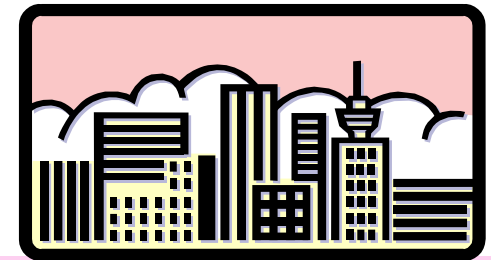


Pengertian Aset Tetap – PSAK 16

- **Definisi** → Aset tetap adalah aset berwujud yang: (par 6)
 1. **Dimiliki** untuk **digunakan** dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
 2. Diharapkan digunakan selama **lebih dari satu periode**.

▪ Ciri

- ▶ “**Used in operations**” and not for resale.
- ▶ **Long-term** in nature and usually depreciated.
- ▶ Possess **physical substance**.



- Tidak berlaku untuk Hak penambangan Reservasi tambang

Tanaman produktif (*bearer plants*) termasuk ruang lingkup aset tetap

PSAK 16 – Amandemen 2015

Tanaman produktif (*bearer plants*) adalah tanaman hidup yang:

- digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur;
- diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan
- memiliki kemungkinan yang sangat jarang untuk dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental (incidental scrap).

Pengakuan Aset Tetap



Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika : (par 7)

- a) Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan
- b) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

- Kriteria pengakuan berlaku **pada saat pengakuan awal** dan untuk **biaya setelah perolehan awal**.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Entitas harus memilih antara:

Cost Model

Revaluation Model

Sebagai kebijakan akuntansinya, dan Menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.



Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Cost Model

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar :

- Biaya perolehan
- dikurangi
Akumulasi penyusutan dan
Akumulasi rugi penurunan nilai aset

Revaluation Model

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar :

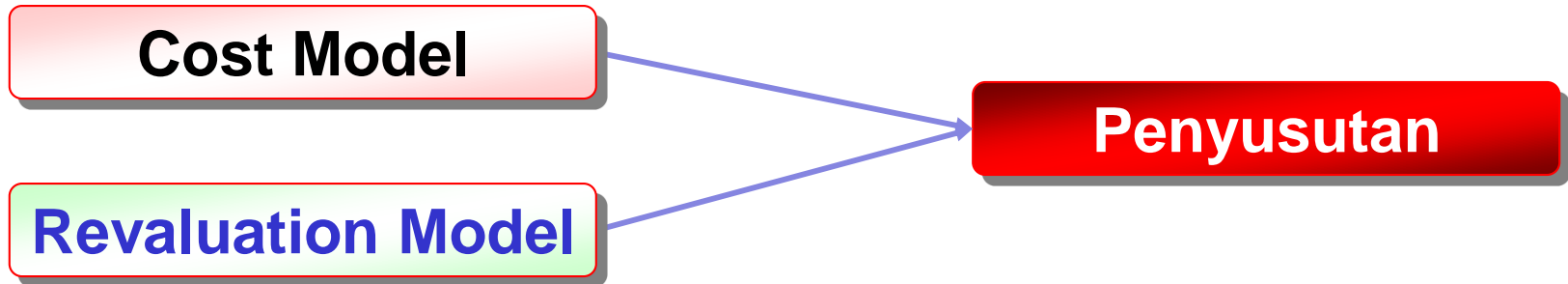
- Jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi,
- dikurangi
Akumulasi penyusutan dan
Akumulasi rugi penurunan nilai aset
yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Revaluasi Pajak – Bultek 11

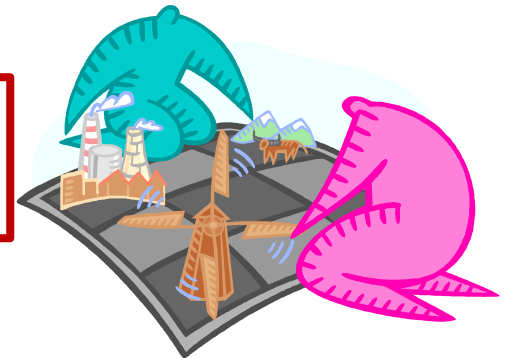


- Obyek pajak → selisih lebih penilaian kembali aktiva tetap, hanya selisih lebih bukan Revaluasi dalam konsep penilaian kembali yang dapat beroptensi untung atau rugi.
- Revaluasi pajak → jika menggunakan SAK ETAP dapat dicatat menurut akuntansi karena SAK ETAP menyatakan Revaluasi aset tetap diperkenankan sepanjang sesuai dengan ketentuan pemerintah (dalam kasus ini adalah ketentuan pajak).
- Revaluasi pajak menurut PSAK, entitas dapat memilih:
 - Revaluasi untuk tujuan pajak → hasil Revaluasi tidak diakui dalam laporan keuangan, hanya nilai pajaknya yang dicatat sebagai beban. Akan muncul pajak tangguhan.
 - Revaluasi untuk tujuan pajak dan akuntansi → akan diakui dalam laporan keuangan nilai aset dan perhitungan pajak juga mengikuti nilai yang direvaluasi. Kemungkinan hanya di awal karena saat akuntansi direvaluasi belum tentu pajak memperkenankan → hanya untuk tujuan akuntansi
 - Revaluasi untuk tujuan akuntansi → akan diakui nilai revaluasinya di laporan keuangan namun tidak digunakan dalam perhitungan fiskal, akan timbul pajak tangguhan.

Penyusutan



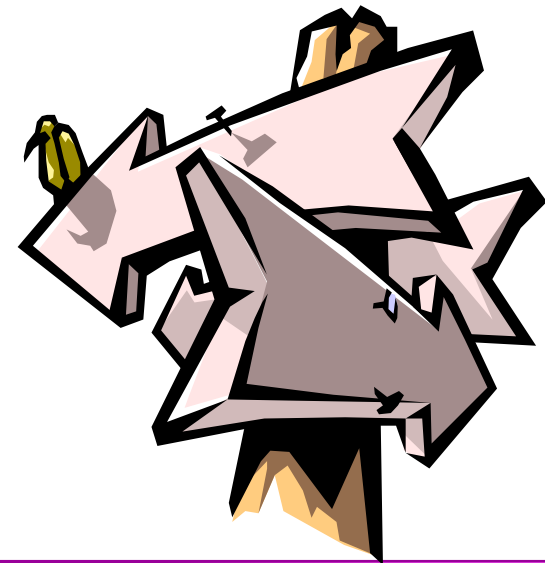
- Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan (depreciable amount) dari suatu aset selama umur manfaatnya (useful life).
- Nilai residu dan umur manfaat suatu aset harus di-review minimum setiap akhir tahun buku
 - Jika hasil review berbeda dengan estimasi sebelumnya maka perbedaan tersebut harus diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi.



Penyusutan

- Metode penyusutan yang digunakan:
 - Harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan atas aset oleh entitas.
 - Harus di-review minimum setiap akhir tahun buku, dan
 - Perubahan metode diperlakukan sebagai **perubahan estimasi**.
 - Metode penyusutan yang didasarkan pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas yang meliputi penggunaan suatu aset adalah tidak tepat - 2015

Metode Penyusutan



Penyusutan

Umur Manfaat

Seluruh faktor berikut diperhitungkan dalam menentukan umur manfaat suatu asset:

- a) Perkiraan daya pakai;
- b) Perkiraan tingkat keausan fisik;
- c) Keusangan teknis atau keusangan komersial.

Dimana pengurangan yang diperkirakan terjadi di masa yang akan datang atas harga jual suatu produk yang diproduksi menggunakan suatu aset merupakan suatu indikasinya. (2015)

- d) Pembatasan hukum atau yang serupa.

PSAK 18: Program Purna Karya

- IAS 26 Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 18 (revisi 2010) tidak hanya mengatur entitas dana pensiun, tetapi semua **program manfaat purnakarya**.
- Program manfaat karya:
 - Program Manfaat Pasti
 - Program Iuran Pasti
 - Hybrid Plan
- Hybrid plan diberlakukan sebagai manfaat pasti

Aset tak berwujud – PSAK 19

- Aset tak berwujud → memiliki manfaat ekonomi di masa mendatang, dapat diukur dengan andal
- Masa manfaat –
 - terbatas dan tidak terbatas
 - Direview setiap tanggal laporan keuangan
- Ketentuan tentang masa manfaat tak terbatas
- Model Biaya dan Model Revaluasi
- Akuisisi aset tak berwujud dalam kombinasi bisnis
- Akuisisi melalui hibah pemerintah
- Biaya situs web bukan aset tak berwujud kecuali memenuhi konsep pengembangan

Kombinasi Bisnis – PSAK 22

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh “**pengendalian**” atas satu atau lebih bisnis.

“penggabungan sesungguhnya (*true merger*)” atau
“penggabungan setara (*merger of equals*)”

Bisnis adalah suatu rangkaian terpadu dari kegiatan dan aset yang mampu diadakan dan dikelola dengan tujuan memberikan hasil dalam bentuk dividen, biaya yang lebih rendah, atau manfaat ekonomi lainnya secara langsung kepada investor atau pemilik, anggota, atau peserta lainnya.

Pendapatan - PSAK 23 (2010)

- **Pendapatan** adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemilik.
- Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang **diterima** atau **dapat diterima**
- Diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dan dikurangi diskon atau rabat.

Standar diterapkan untuk:

Penjualan barang

Penjualan jasa

Penggunaan aset entitas oleh pihak yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen

Penjualan Barang

Jika memenuhi seluruh kondisi:

- 1 Entitas telah **memindahkan risiko** dan **manfaat** kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli
- 2 Entitas **tidak lagi melanjutkan pengelolaan** yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual
- 3 **Jumlah pendapatan** dapat diukur dengan **andal**
- 4 Kemungkinan besar **manfaat ekonomi** yang terkait dengan transaksi tersebut akan **mengalir** ke entitas
- 5 **Biaya** yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat **diukur secara andal**

Penjualan Jasa

Hasil transaksi penjualan jasa dapat diestimasi secara andal → penjualan diakui dengan acuan tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan.

Dapat diestimasi dengan andal jika memenuhi kriteria berikut:

- ✓ **Jumlah pendapatan** dapat diukur secara **andal**.
- ✓ Kemungkinan besar **manfaat ekonomi** sehubungan dengan transaksi tersebut akan **mengalir** ke entitas;
- ✓ Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- ✓ **Biaya** yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat **diukur secara andal**



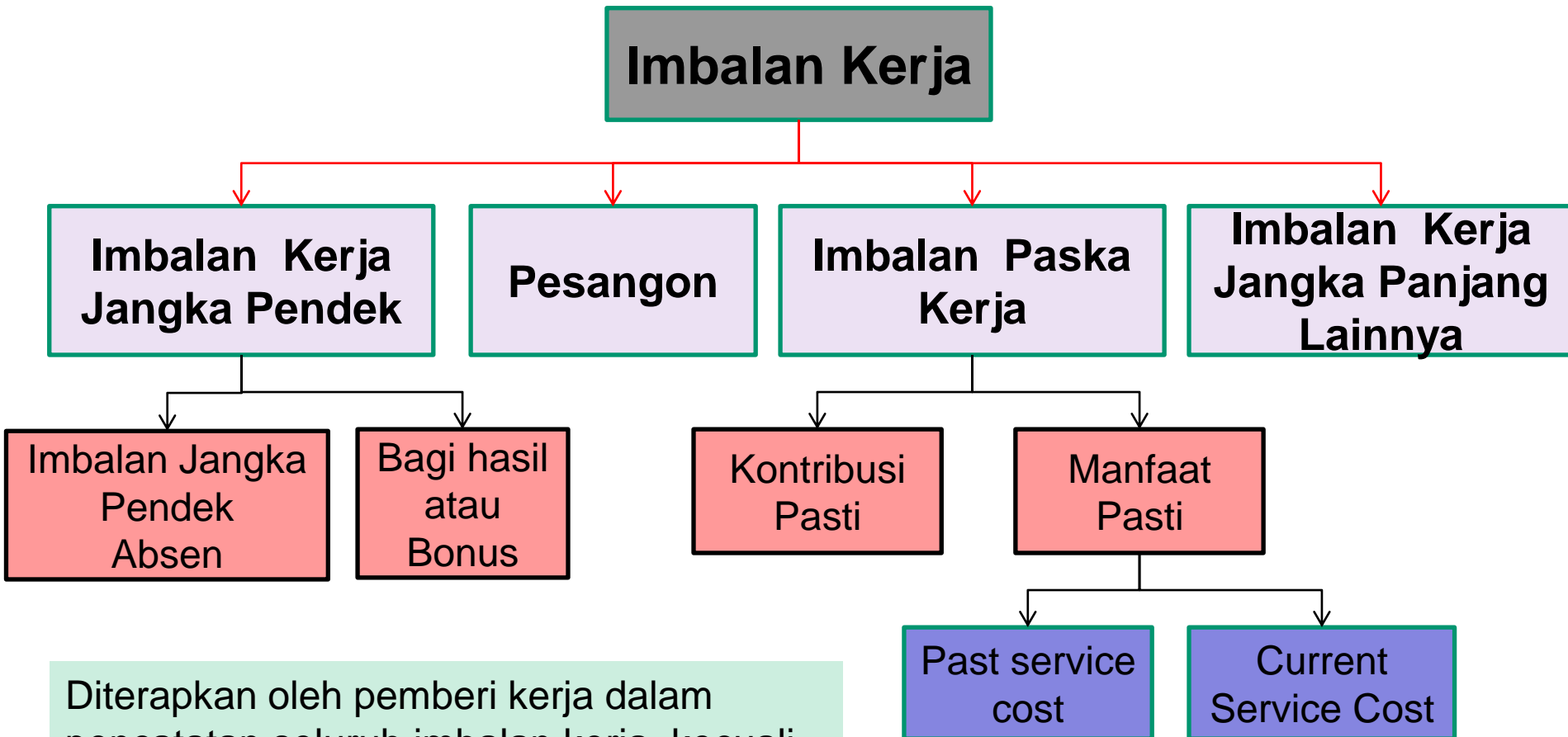
Penjualan Jasa

Metode estimasi:

- a) **Survei pekerjaan** yang telah dilaksanakan
- b) **Jasa yang dilakukan** hingga tanggal tertentu sebagai prosentase dari total jasa yang dilakukan;
- c) **Proporsi biaya** yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya.
 - biaya yang telah terjadi terkait jasa tersebut
 - biaya yang mencerminkan total biaya jasa tersebut



Ruang Lingkup PSAK 24



Diterapkan oleh pemberi kerja dalam pencatatan seluruh imbalan kerja, kecuali yang diatur dalam PSAK 53: Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Kesalahan - PSAK 25

- Kebijakan akuntansi harus menjelaskan pengakuan, pengukuran dan penyajian.
- Ketika SAK spesifik berlaku, kebijakan akuntansi harus tunduk pada PSAK dan mempertimbangkan panduan aplikasi, jika tidak ada, menggunakan pertimbangan manajemen.
- Perubahan kebijakan akuntansi tidak diperkenankan kecuali dipersyaratkan PSAK atau menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan relevan. Jika ada tidak ada ketentuan transisi perubahan kebijakan diterapkan secara retrospektif, kecuali tidak praktis
- **Penerapan retrospektif** suatu perubahan kebijakan akuntansi baru adalah koreksi pengakuan, pengukuran, transaksi, peristiwa dan kondisi lain seolah-olah kebijakan tersebut telah diterapkan.
- Ketika entitas belum menerapkan suatu PSAK baru yang telah diterbitkan tetapi belum efektif berlaku, maka entitas mengungkapkan fakta dan informasi relevan atas dampak penerapan PSAK tersebut.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Kesalahan - PSAK 25

- Estimasi akuntansi mungkin perlu direvisi jika terjadi perubahan keadaan yang menjadi dasar estimasi atau akibat informasi baru atau tambahan pengalaman.
- Perubahan estimasi akuntansi adalah: Penyesuaian jumlah tercatat yang berasal dari penilaian status kini, dan ekspektasi manfaat masa depan dan kewajiban yang terkait dengan, aset dan liabilitas.
- Dampak perubahan estimasi akuntansi, diakui secara **prospektif** dalam laporan laba rugi pada:
 - a) Periode perubahan, jika dampak perubahan hanya pada periode itu; atau
 - b) Periode perubahan dan periode mendatang, jika perubahan berdampak pada keduanya.
- Kesalahan dapat timbul dalam pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan unsur-unsur laporan keuangan.
- Entitas mengoreksi kesalahan material periode lalu secara **retrospektif** pada laporan keuangan lengkap pertama yang diterbitkan setelah ditemukannya dengan:
 - a) Menyajikan kembali jumlah komparatif untuk periode lalu atau
 - b) Jika kesalahan terjadi sebelum periode lalu sajian paling awal, maka menyajikan kembali untuk periode lalu sajian paling awal

Bunga Pinjaman PSAK 26

- Biaya pinjaman dikapitalisasi selama proses pembangunan atas aset kualifikasian.
- Aset kualifikasian → aset yang membutuhkan waktu cukup lama untuk membangun suatu aset.
- Biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasikan baik untuk pinjaman khusus maupun pinjaman umum.
- Pinjaman khusus → biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset kualifikasian adalah bagian dari biaya perolehan aset tersebut.
 - biaya pinjaman aktual yang terjadi atas pinjaman tersebut selama periode berjalan **dikurangi**
 - penghasilan investasi dari investasi temporer pinjaman tersebut.
- Pinjaman umum → Menggunakan dana secara umum → tingkat kapitalisasi untuk pengeluaran atas aset tersebut dikalikan bunga rata-rata tertimbang.
- Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama suatu periode tidak boleh melebihi jumlah biaya pinjaman yang terjadi.
- Biaya pinjaman yang dikapitalisasi → menambah aset

PSAK 28 Kontrak Asuransi Kerugian

- Kontrak asuransi diatur secara umum dalam PSAK 62, untuk kontrak asuransi kerugian diatur lebih khusus dalam PSAK 28
- Pendapatan premi → pengakuan pendapatan berdasarkan kontrak polis atau berdasarkan risiko.
- Reasuransi : prospektif dan retroaktif dipertanggungjawabkan secara terpisah.
- Beban klaim : diakui saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim → disetujui; poses penyelesaian; sudah terjadi tapi belum dilaporkan.
- Liabilitas → utang klaim; estimasi klaim retensi
- Pengungkapan → kebijakan akuntansi; piutang premi dari penutupan polis bersama dan jumlah premi jangka panjang

PSAK 30 & ISAK 8 SEWA

- Sewa adalah suatu perjanjian dimana **lessor** memberikan hak kepada **lessee** untuk **menggunakan suatu aset** selama periode waktu yang disepakati.
- **Sewa Pembiayaan** (*Finance Lease*) adalah sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh **risiko** dan **manfaat** yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Hak milik pada akhirnya dapat dialihkan, dapat juga tidak dialihkan (par. 8)
- ISAK 8 : Dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau mengandung sewa, perlu diperhatikan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah
 - Pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset
 - Perjanjian memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tertentuJika perjanjian mengandung sewa, maka pihak dalam perjanjian harus menerapkan ketentuan PSAK 30

Kontrak Konstruksi - PSAK 34

- Mengatur perlakuan akuntansi yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.
- Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran dipengaruhi oleh ketidakpastian di masa mendatang.
- Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dengan **memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak** pada tanggal akhir periode pelaporan.
- Metode menentukan tahap penyelesaian: proporsi biaya kontrak, survei atas pekerjaan dan penyelesaian suatu bagian secara fisik.
- Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban

PSAK 36 Kontrak Asuransi Jiwa

- Kontrak asuransi diatur secara umum dalam PSAK 62, untuk kontrak asuransi jiwa diatur lebih khusus dalam PSAK 36
- Kontrak asuransi dibedakan menjadi kontrak jangka pendek dan kontrak jangka panjang.
- Pendapatan → premi kontrak jangka pendek; premi kontrak jangka panjang; pendapatan lain.
- Beban klaim → klaim yang disetujui; klaim dalam proses penyelesaian; klaim yang terjadi tapi belum dilaporkan; klaim reasuransi (pengurang beban klaim)
- Liabilitas manfaat polis masa depan disajikan dalam aktuarial berdasarkan perhitungan aktuarial → harus memenuhi tes kecukupan liabilitas sesuai PSAK 62.
- Estimasi liabilitas klaim → kesehatan dan kecelakaan → taksiran perhitungan teknis asuransi

Restrukturisasi Entitas Sepengendali – PSAK 38

Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama,

bukan merupakan **perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi,**

transaksi tersebut **tidak dapat menimbulkan laba atau rugi.**

Restrukturisasi Entitas Sepengendali – PSAK 38

Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan,



transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

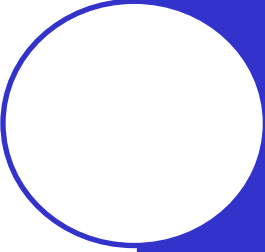
Selisih Imbalan yang Dialihkan

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali

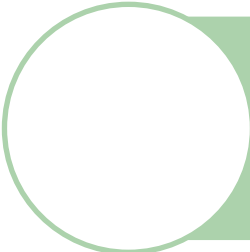
Diakui di ekuitas

Disajikan dalam pos tambahan modal disetor.

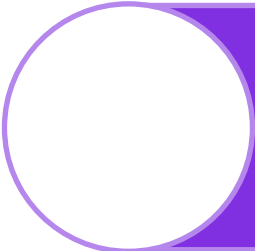
Penerapan Metode Penyatuan Kepentingan



Unsur-unsur laporan keuangan, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan periode komparatif sajian, disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode



Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali.



Laporan keuangan entitas tidak boleh memasukkan adanya penyatuan kepemilikan walaupun entitas tersebut adalah salah satu pihak yang terlibat jika penyatuan kepemilikan terjadi pada suatu tanggal setelah akhir periode pelaporan.

Aktivitas Pengembangan Real Estat

- PSAK 44

- Diterapkan untuk perusahaan yang melakukan aktivitas pengembangan real estat, walaupun aktivitas pengembangan real estat tersebut bukan aktivitas utama perusahaan.
- Pendapatan penjualan bangunan rumah, ruko, bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut:
 - proses penjualan telah selesai;
 - harga jual akan tertagih;
 - tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
 - penjual telah mengendalikan risiko dan manfaat kepemilikan tersebut.
- Apabila suatu transaksi real estat tidak memenuhi kriteria metode akrual penuh, pengakuan penjualan ditangguhkan dan transaksi tersebut diakui dengan metode deposit (*deposit method*) sampai seluruh kriteria penggunaan metode akrual penuh terpenuhi.

PSAK 45 : Organisasi Nirlaba

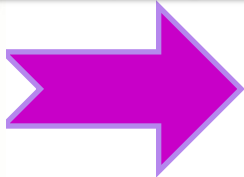
- Mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba.
- Diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.
- Pemisahan perolehan dana untuk tujuan pertanggungjawaban
- Laporan keuangan Organisasi Nirlaba
- Pernyataan ini menetapkan informasi dasar tertentu yang disajikan dalam laporan keuangan entitas nirlaba.
- **Pengaturan yang tidak diatur dalam Pernyataan ini mengacu pada SAK, atau SAK ETAP untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.**

- **Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode laporan**
- **Laporan aktivitas untuk suatu periode pelaporan**
- **Laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan**
- **Catatan atas laporan keuangan.**

Pajak Perusahaan



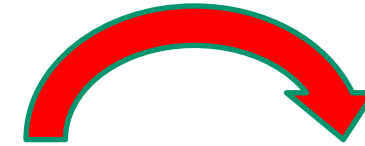
Dipotong Pajak oleh pihak lain saat menerima penghasilan



Badan

PSAK 46
Pajak atas Laba Perusahaan

Beban:
PBB, Meterai BPHTB,
Pajak Daerah



Memotong PPh 21 atas gaji



PPN atas penyerahan barang/jasa



SPT Pajak

Penghasilan

Beban yang dapat dikurangkan

Penghasilan kena pajak

X tarif pajak

Pajak terutang 1thn fiskal

Kredit pajak

- Angsuran pajak (PPH25)
- Dipotong pihak lain (22,23)
- Pajak luar negeri (24)

Pajak kurang/lebih bayar (29/28)

Lapor KPP

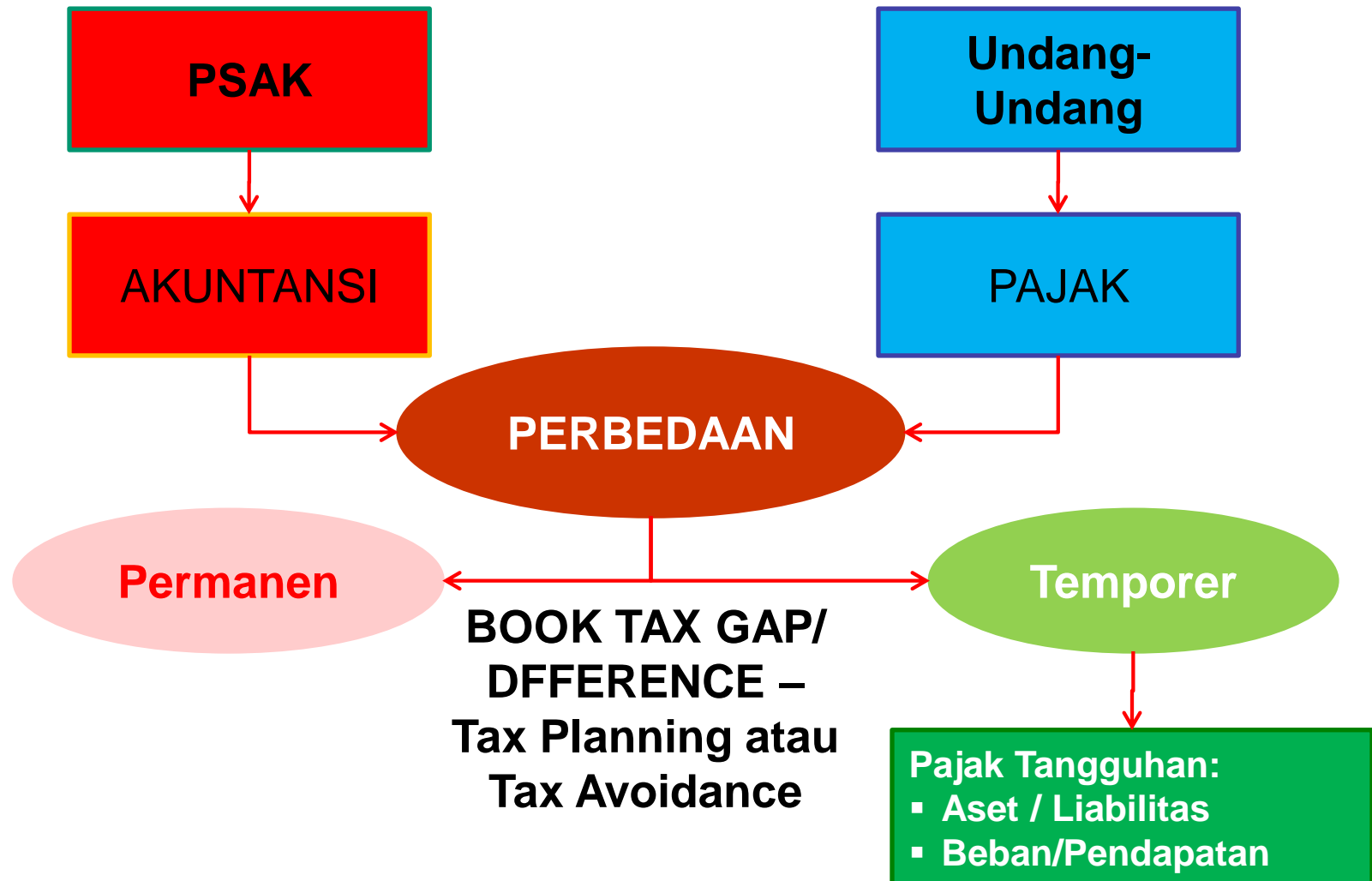
Setor Kas negara



Akuntansi Pajak Penghasilan – PSAK 46

- Beban pajak adalah jumlah dari :
 - Pajak kini
 - Pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam penghitungan pajak penghasilan
- Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan netto, kecuali secara hukum tidak mungkin saling hapus (anak dan induk)
- Pajak tangguhan disajikan terpisah dari pajak kini.
- Aset pajak tangguhan direview untuk memastikan bahwa manfaat di masa mendatang akan diperoleh entitas

Perbedaan Pajak dan Akuntansi -1



Definisi

- **Aset pajak tangguhan** adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat adanya:
 - a) perbedaan temporer yang boleh dikurangkan;
 - b) akumulasi rugi pajak belum dikompensasi; dan
 - c) akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal **peraturan perpajakan mengizinkan**.
- **Liabilitas pajak tangguhan** adalah jumlah pajak penghasilan terutang pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

Laba Pajak >
Laba
Akuntansi

Laba Akuntansi
>
Laba pajak

Pengakuan pajak kini

- Jumlah pajak kini, yang belum dibayar harus diakui sebagai **liabilitas**.
- Apabila jumlah pajak yang telah dibayar melebihi jumlah pajak terutang, maka selisihnya, diakui sebagai **aset**.
- Manfaat dari rugi pajak yang dapat ditarik kembali untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai **aset**.



- Beban Pajak Kini
- Pajak dibayar dimuka = pajak kini < jumlah yang dibayarkan (PPH 28)
- Utang pajak = pajak kini > jumlah yang dibayarkan (PPH 29)
- Kompensasi kerugian yang dapat digunakan untuk memulihkan pajak = aset

Pajak Tangguhan

- Pada saat entitas memiliki **Laba sebelum pajak > Penghasilan kena pajak** → ada pengakuan pajak menurut akuntansi sehingga diakui **beban pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan**.
- Pada saat entitas memiliki **Laba sebelum pajak < Penghasilan kena pajak** → pajak yang dibayarkan lebih besar daripada laba menurut akuntansi sehingga diakui **aset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan**.
- Perusahaan memiliki **kerugian** → dapat dikompensasikan di masa mendatang → manfaat tersebut diakui pada saat kerugian tersebut terjadi → **Aset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan**.

Penurunan Nilai – PSAK 48

- Pada setiap tanggal neraca, perusahaan harus mereview ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aktiva.
- Pertimbangan dalam menentukan penurunan nilai :
 - Informasi dari luar perusahaan
 - Informasi dari dalam perusahaan
- *Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakainya.*
- Jika nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aktiva lebih kecil dari nilai tercatatnya maka nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.
- Penurunan tersebut merupakan rugi penurunan nilai aset dan harus segera diakui sebagai beban pada laporan laba rugi.
- Beban depresiasi aktiva untuk periode yang akan datang harus disesuaikan agar mencerminkan alokasi nilai tercatat yang direvisi setelah dikurangi nilai sisa.

Identifikasi Aset Penurunan Nilai

Akhir periode

Menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai

Jika ada indikasi

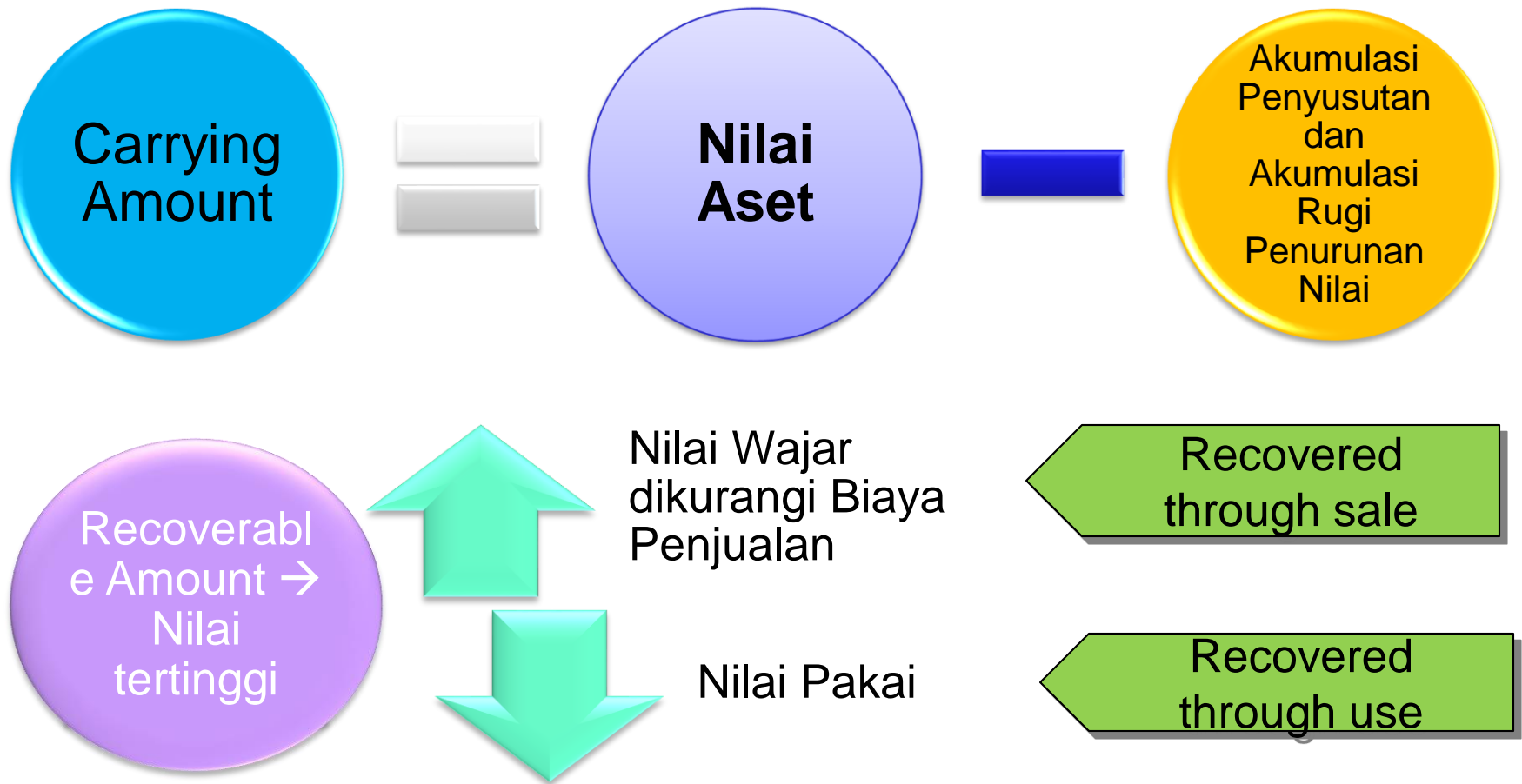
Entitas **mengestimasi jumlah terpulihkan aset.**



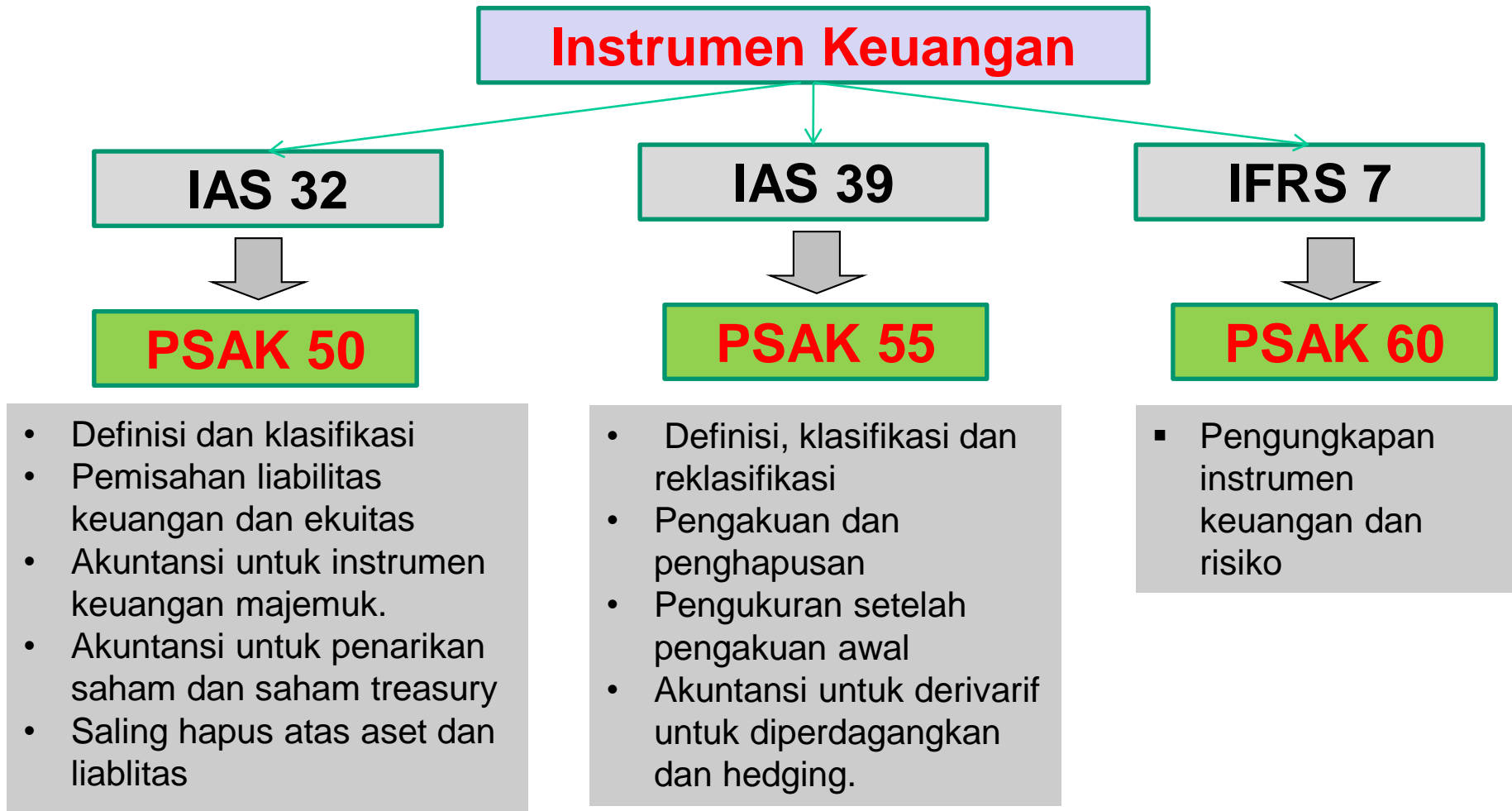
Terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai entitas harus:

- **Minimal setahun sekali**, melakukan pengujian penurunan nilai (*impairment test*).
 - **Aset tidak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas**
 - **Aset tidak berwujud yang belum digunakan**
 - **Goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis**

Pendekatan Umum dari Pengukuran Penurunan Nilai



Instrumen Keuangan 50,55,60



Klasifikasi Instrumen Keuangan

Definisi Instrumen Keuangan

setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain

Aset Keuangan

Kas	Instrumen ekuitas entitas lain	Hak kontraktual	Kontrak diselesaikan dengan instrumen ekuitas entitas
-----	--------------------------------	-----------------	---

Liabilitas keuangan

Kewajiban kontraktual	kontrak yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas entitas
-----------------------	--

Ekuitas

Kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya

Instrumen Keuangan

- setiap kontrak yang menambah nilai:
 - ▶ aset keuangan entitas , dan (disisi lain)
 - ▶ kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain.

▶ Aset Keuangan

- Kas
- Instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas lain
- Hak kontraktual:
 - untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain; atau
 - untuk mempertukarkan aset keuangan dengan entitas lain dengan kondisi berpotensi untung; atau
- Kontrak yang akan diselesaikan dengan penerbitan instrumen ekuitas entitas
 - nonderivatif
 - derivatif

▶ Kewajiban Keuangan

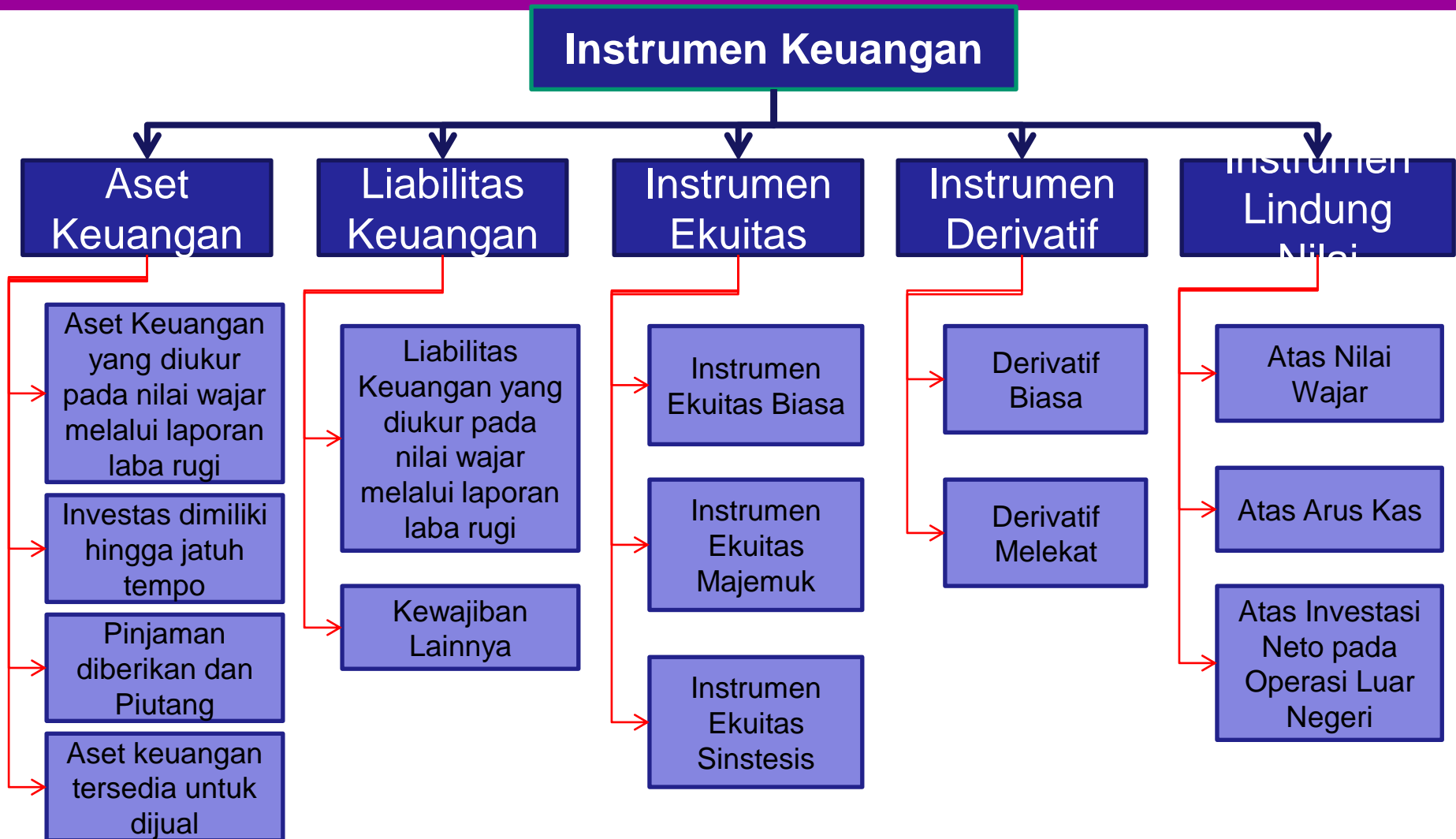
- Kewajiban kontraktual:
 - untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain; atau
 - untuk mempertukarkan aset keuangan atau kewajiban keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang berpotensi tidak menguntungkan entitas;
- kontrak yang akan atau mungkin diselesaikan dengan menggunakan instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas dan merupakan suatu:
 - non derivatif; atau
 - derivatif

PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham

PSAK 53 harus diterapkan untuk seluruh transaksi pembayaran berbasis saham, yang didefinisikan sebagai berikut:

- **Equity-settled**, Diselesaikan dengan instrumen ekuitas, entitas yang menerima barang atau jasa yang dibayar dengan instrumen ekuitas milik entitas (termasuk saham dan opsi saham)
- **Cash-settled**, Diselesaikan dengan pembayaran kas, entitas yang memperoleh barang atau jasa akan menimbulkan liabilitas kepada pemasok barang atau jasa untuk suatu jumlah tertentu yang dihitung berdasarkan harga (nilai) saham milik entitas atau instrumen ekuitas entitas; dan
- Transaksi dimana entitas menerima barang atau jasa dimana entitas maupun pemasok barang atau jasa memiliki pilihan atas transaksi tersebut untuk diselesaikan secara tunai (atau aset lain) atau instrumen ekuitas.

Jenis Instrumen Keuangan



PSAK 55

- Pada pengakuan awal menggunakan nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung:
 - Dibebankan untuk aset keuangan atau kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan menambah nilai perolehan untuk lainnya
- Pengukuran aset keuangan
 - Nilai wajar
 - Biaya diamortisasi
 - Biaya (penggunaan terbatas hanya jika nilai wajar tidak dapat ditentukan)
- Penyisihan piutang → mengikuti aturan penurunan nilai instrumen keuangan, berdasarkan bukti obyektif pada tanggal neraca.
- Reklasifikasi antar instrumen mengikuti aturan *tainting rule*.
- *Derecognition* kombinasi pendekatan *risk & reward* dan *control*. Evaluasi atas risk and reward dilakukan terlebih dahulu setelah itu baru transfer of control.
- Harga pasar atas aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan adalah harga penawaran (*bid price*) dan untuk aset yang akan dibeli atau liabilitas yang dimiliki adalah harga permintaan (*asking price*).
- Alokasi nilai buku atas utang dan ekuitas untuk gabungan instrumen keuangan, utang ditentukan lebih dahulu.

PSAK 55 -

– Instrumen keuangan pengakuan dan Pengukuran

- Bukti obyektif atas penurunan nilai aset keuangan dan penilaiannya dilakukan setiap tanggal laporan keuangan.
- Penilaian penurunan nilai dilakukan secara individu dan kolektif
 - Pengujian penurunan nilai secara individu untuk yang signifikan
 - Jika tidak ada penurunan nilai akan dilakukan penurunan nilai secara kolektif.
- Pembalikan atas penurunan atas piutang, investasi HTM dan AFS instrumen utang dapat dilakukan jika memenuhi kriteria. Untuk AFS instrument ekuitas tidak diperkenankan
- Reklasifikasi menjadi atau keluar dari FVPL dilarang yang didesain untuk tujuan hedging

Pengukuran Selanjutnya

Klasifikasi	Neraca	Biaya Transaksi	Keuntungan atau Kerugian Nilai Wajar	Bunga dan Dividen	Penurunan Nilai	Pembalikan Penurunan Nilai
FVTPL	Nilai wajar	Dibebankan	Laba atau rugi	Laba atau rugi	By default	By default
HTM	Biaya Diamortisasi	Dikapitalisasi	-	Laba rugi	Laba rugi	Laba rugi
Pinjaman Diberikan dan Piutang	Biaya diamortisasi	Dikapitalisasi	-	Laba rugi	Laba rugi	Laba rugi

Pengukuran Selanjutnya

Klasifikasi	Jenis / Biaya Transaksi	Laporan Posisi Keuangan	Keuntungan atau Kerugian Nilai Wajar	Bunga dan Dividen	Penurunan Nilai	Pemulihan Penurunan Nilai
AFS	Utang/ Dikapitalisasi	Nilai wajar	Pendapatan komprehensif lain*	Laba Rugi	Laba Rugi	Laba Rugi
	Ekuitas/ Dikapitalisasi	Nilai wajar	Pendapatan komprehensif lain*	Laba Rugi	Laba Rugi	Pendapatan komprehensif lain
	Ekuitas: Tidak dapat diukur secara andal/ Dikapitalisasi	Harga perolehan	-	Laba Rugi	Laba Rugi	-

* Dibebankan ke laba rugi saat pelepasan atau terjadi penurunan nilai

Suku bunga efektif

- Suku bunga yang menyamakan antara nilai awal aset dengan nilai kini dari pembayaran yang diterima di masa mendatang.
- Nilai awal aset keuangan termasuk biaya transaksi dan biaya lain terkait dengan perolehan/penerbitan aset/liabilitas keuangan
- Suku bunga efektif tidak selalu sama dengan suku bunga yang ditetapkan.
- Suku bunga efektif digunakan untuk menghitung amortisasi premium atau diskon

Penurunan Nilai – Konsep Umum

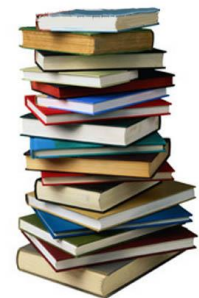
Pada **setiap pelaporan aset keuangan harus dievaluasi** apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai



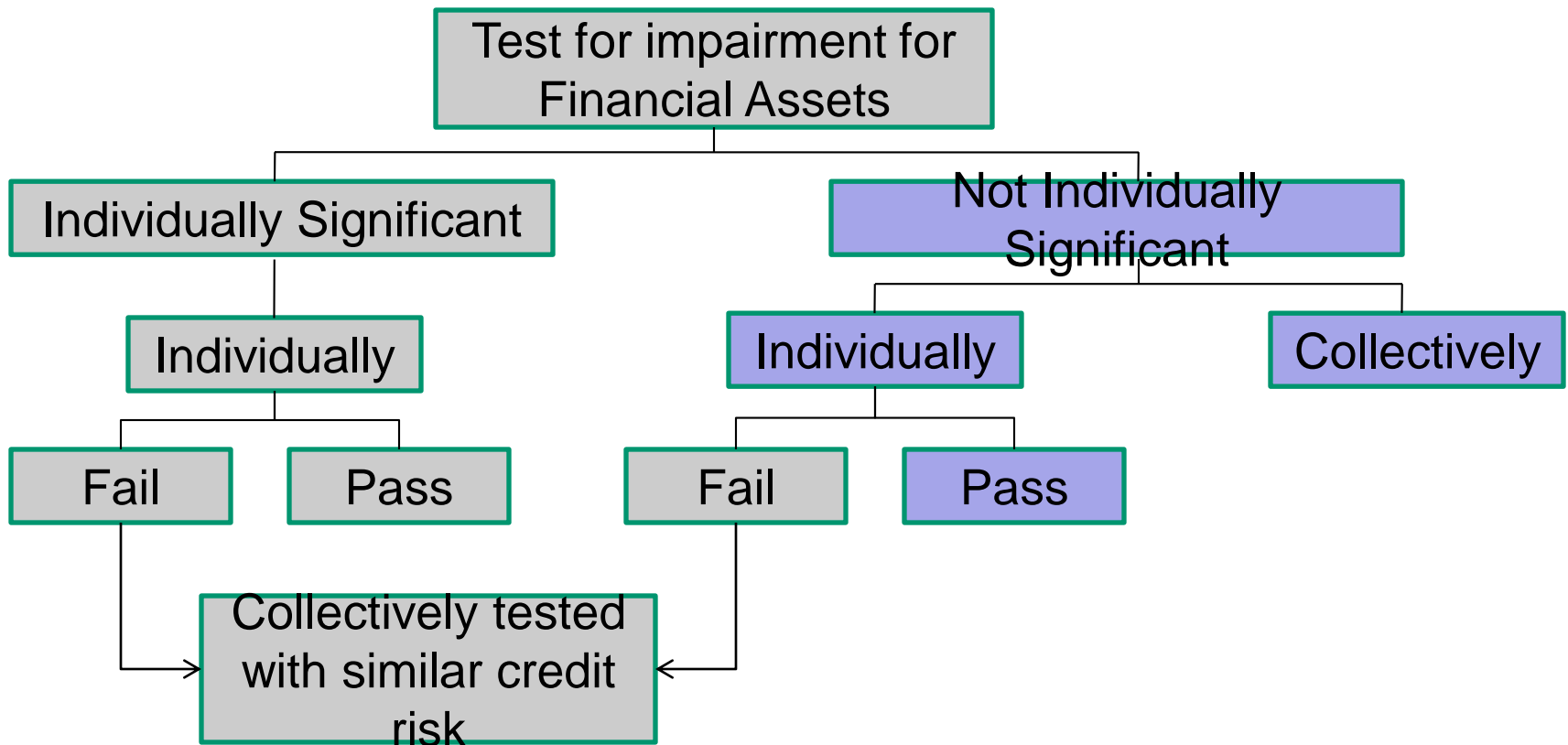
Jika **terdapat bukti objektif** maka akan diakui **kerugian penurunan nilai**



Bukti objektif **terjadi akibat** dari satu atau lebih **peristiwa setelah pengakuan awal yang merugikan dan berdampak pada arus kas di masa depan**



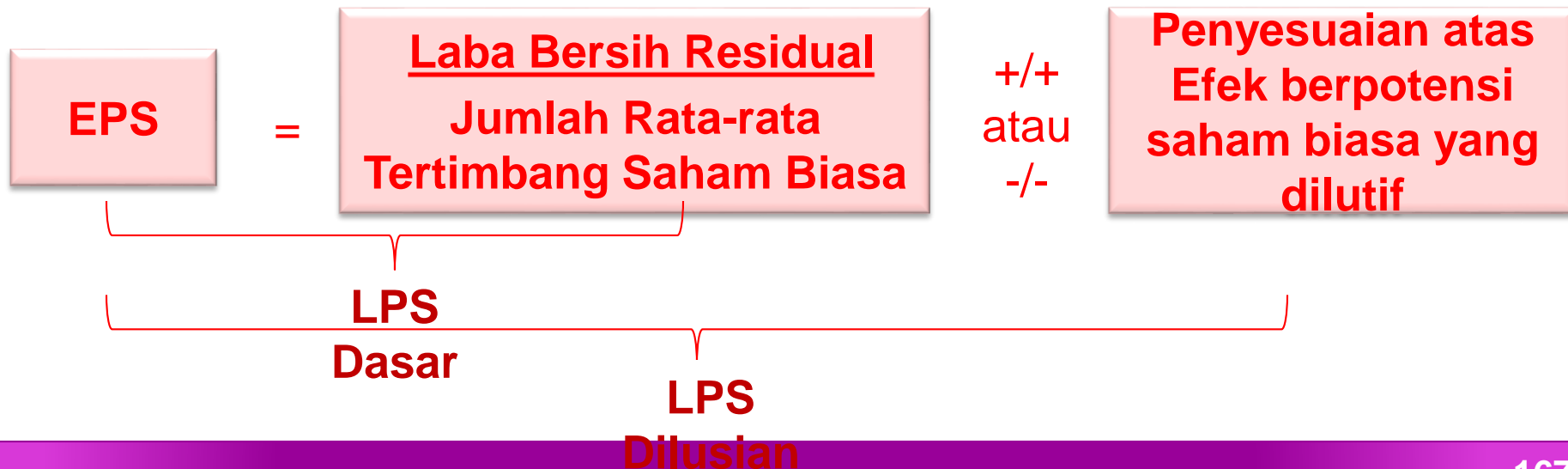
Impairment of Financial Assets Measured at Amortized Cost



PSAK 56 : Laba Per Lembar Saham

- Menetapkan teknik perhitungan, penyajian, dan pengungkapan LPS.
- Meningkatkan daya banding kinerja antar perusahaan dan antar periode.

$$\text{LPS Dasar} = \frac{\text{Laba Bersih Residual}}{\text{Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Biasa}}$$



Provisi dan Kontijensi – PSAK 57

- **Provisi** → liabilitas yang waktu atau jumlahnya belum pasti, diakui jika
 - (a) Memiliki **kewajiban kini**
 - (b) Penyelesaian mengakibatkan **arus keluar** sumber daya
 - (c) **Estimasi yang andal**
- Kewajiban kontinjensi adalah:
 - (a) kewajiban potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau tidak terjadinya satu peristiwa atau lebih pada masa datang yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas; atau
 - (b) kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa lalu, tetapi tidak diakui karena:
 - (c) tidak terdapat kemungkinan besar entitas mengeluarkan sumber daya yang mengan dung manfaat ekonomis (selanjutnya disebut sebagai “sumber daya”) untuk menyelesaikan kewajibannya; atau
 - (d) jumlah kewajiban tersebut tidak dapat diukur secara andal.

PSAK 58

- Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual dan operasi dihentikan
- Kriteria :
 - aset (atau kelompok lepasan) harus berada dalam keadaan yang dapat dijual dengan segera
 - penjualan tersebut dapat dikatakan sangat mungkin terjadi, manajemen pada hirarki yang memadai harus mempunyai komitmen terhadap rencana penjualan aset.
- Diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, dan penyusutan atas aset tersebut dihentikan
- Aset yang Dimiliki untuk Dijual disajikan sebagai aset lancar dan terpisah dari pos lainnya.
- Jika rencana penjualan tidak dilakukan maka asset direklasifikasi ke kelompok asset awal. Jika asset tersebut didepresiasi maka depresiasi akan dihitung dari saat asset diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dimiliki untuk dijual.

PSAK 60 – Instrumen Keuangan Pengungkapan

- Secara lebih tegas mensyaratkan Entitas harus untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan.
 - Pengungkapan hirarki nilai wajar
 - Tingkat 1 harga kuotasi pasar
 - Tingkat 2 Input selain harga kuotasi (dapat diobservasi)
 - Tingkat 3 Input yang bukan berdasar harga pasar
 - Jenis dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan
 - Pengungkapan kualitatif (ekspose timbulnya risiko, tujuan, kebijakan dan proses pengelolaan risiko)
 - Pengungkapan kuantitatif (risiko kredit, risiko likuiditas, analisa sensitivitas)

PSAK 61 Hibah Pemerintah

- Akuntansi dan pengungkapan atas hibah pemerintah
- Pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah
- Hibah pemerintah diakui jika terdapat keyakinan memadai:
 - entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut, dan
 - hibah akan diterima
- Hibah pemerintah diakui dalam laba rugi dengan dasar sistematis selama periode entitas mengakui sebagai beban atas biaya terkait yang dimaksudkan akan dikompensasi dengan hibah.
- Pendekatan penghasilan >>> dalam laba rugi
 - Hibah pemerintah terkait dengan aset → Penghasilan ditangguhkan, atau Pengurang jumlah tercatat aset
 - Hibah pemerintah terkait dengan penghasilan → Pendapatan (laba rugi), atau Pengurang beban

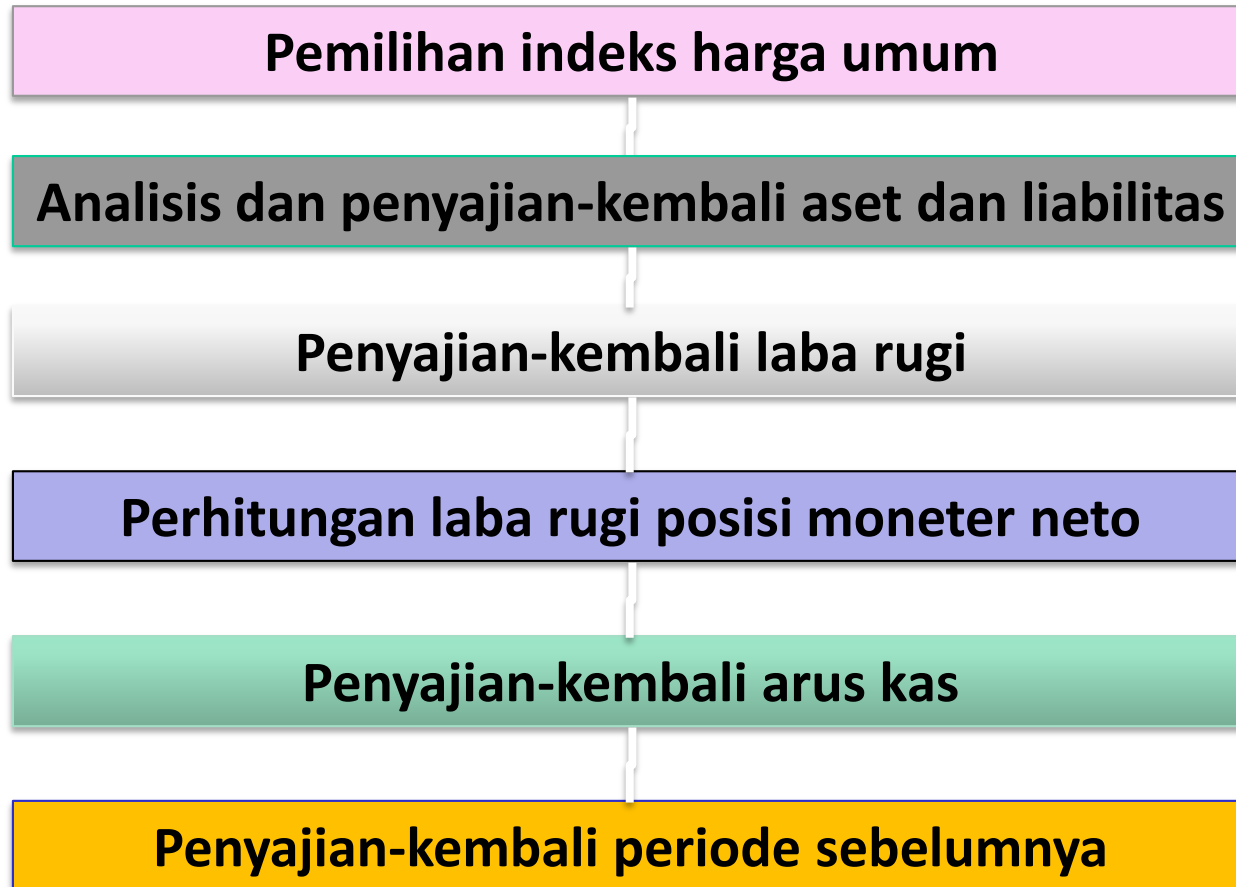
PSAK 62: Kontrak Asuransi

- Mengatur → Kontrak Asuransi: *Life* dan *non-life*, kontrak asuransi langsung (*direct insurance*) dan reasuransi.
- Karakteristik:
 - Salah satu pihak (*insurer*) secara signifikan menerima risiko asuransi (*insurance risk*);
 - Ketidakpastian kejadian masa depan;
 - Mengandung risiko asuransi (*insurance risk*) dan risiko lain. Namun risiko asuransi dan risiko lain seperti risiko keuangan (*financial risk*) yang timbul dalam kontrak asuransi harus dipisahkan.
- Tes kecukupan liabilitas
 - *Insurer* menilai kecukupan liabilitas asuransi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan
 - Jika nilai tercatat liabilitas asuransi tidak mencukupi dibandingkan estimasi arus kas masa depan, maka kekurangan harus diakui dalam laporan laba rugi.

PSAK 63 : Akuntansi Hiperinflasi

- Laporan keuangan biaya historis dalam kondisi hiperinflasi
 - Tidak mencerminkan nilai bisnis dari aset
 - Tidak dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya
 - Laba tidak mencerminkan replacement cost sehingga mengurangi modal riil
 - Laba kepemilikan aset non-moneter tidak mencerminkan laba ekonomi riil
- Laporan keuangan dalam ekonomi hiperinflasi disajikan dalam unit pengukuran kini pada akhir periode pelaporan
- Pos-pos terkait di periode sebelumnya disajikan dalam unit pengukuran kini pada akhir periode pelaporan
- Laba atau rugi posisi moneter neto diakui dalam laba rugi dan diungkapkan terpisah.
- Indikasi ekonomi hiperinflasi – inflasi kumulatif 3 tahun mendekati atau melebihi 100%

Langkah-langkah



PSAK 64

Akuntansi Aset Eksplorasi & Evaluasi

Dibebankan pada periode berjalan, kecuali jika:

- Kegiatan eksplorasi yang signifikan masih berjalan, dan Cadangan Terbukti belum dapat ditentukan.
- Sudah dapat dibuktikan bahwa terdapat Cadangan Terbukti.

- Ditangguhkan & diamortisasi pada saat produksi
- Penurunan nilai - berlaku
- Estimasi biaya restorasi - berlaku

PSAK 64

Pengurusan Ijin

Eksplorasi & Evaluasi

Pengembangan

IFRS 6

IAS 8, 38, 16, 37 & 36

All other applicable IFRSs

Produksi & Pengolahan

- Beban diakui sebagai aset
- Pengukuran awal, aset dicatat pada harga perolehan
- Pengukuran selanjutnya sesuai dengan IAS 16, 38 dan 36.

Technical feasibility & commercial viability / cadangan Terbukti

Lain-Lain Setelah Produksi

PSAK 64

Pengukuran Aset Eksplorasi dan Evaluasi

- Aset eksplorasi dan evaluasi diukur pada biaya perolehan.
 - Entitas menentukan suatu kebijakan akuntansi yang spesifik yang mana pengeluaran diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi dan menerapkannya secara konsisten.
 - Entitas mempertimbangkan tingkat pengeluaran yang dapat dikaitkan dengan penemuan sumber daya mineral spesifik.
- Setelah pengakuan awal, entitas menerapkan salah satu model biaya atau model revaluasi atas aset eksplorasi dan evaluasi.
- Entitas dapat mengubah kebijakannya jika perubahan kebijakan tersebut dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih relevan dan andal.

Laporan Keuangan Konsolidasian PSAK 65

- Entitas induk yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain menyajikan laporan keuangan konsolidasian
- Investor mengendalikan investee ketika investor terekspos atau memiliki hak imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee melalui kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaan investee; jika dan hanya jika memiliki
 - **Kekuasaan atas investee**
 - **Eksposure atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee**
 - **Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi imbal hasil investor.**
- Entitas menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa

Kehilangan pengendalian – entitas induk (31)

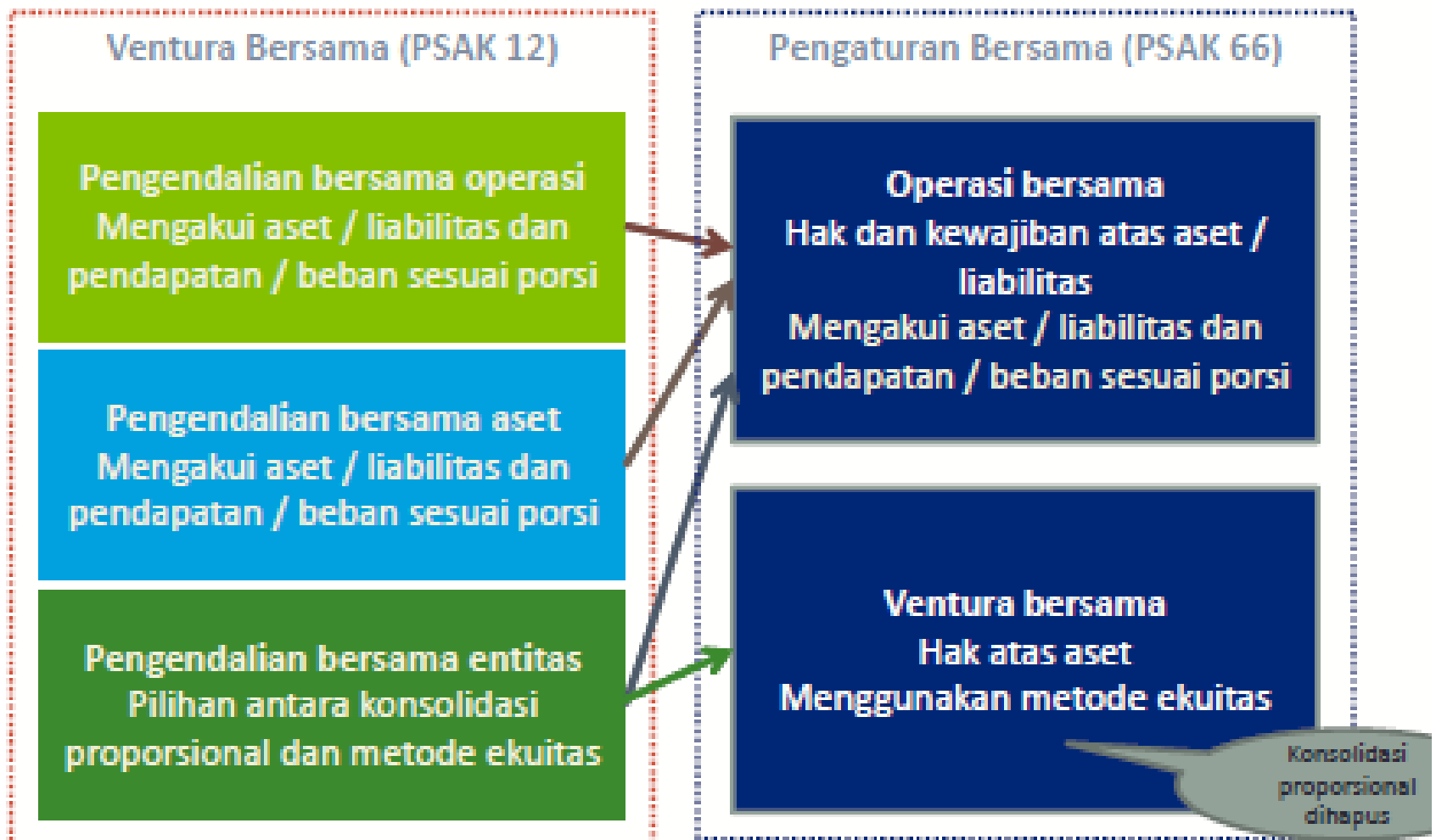
- Mereklasifikasi ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, sejumlah yang diidentifikasi dalam paragraf 32; dan
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai **keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi** yang dapat diatribusikan pada entitas induk.



Pengaturan Bersama PSAK 66

- Pengaturan bersama adalah pengaturan yang dua atau lebih pihak memiliki pengendalian bersama.
- Karakteristik pengaturan bersama:
 - Para pihak terikat suatu pengaturan kontraktual
 - Pengaturan kontraktual memberikan pengendalian bersama kepada dua atau lebih pihak dalam pengaturan tersebut
- Pengendalian bersama → persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian
- Jenis pengaturan :
 - operasi bersama → mencatat bagian atas aset. Liabilitas, pendapatan, beban
 - Ventura bersama → investasi, metode ekuitas

Ventura Bersama dan Operasi Bersama



Jenis dan Klasifikasi Pengaturan Bersama

Klasifikasi harus merefleksikan hak dan kewajiban para pihak dalam pengaturan

Pengaturan bersama adalah pengaturan yang dua atau lebih pihaknya memiliki pengendalian bersama

Operasi bersama – memiliki **hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas** dari pengaturan

Ventura bersama – memiliki hak atas **aset neto** dari pengaturan

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki **hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas** terkait dengan pengaturan tersebut

Ventura bersama adalah pengaturan yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan yang memiliki **hak atas aset neto** dari pengaturan tersebut

Setiap operator bersama mengakui aset, liabilitas, beban, dan pendapatan miliknya dan bagiannya atas aset, liabilitas, beban, dan pendapatan

Metode ekuitas

Tidak ada lagi metode konsolidasi proporsional

Laporan Keuangan Para Pihak – Operator Bersama

Operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- aset, mencakup bagiannya atas aset apapun yang dimiliki bersama
- liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas apapun yang terjadi bersama.
- pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
- bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- beban, mencakup bagiannya atas beban apapun yang terjadi secara bersama-sama.

Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain PSAK 67

- Entitas mengungkapkan pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat dalam menentukan bahwa entitas memiliki pengendalian, pengendalian bersama, pengaruh signifikan dan jenis pengaturan.
- Entitas mengungkapkan informasi pengguna LK konsolidasian
 - Memahami komposisi kelompok usaha dan kepentingan yang dimiliki dalam aktivitas & arus kas
 - Mengevaluasi sifat dan luas pembatasan; sifat dan perubahan risiko; konsekuensi perubahan kepemilikan; konsekuensi hilangnya pengendalian
- Entitas asosiasi dan pengaturan bersama → sifat, luas dan dampak keuangan dari kepentingannya; sifat dan perubahan risiko signifikan
- Entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi → sifat dan luas kepentingan; sifat dan perubahan risiko

Konsep Nilai Wajar PSAK 68

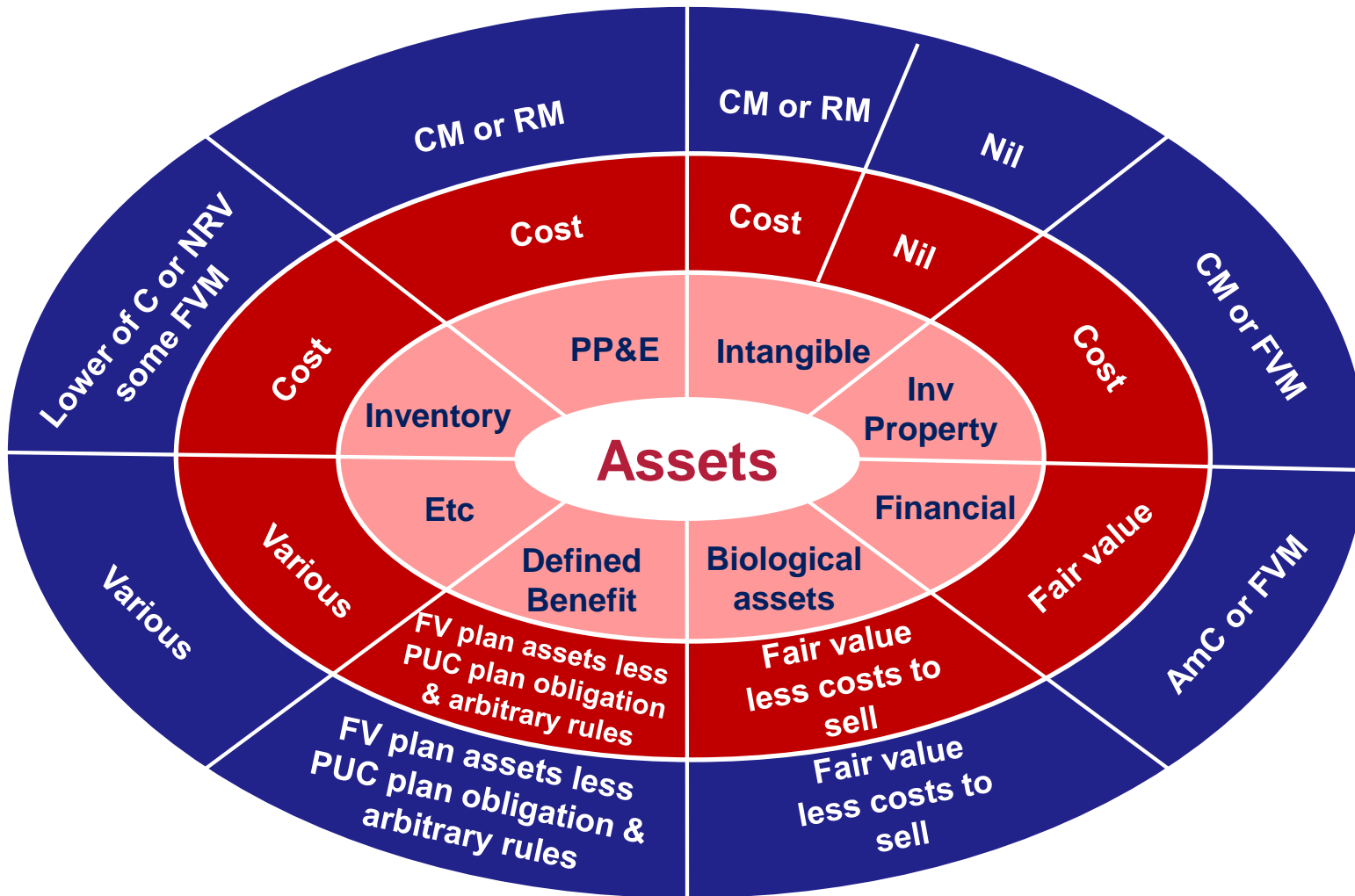
- Tujuan :
 - a. mendefinisikan nilai wajar (fair value);
 - b. menetapkan kerangka pengukuran nilai wajar; dan
 - c. mensyaratkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar.
- Konvergensi US GAAP dengan IFRS → menggunakan konsep yang sama

• nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

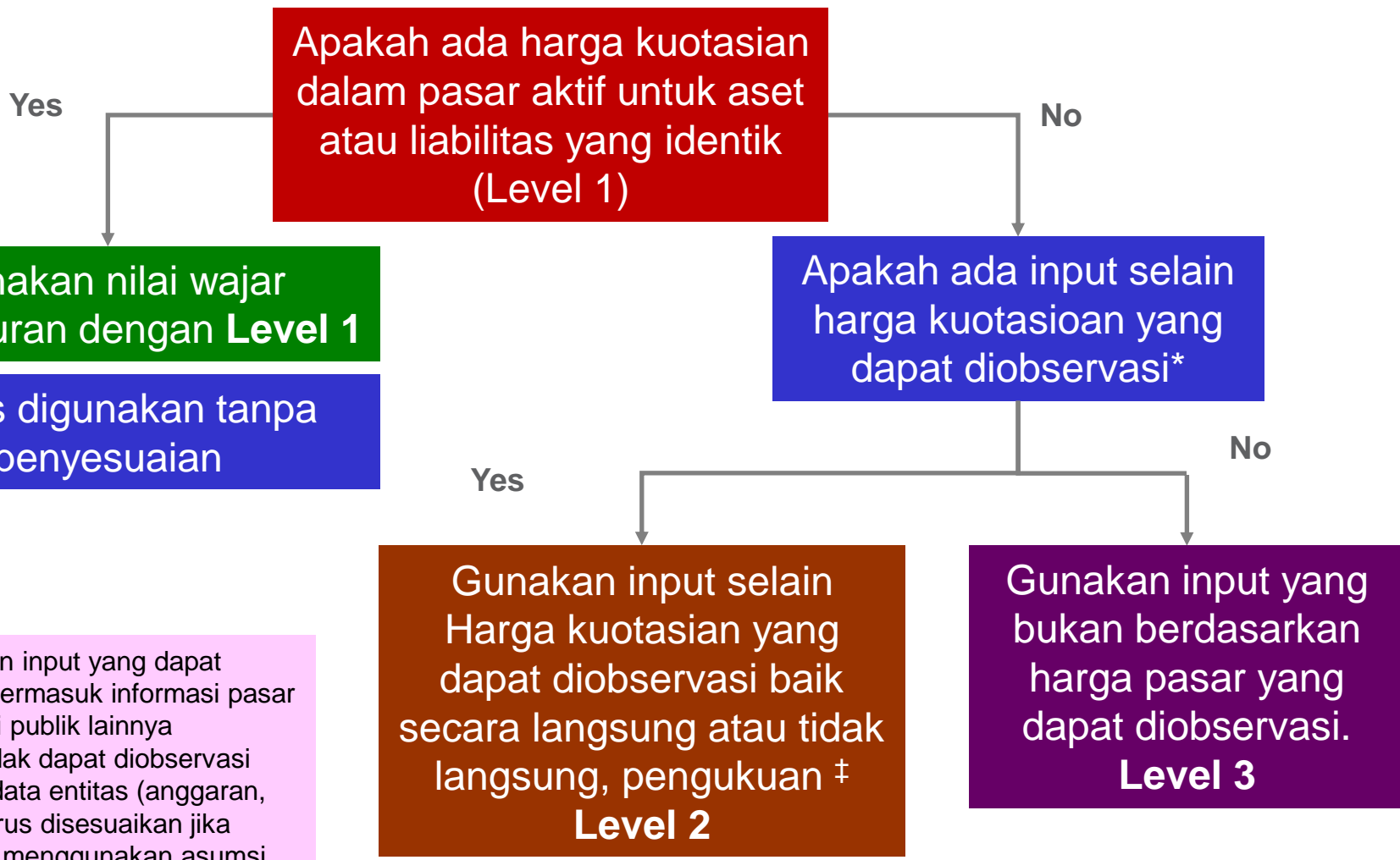
• “...the price that would be received to sell an asset or transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.”

IFRS 13 para 9

Assets



Hirarki Fair Value



* Maksimumkan input yang dapat diobservasi, termasuk informasi pasar dan informasi publik lainnya
‡ Input yang tidak dapat diobservasi diantaranya data entitas (anggaran, proyeksi), harus disesuaikan jika pelaku pasar menggunakan asumsi berbeda

PSAK 69

- Aktivitas agrikultur (agricultural activity) adalah manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan.
- Aset biologis (biological asset) adalah hewan atau tanaman hidup.
- Produk agrikultur (agricultural produce) adalah produk yang dipanen dari aset biologis milik entitas.
- Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk kasus yang dideskripsikan dalam paragraf 30 dimana nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.
- Tanaman produktif bukan merupakan aset biologi. Tanaman produktif yang menghasilkan produk agrikultur merupakan aset tetap yang pembebanannya melalui proses amortisasi.
- Produk agrikultur yang menempel pada tanaman produktif (belum dipanen) merupakan aset biologi.
- Produk agrikultur yang dipanen dari aset biologis milik entitas diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen. Setelah panen → biaya perolehan persediaan.



PSAK 70 Akuntansi atas Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Pengampunan Pajak

Tujuan perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas yang timbul dari pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016.

Berlaku untuk Entitas yang menggunakan PSAK dan SAK ETAP

Entitas memilih Kebijakan Akuntansi :

- Mengikuti standar akuntansi yang berlaku, PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Kebijakan Akuntansi, Estimasi dan Kesalahan (Bab 9.3 SAK ETAP) → koreksi atas saldo laba dan penyajian kembali (restatement).
- Mengikuti ketentuan khusus dalam PSAK 70, mengakui aset dan liabilitas sebesar jumlah aset yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak.

PSAK 70 Akuntansi atas Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Pengampunan Pajak

Pengakuan

- Pengakuan atas item yang disyaratkan SAK dan tidak mengakui jika tidak memenuhi SAK
- Pengakuan saat diterbitkan surat keterangan

Pengukuran pada Pengakuan Awal

- PSAK 25 → nilai perolehan aset pada saat kesalahan terjadi
- Opsi PSAK 70 - Nilai pada surat keterangan

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

- PSAK 25 dan Opsi PSAK 70 → sesuai PSAK yang berlaku
- Opsi PSAK 70 → dapat melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas TA, sehingga sesuai dengan PSAK → reklasifikasi ke aset dan selisihnya diakui di tambahan modal disetor

Biaya tebusan → beban pada tahun berjalan (Surat keterangan dikeluarkan)

PSAK 70 Akuntansi atas Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Pengampunan Pajak

Penyesuaian

- Piutang, provisi, utang terkait dengan pajak yang tidak diakui akibat tax amnesty dihapuskan → laba rugi

Penyajian

- PSAK 25 – sesuai klasifikasi aset
- Opsi PSAK 70 → Aset pengampunan pajak sesuai karakteristik aset
Aset lancar atau tidak lancar / liabilitas jangka pendek / jangka panjang
 - Jika tidak dapat diklasifikasikan → Aset Lancar dan Liabilitas jangka panjang
 - Reklasifikasi jika dilakukan pengukuran kembali sesuai dengan SAK

Pengungkapan

- Tanggal surat keterangan
- Nilai yang diakui dalam Surat Keterangan

Ringkasan Perubahan PSAK 71 Instrumen Keuangan

- **Menggantikan PSAK 55**
- **Direncanakan Efektif 1 Januari 2020**

Klasifikasi dan pengukuran untuk instrumen keuangan.

- Klasifikasi amortized cost dan fair value
- Amortized cost jika memenuhi tes bisnis model (tujuan entitas untuk memperoleh arus kas yang diperjanjikan dan arus kas (dari pembayaran pokok dan bunga atas pokok)
- Perubahan klasifikasi boleh jika terjadi perubahan bisnis model

Menggunakan expected losses dalam perhitungan penurunan nilai aset keuangan

Memperbaiki model akuntansi hedging

PSAK 72

Pendahuluan

- tujuan dan ruang lingkup

Pengakuan

- Identifikasi kontrak, kombinasi kontrak, modifikasi kontrak, identifikasi dan penyelesaian kewajiban

Pengukuran

- Menentukan, mengalokasikan harga transaksi, perubahan

Biaya Kontrak

- Biaya incremental, pemenuhan kontrak, amortisasi dan penurunan nilai

Penyajian

Pengungkapan

PSAK 72

Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan ;

Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;

Menentukan harga transaksi;

Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan;

Mengakui pendapatan ketika (pada saat) entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

PSAK 73 Sewa

- Efektif 1 Januari 2020 boleh diterapkan lebih dahulu
- Dikeluarkan Juli 2015

Sewa yang lebih dari satu tahun diakui sebagai aset dan liabilitas

Aset // Right of Use Aset / **Aset Hak Guna** = nilai kini dari pembayaran sewa, disajikan sebagai line tersendiri dalam posisi keuangan

Tambahan pengungkapan dalam posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif



MANAJEMEN LABA

Analisis Akuntansi - Accounting Analysis

- Analisis akuntansi perlu dilakukan sebelum melakukan analisis rasio karena :
 - Terdapat distorsi sehingga penyesuaian dilakukan agar laporan keuangan mencerminkan keadaan ekonomi yang sebenarnya.
 - Disesuaikan dengan tujuan khusus analisis laporan keuangan.
 - Laporan keuangan disusun untuk tujuan umum, sehingga jika ada tujuan khusus dalam melakukan analisis maka perlu dilakukan penyesuaian

Sumber Distorsi Akuntansi

- *Accounting Standards*
 - Proses penyusunan standar dipengaruhi oleh unsur politik (tarik menarik kepentingan)
 - Asumsi dalam prinsip akuntansi
 - Konservatisme
- *Estimation Errors* – estimasi harus dilakukan dalam akuntansi berbasis akrual, padahal estimasi sangat subyektif
- *Reliability vs Relevance* – penekanan pada satu aspek dapat mengorbankan aspek yang lain.
- *Earnings Management* – window dressing laporan keuangan untuk tujuan khusus perusahaan atau manajemen.



Window Dressing

- Window Dressing adalah praktik untuk menggunakan celah-celah akuntansi untuk tujuan tertentu.
- Window Dressing sering juga disebut sebagai praktik earning management.
- Tujuan Window Dressing dapat dibedakan menjadi dua yaitu:
 - Efisiensi
 - Opportunistik



Definisi Earning Manajemen

- Menurut Scott (2000): *Earnings management is the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objectives.* Karena manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi dari berbagai pilihan kebijakan maka wajar jika manajemen akan memilih kebijakan akuntansi untuk memaksimalkan *utility-nya* dan/atau untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*).
- Menurut SEC dalam annual report reportnya tahun 1999, mengatakan : *During 1999 we focused on financial reporting problem attributable to abusive earnings management by public companies. Abusive earnings management involves the use of various forms of gimmickry to distort a company's true financial performance in order to achieve a desired result (Washington DC, SEC, 1999 dalam C Mulford and E Commiskey, 2002).*
- Menurut C Mulford and E Commiskey (2002) : *Earnings management is the active manipulation of accounting results for the purpose of creating an altered impression of business performance*



ent is
ating

Tujuan

- Tujuan dilakukannya *earnings management* adalah untuk memberikan fleksibilitas kepada manajemen perusahaan untuk melindungi diri dan perusahaannya dalam menghadapi keadaan yang tidak diinginkan seperti kerugian bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak dengan perusahaan (Jensen dan Meckling dalam tahun 1976 mengeluarkan *agency theory* dan *contracting theory* yang menyebutkan bahwa perusahaan adalah kumpulan kontrak atau *nexus of contract*, sehingga manajemen cenderung melakukan tindakan yang menguntungkan ke



Motivasi

- *Bonus scheme motivations (bonus hypothesis)*
- *Debt covenant hypothesis*
- *Political atau size hypothesis*
- *Perpajakan (Taxation)*
- *Pergantian Management (CEO)*
- *Initial Public Offering (IPO)*
- *Regulatory motivations*



Terbukti bahwa earning management dilakukan karena adanya Motivasi Opportunistic dibandingkan motivasi efisiensi

Motivasi

- *Change of CEO*
- *Initial Public Offering*
- *Share-price effects*
 - ❑ *Higher share prices*
 - ❑ *Reduced share-price volatility*
 - ❑ *Increased corporate valuation*
 - ❑ *Lower cost of equity capital*
 - ❑ *Increase value of stock options*



Motivasi

- ***Borrowing cost effects / Debt Covenant hypothesis***
 - ***Improved credit rating***
 - ***Lower borrowing costs***
 - ***Less stringent financial covenants***
- ***Bonus plan effects***
 - ***Increased profit-based bonuses***
- ***Political cost effects***
 - ***Decreased regulations***
 - ***Avoidance of higher taxes***



Earnings Management – Strategies

- **Big Bath** – managers record huge write-offs in one period to relieve other periods of expenses
- **Income Smoothing** – managers decrease or increase reported income to reduce its volatility
- **Incoming Shifting**: → increasing or decreasing income:
Accelerate or delay recognition of revenues or expenses to shift income from one period to another
- **Classificatory Earnings Management**: Selectively classify revenues Earnings and expenses in certain parts Management of the income statement to affect analysis inferences regarding the recurring nature of these items.
- **Cookie jar reserve**
- **Abuse materiality**

Financial Shenanigan

Teknik earnings management

- ❑ Menurut Center for Financial Research & Analysis (CFRA) terdapat 30 teknik earning managements (shenanigans) yang selanjutnya terbagi tujuh kategori

Shenanigan No. 1 :

Recording Revenue Too Soon or of Questionable Quality

- ❑ Recording revenue when future services remain to be provided
- ❑ Recording revenue before shipment or before the customer's unconditional acceptance
- ❑ Recording revenue even though the customer is not obligated to pay
- ❑ Selling to an affiliated party
- ❑ Giving the customer something of value as a quid pro quo
- ❑ Grossing up revenue

Financial Shenanigan

Shenanigan No. 2 :

Recording Bogus Revenue

- ❑ Recording sales that lack economic substance
- ❑ Recording cash received in lending transactions as revenue
- ❑ Recording investment income as revenue
- ❑ Recording as revenue supplier rebates tied to future required purchases
- ❑ Releasing revenue before a merger



properly held back

Financial Shenanigan

Shenanigan No. 3 :

Boosting Income with One-Time Gains

- ❑ Boosting profits by selling undervalued assets
- ❑ Including investment income or gains as part of revenue
- ❑ Reporting investment income or gains as a reduction in operating expenses
- ❑ Creating income by reclassification of balance sheet accounts



Financial Shenanigan

Shenanigan No. 4 :

*Shifting Current Expenses to a Later or Earlier Period
Boosting profits by selling undervalued assets*

- ❑ Capitalizing normal operating costs, particularly if recently changed from expensing
- ❑ Changing accounting policies and shifting current expenses to an earlier period
- ❑ Amortizing costs too slowly
- ❑ Failing to write down or write off impaired assets
- ❑ Reducing asset reserves

Financial Shenanigan

Shenanigan No. 5 :

Failing to Record or improperly Reducing Liabilities

- Failing to record expenses and related liabilities when future obligations remain
- Reducing liabilities by changing accounting assumptions
- Releasing questionable reserves into income
- Creating sham rebates
- Recording revenue when cash is received, even though future obligations remain



Financial Shenanigan

Shenanigan No. 6 :

Shifting Current Revenue to a Later Period

- Creating reserves and releasing them into income in a later period
- Improperly holding back revenue just before an acquisition closes

Shenanigan No. 7 :

Shifting Future Expenses to the. Current Period as a Special Charge

- Improperly inflating amount included in a special charge
- Improperly writing off in-process R&D costs from an acquisition

Fenomena Dasar Earning Management

- Dari ketiga puluh teknik *earnings management* (*shenanigans*) tersebut diatas pada dasarnya dapat juga dikategorikan menjadi lima fenomena dasar (C Mulford and E Commiskey, 2002), yaitu
 - *Recognizing Premature or Fictitious Revenue*
 - *Aggressive Capitalization and Extended Amortization Policies*
 - *Misreported Assets and Liabilities*
 - *Getting Creative with the Income Statement : Classification and Disclosure*
 - *Problem with Cash-flow Reporting*



Teknik Mendeteksi Earning Management

- Melakukan analisis common-size (analisis vertikal) untuk Laporan posisi keuangan dan Laporan laba rugi komprehensif
- Membaca informasi dalam catatan atas laporan keuangan dengan hati-hati dan teliti
- Membandingkan laporan arus kas operasi dengan laba



Teknik Mendeteksi Earning Management

- Kualitatif
 - Perubahan metode akuntansi, kebijakan, klasifikasi atau estimasi akuntansi
 - Memberikan kelonggaran pada pelanggan kredit yang lebih lama
 - Perubahan auditor
 - Meminta keringanan pembayaran utang
 - Metode prosentase penyelesaian
 - Piutang yang tidak tertagih meningkat
 - Transaksi pihak berelasi yang cukup tinggi
 - Perusahaan melakukan restrukturisasi tanpa tujuan strategi



Teknik Mendeteksi Earning Management

Pemeriksaan kuantitatif

- Penurunan arus kas operasi lebih besar dibandingkan dengan
- Pertumbuhan penjualan yang besar pada suatu tahun diikuti oleh penurunan atau pertumbuhan sekuensial negatif pada tahun berikutnya.
- Pertumbuhan piutang relatif lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penjualan
- Fluktuasi persediaan tidak sejakan dengan penjualan dan harga pokok penjualan
- Penurunan laba kotor
- Peningkatan aset tidak berwujud yang cukup tinggi
- Peningkatan pendapatan yang ditangguhkan yang tinggi



Proses Analisis Akuntansi

Analisis akuntansi meliputi rangkaian proses yang dapat dikelompokkan menjadi dua:

Evaluasi Kualitas Laba –

Identifikasi dan peroleh kebijakan akuntansi yang penting

Evaluasi fleksibilitas akuntansi yang dapat dilakukan

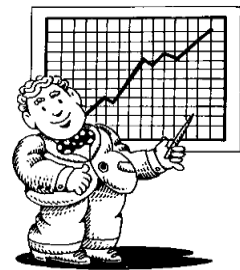
Tentukan strategi pelaporan keuangan perusahaan

Identifikasikan dan peroleh 'red flags'

Menyesuaikan laporan keuangan -

Mengidentifikasi, mengukur dan membuat penyesuaian

atas laporan keuangan sehingga analisis dapat memperoleh data untuk tujuan



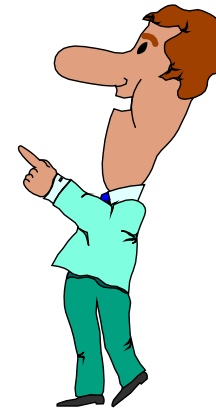
ALAT UTAMA DAN SUMBER DATA

- **Alat Utama**

- Laporan Keuangan
- Perbandingan rasio keuangan masa skrg dengan rasio masa lalu atau dengan perusahaan dalam industri yang sama

- **Sumber Data:**

- Laporan Tahunan (annual reports)
- Publikasi data keuangan (ICMD dll)
- Publikasi data perusahaan
- Website
- Informasi analis
- Data makro



JENIS ANALISIS

- Analisis Horizontal
- Analisis Vertikal
- Analisis Common Size
- Analisis Ratio
- Analisis Du-Pont



ANALISIS HORIZONTAL

- Analisis yang membandingkan suatu pos dalam suatu laporan keuangan dengan pos yang sama tapi periodenya berbeda
- Analisis horizontal dalam jangka panjang akan membentuk analisis tren
- Dalam analisis horizontal harus memperhatikan kondisi perekonomian yang terjadi pada tahun analisis tersebut dilakukan
- Digunakan untuk mengevaluasi pola perkembangan (trend) akun laporan keuangan dalam beberapa periode akuntansi.
- Dilakukan dengan melihat perubahannya dari satu periode dengan periode sebelumnya baik untuk Neraca maupun Laba Rugi.
- Perubahan tersebut dapat dinyatakan dalam nilai atau dinyatakan dalam %
- Dengan melihat % perubahan maka dapat dilihat bagaimana trend perubahan dari tahun ke tahun

Analysis Horizontal

Dell's Comparative Income Statements

Exhibit 1.6



	2005	2004	Change (in \$mil)	Change %
Revenues	\$49,205	\$41,444	\$7,761	18.7%
Cost of goods sold	40,190	33,892	6,298	18.6
Gross profit	9,015	7,552	1,463	19.4
Operating expenses:				
Selling, general, and administrative exp.	4,298	3,544	754	21.3
Research and development	463	464	(1)	-0.2
Operating profit	4,254	3,544	710	20.0
Investment income	191	180	11	6.1
Pretax income	4,445	3,724	721	19.4
Income tax expense	1,402	1,079	323	29.9
Net income	<u>\$ 3,043</u>	<u>\$ 2,645</u>	<u>\$ 398</u>	15.0

ANALISIS VERTIKAL

- Analisis yang membandingkan suatu pos dalam suatu laporan keuangan dengan pos yang lain yang dijadikan tolok ukur
- Untuk laporan laba rugi menggunakan penjualan bersih sebagai tolok ukur, untuk laporan neraca menggunakan total asset sebagai tolok ukur



ANALISIS COMMON SIZE :

- Laporan keuangan distandarkan dengan menggunakan ukuran pembagi tertentu (Total Aktiva atau penjualan)
- Semua jumlah dinyatakan dengan prosentase dari ukuran pembagi tersebut.
- Analisis vertikal, dalam prosentase, yang membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan angka rata-rata industrinya



Common Size

<i>Balance Sheet Fiscal year end</i>	<u>20X5</u>	<u>20X4</u>
Assets		
Cash & cash equivalents	0.29%	0.37%
Accounts receivable	5.61%	6.20%
Inventories	5.42%	5.84%
Deferred income taxes	0.84%	0.97%
Other current assets	0.40%	0.36%
Total current assets	12.56%	13.74%
Gross fixed assets	23.79%	25.05%
Accumulated depreciation	7.46%	6.98%
Net gross fixed assets Other	16.32%	18.06%
long term assets	71.12%	68.20%
Total assets	100.00%	100.00%

J. Holmes, Attorney-at-Law
Income Statements
For the Years Ended December 31, 2005 and 2006

	2006		2005	
	Amount	Percent	Amount	Percent
Fees earned	<u>\$187,500</u>	<u>100.0%</u>	<u>\$150,000</u>	<u>100.0%</u>
Operating expenses:				
Wages expense	\$60,000	32.0%	\$45,000	30.0%
Rent expense	15,000	8.0%	12,000	8.0%
Utilities expense	12,500	6.7%	9,000	6.0%
Supplies expense	2,700	1.4%	3,000	2.0%
Miscellaneous exp.	<u>2,300</u>	1.2%	<u>1,800</u>	<u>1.2%</u>
Total operating expenses	<u>\$92,500</u>	<u>49.3%</u>	<u>\$70,800</u>	<u>47.2%</u>
Net income	\$95,000	50.7%	\$79,200	52.8%

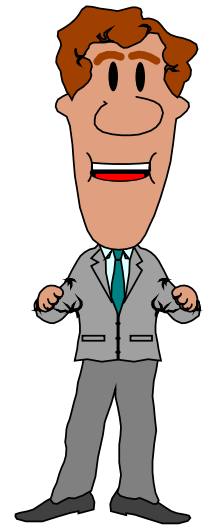
Analisis Rasio

Analisa yang dilakukan dengan membandingkan antara satu angka / pos dalam laporan keuangan dengan pos lain dalam laporan keuangan sehingga memiliki makna atau arti.



Tujuan Analisis Rasio

- Ratio Analysis: Analisis laporan keuangan perusahaan dengan cara membandingkan ratio dan membandingkannya dengan trend dan rata-rata industri.
- Tujuan Analisis Ratio :
 - Menstandarkan informasi keuangan untuk tujuan perbandingan
 - Evaluasi hasil usaha dan risiko usaha
 - Membandingkan kinerja sekarang dengan tahun sebelumnya
 - Membandingkan kinerja perusahaan dgn perusahaan lain atau standard industri



Logika dibalik Ratio Analysis

- Perusahaan memiliki sumber ekonomi
- Perusahaan mengubah sumber ekonomi menjadi laba melalui
 - Produksi barang/penyediaan jada
 - Penjualan barang/pemberian jasa
- Ratios
 - Mengukur hubungan antara sumber ekonomi dengan aliran keuangan
 - Menunjukkan cara-cara yang digunakan perusahaan jika dibandingkan dengan cara yang digunakan
 - Tahun sebelumnya
 - Perusahaan lain
 - Industri
 - Semua Perusahaan



Jenis Analisis Rasio

- Analisis likuiditas
- Analisis aktivitas / pemanfaatan aktiva
- Analisis tingkat hutang (leverage / solvabilitas)
- Analisis profitabilitas / rentabilitas
- Dupont
- Analisis pasar



Liquidity

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} = \frac{\$16,897}{\$14,136} = 1.20$$

$$\begin{aligned} \text{Acid-test ratio} &= \frac{\text{Cash} + \text{Cash equivalents} + \text{Marketable securities} + \text{Accounts receivable}}{\text{Current liabilities}} \\ &= \frac{\$4,747 + \$5,060 + \$4,414}{\$14,136} = 1.01 \end{aligned}$$

$$\text{Collection period} = \frac{\text{Average accounts receivable}}{\text{Sales}/360} = \frac{(\$4,414 + \$3,635)/2}{\$49,205/360} = 29.45 \text{ days}$$

$$\text{Days to sell inventory} = \frac{\text{Average inventory}}{\text{Cost of sales}/360} = \frac{(\$459 + \$327)/2}{\$40,190/360} = 3.52 \text{ days}$$

Capital Structure and Solvency

$$\text{Total debt to equity} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Shareholders' equity}} = \frac{\$16,730}{\$6,485} = 2.58$$

$$\text{Long-term debt to equity} = \frac{\text{Long-term liabilities}}{\text{Shareholders' equity}} = \frac{(\$505 + \$2,089)}{\$6,485} = 0.40$$

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{Income before income taxes and interest expense}}{\text{Interest expense}} = \frac{(\$4,445 + \$16)}{\$16} = 278.8$$

Return on Investment

$$\begin{aligned} \text{Return on assets} &= \frac{\text{Net income} + \text{Interest expense} (1 - \text{Tax rate})}{\text{Average total assets}} \\ &= \frac{(\$3,043 + \$16(1 - 0.35))}{(\$23,215 + \$19,311)/2} = 14.36\% \end{aligned}$$

$$\text{Return on common equity} = \frac{\text{Net income}}{\text{Average shareholders' equity}} = \frac{\$3,043}{(\$6,485 + \$6,280)/2} = 47.7\%$$

Operating Performance

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Sales}}{\text{Sales}} = \frac{\$9,015}{\$49,205} = 18.32\%$$

$$\text{Operating profit margin (pretax)} = \frac{\text{Income from operations}}{\text{Sales}} = \frac{\$4,254}{\$49,205} = 8.65\%$$

$$\text{Pretax profit margin} = \frac{\text{Income before income taxes}}{\text{Sales}} = \frac{\$4,445}{\$49,205} = 9.03\%$$

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Sales}} = \frac{\$3,043}{\$49,205} = 6.18\%$$

(continued)

Financial Statement Ratios for Dell (concluded)



Asset Utilization

$$\text{Cash turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average cash and equivalents}} = \frac{\$49,205}{(\$4,747 + \$4,317)/2} = 10.86$$

$$\text{Accounts receivable turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average accounts receivable}} = \frac{\$49,205}{(\$4,414 + \$3,635)/2} = 12.23$$

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average inventory}} = \frac{\$40,190}{(\$459 + \$327)/2} = 102.3$$

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average working capital}} = \frac{\$49,205}{(\$16,897 - \$14,136) + (\$10,633 - \$10,896)/2} = 39.4$$

$$\text{PPE turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average PPE}} = \frac{\$49,205}{(\$1,691 + \$1,517)/2} = 30.68$$

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average total assets}} = \frac{\$49,205}{(\$23,215 + \$19,311)/2} = 2.31$$

Market Measures

$$\text{Price-to-earnings ratio} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earnings per share}} = \frac{\$33.44}{\$1.21} = 27.6$$

$$\text{Earnings yield} = \frac{\text{Earnings per share}}{\text{Market price per share}} = \frac{\$1.21}{\$33.44} = 3.62\%$$

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{Cash dividends per share}}{\text{Market price per share}} = \text{N/A (no dividends paid)}$$

$$\text{Dividend payout rate} = \frac{\text{Cash dividends paid per share}}{\text{Earnings per share}} = \text{N/A (no dividends paid)}$$

$$\text{Price-to-book} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}} = \frac{\$33.44}{\$2.61} = 12.8$$

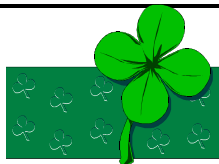
Comparative Statements

CLOVER CORPORATION		
Comparative Income Statements		
For the Years Ended December 31, 1999 and 1998		
	1999	1998
Revenue		
Net sales	\$ 494,000	\$ 450,000
Cost of merchandise sold	140,000	127,000
Gross profit	354,000	323,000
Operating expenses	270,000	249,000
Income from operations	84,000	74,000
Interest expense	2,640	3,200
Other expenses	1,360	800
Income before income tax	80,000	70,000
Income tax expense (20%)	16,000	14,000
Net Income	\$ 64,000	\$ 56,000



Comparative Statements

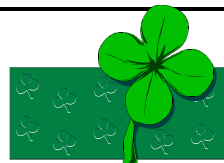
CLOVER CORPORATION		
Comparative Balance Sheets		
December 31, 1999 and 1998		
	1999	1998
Assets		
Cash	\$ 30,000	\$ 20,000
Accounts receivable	20,000	17,000
Merchandise inventory	12,000	10,000
Equipment	60,000	60,000
Less Accumulated depreciation	(15,000)	(12,000)
Building	100,000	100,000
Less Accumulated depreciation	(25,000)	(20,000)
Land	168,000	125,000
Total Assets	\$ 350,000	\$ 300,000



Lanjutan

Comparative Statements

CLOVER CORPORATION		
Comparative Balance Sheets, Continued		
December 31, 1999 and 1998		
	1999	1998
Liabilities		
Accounts payable	\$ 39,000	\$ 40,000
Notes payable	33,000	40,000
Total Liabilities	\$ 72,000	\$ 80,000
Stockholders' Equity		
Common stock, \$1 par	\$ 27,400	\$ 17,000
Paid-in capital	198,100	153,000
Retained earnings	52,500	50,000
Total Stockholders' Equity	278,000	220,000
Total Liabilities & Stockholders' Equity	\$ 350,000	\$ 300,000



Analisis Likuiditas

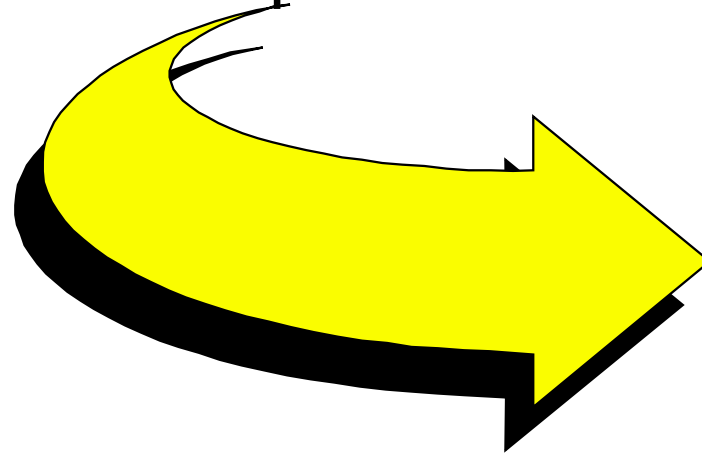
- Melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek
- Kreditor memperhatikan hal ini karena terkait dengan kembali tidaknya utang yang diberikan.
- Jika suatu entitas tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maka secara alamiah tidak akan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya



Rasio Likuiditas

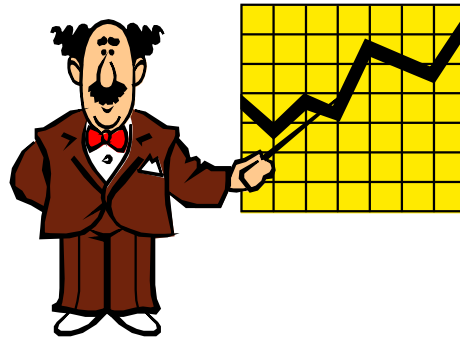
Rasio likuiditas berfokus pada hubungan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Dua aktiva yang sangat mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas adalah piutang dan persediaan.



Net Working capital

Net Working Capital = Current Assets - Current Liabilities



Angka ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Nilai yang tinggi mengindikasikan kemampuan likuiditas yang tinggi. Perbandingan dilakukan dengan kondisi tahun sebelumnya dan kebutuhan perusahaan ataupun skala perusahaan

Net Working capital

Net Working Capital = Current Assets - Current Liabilities

Net Working Capital = 62.000 – 39.000 = 23.000

Jika Net working capital terlalu tinggi (overliquid) maka tingkat profitabilitas relatif rendah, sehingga nilai yang bagus adalah yang cukup.



Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$



Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo. Nilai yang tinggi mengindikasikan likuiditas yang baik, namun jika terlalu tinggi dapat juga merupakan indikasi kekurangmampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva perusahaan

Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{\$62,000}{\$39,000} = 1.59 : 1$$

Dua aktiva yang sangat mempengaruhi adalah piutang dan persediaan. Untuk itu perlu jika dilakukan analisa mengenai kualitas piutang dan persediaan perusahaan

Quick Ratio (Acid Test)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Quick Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Quick assets adalah Cash, Accounts Receivable, and Notes Receivable.

Rasio ini mengevaluasi posisi likuiditas perusahaan dalam jangka pendek



Quick Ratio (Acid Test)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Quick Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$



$$\text{Quick Ratio} = \frac{\$50,000}{\$39,000} = 1.28 : 1$$

Rasio ini mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo

Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash + Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}}$$



Rasio ini mengukur ketersediaan kas
Untuk membayar utang yang akan jatuh tempo

Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash + Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\$30,000}{\$39,000} = 0.769 : 1$$

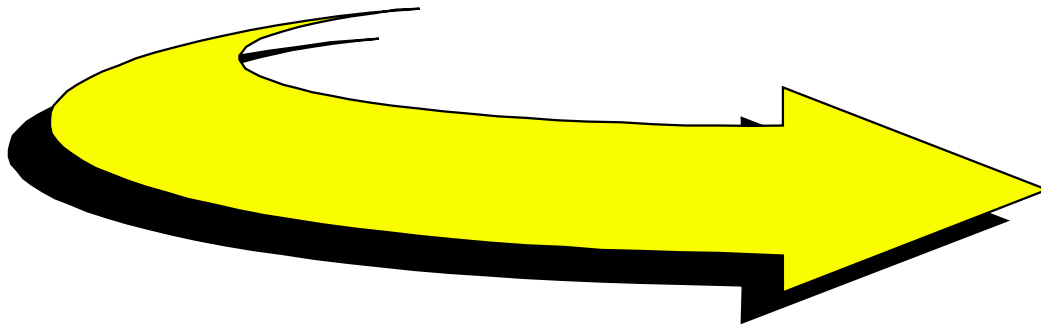
Nilai yang besar berarti kemampuan membayar utang tinggi, namun terlalu besar berarti terjadi idle cash

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas melihat seberapa efektif dan efisien perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Rasio ini berfokus pada perputaran aktiva yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin cepat perputaran maka akan semakin tinggi penjualan

Secara alami perputaran berbanding terbalik dengan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki perputaran tinggi cenderung memiliki profit margin yang rendah.



Receivable Turnover

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Net Trade Receivables}}$$



Rasio ini mengukur berapa cepat perusahaan mampu menagih accounts receivable piutangnya dalam satu periode.

Receivable Turnover

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Net Trade Receivables}}$$

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\$494,000}{(\$20,000 + \$17,000) \div 2} = 26.70 \text{ times}$$

Semakin tinggi perputaran A/R akan diperoleh nilai penjualan yang tinggi. Perusahaan dengan turnover yang rendah cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi dan sebaliknya

Average Age of Receivables

$$\text{Average Age of Receivables} = \frac{\text{Days in Year}}{\text{Receivable Turnover}}$$

Receivable Turnover
sebesar 26.70 kali.



Rasio ini mengukur jumlah hari untuk melakukan penagihan piutang

Average Age of Receivables

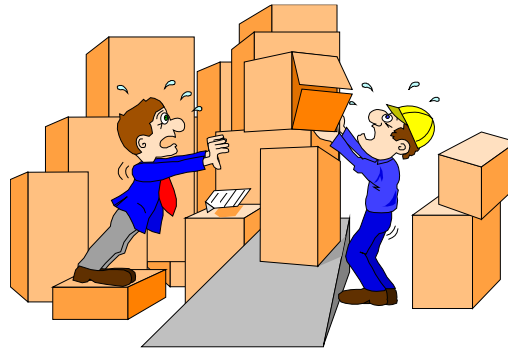
$$\text{Average Age of Receivables} = \frac{\text{Days in Year}}{\text{Receivable Turnover}}$$

$$\text{Average Age of Receivables} = \frac{365}{26.70} = 13.67 \text{ days}$$

Rasio ini dibandingkan dengan jangka waktu kredit yang diberikan. Perusahaan yang memiliki penagihan yang bagus memiliki rasio ini lebih kecil dari jangka waktu kreditnya.

Inventory Turnover

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$



Rasio ini mengukur tingkat perputaran persediaan perusahaan. Penurunan tingkat perputaran persediaan mengisyaratkan penjualan persediaan yang semakin lambat

Inventory Turnover

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$



$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\$140,000}{(\$12,000 + \$10,000) \div 2} = 12.73 \text{ times}$$

Inventory turnover yang tinggi menunjukkan tingkat penjualan yang tinggi. Perusahaan dengan inventory turnover yang tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang rendah dan sebaliknya

Average Days' Supply in Inventory

$$\text{Average Days' Supply in Inventory} = \frac{\text{Days in Year}}{\text{Inventory Turnover}}$$



Inventory Turnover sebesar
12.73 kali.

Rasio ini mengukur jumlah perputaran
persediaan dalam satu periode

Average Days' Supply in Inventory

$$\text{Average Days' Supply in Inventory} = \frac{\text{Days in Year}}{\text{Inventory Turnover}}$$

$$\text{Average Days' Supply in Inventory} = \frac{365}{12.73} = 28.67 \text{ days}$$

Peningkatan Rasio ini mengindikasikan makin bertambahnya umur persediaan.

Fixed Asset Turnover Ratio

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales Revenue}}{\text{Average Net Fixed Assets}}$$

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\$494,000}{(\$288,000 + \$253,000) \div 2} = 1.826$$

Semakin besar rasio ini menunjukkan perusahaan sangat efisien memanfaatkan aktiva tetap yang dimilikinya sedangkan nilai yang kecil mengindikasikan perusahaan kurang mampu memanfaatkan aktiva tetapnya.

Fixed Asset Turnover Ratio

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales Revenue}}{\text{Average Net Fixed Assets}}$$



Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menciptakan penjualan dari investasi aktiva tetap yang dimilikinya.

Total Asset Turnover Ratio

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales Revenue}}{\text{Average Total Assets}}$$



Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menciptakan penjualan dari total investasi yang dimilikinya

Total Asset Turnover Ratio

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales Revenue}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\$494,000}{(\$350,000 + \$300,000) \div 2} = 1.52$$

Semakin besar rasio ini mengindikasikan bahwa aktiva yang dimiliki dapat optimal dimanfaatkan untuk menciptakan penjualan

Operating Cycle

$$\begin{array}{l} \text{Siklus} \\ \text{usaha} \end{array} = \begin{array}{l} \text{Average collection period} + \\ \text{Average age of inventory} \end{array}$$

Jumlah hari yang dibutuhkan untuk melakukan pembelian dan realisasi kas dari penjualan.



Cash Conversion Cycle

Cash Conversion Cycle = Operating cycle - Payables deferral period

Waktu yang digunakan untuk melakukan konversi kas



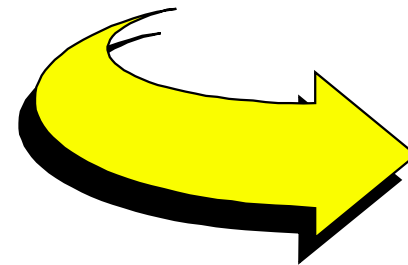
Kebutuhan Working capital

$$\begin{array}{l} \text{Working capital} \\ \text{Yang dibutuhkan} \end{array} = \begin{array}{l} \text{jumlah unit produksi per hari} \times \\ \text{Biaya produksi per unit} \times \\ \text{Cash conversion cycle} \end{array}$$

Kebutuhan modal kerja yang diperlukan pada level produksi dan biaya produksi yang ada.

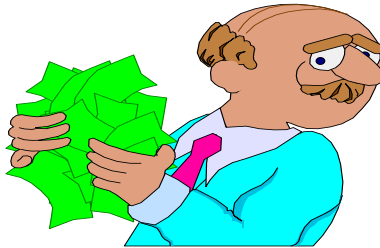
Rasio Solvabilitas / Leverage

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya baik pokok maupun bunganya



Times Interest Earned

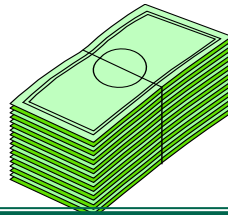
$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Net Income} + \text{Interest Expense} + \text{Income Tax Expense}}{\text{Interest Expense}}$$



- Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar bunga.
- Semakin tinggi rasio ini berarti kemampuan membayar bunga dari laba yang dimiliki semakin tinggi.

Cash Coverage

$$\text{Cash Coverage} = \frac{\text{Cash Flow from Operating Activities Before Interest and Taxes}}{\text{Interest Paid}}$$



- Rasio ini membandingkan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi dan penggunaan kas untuk membayar utang dalam satu periode.
- Nilai yang besar menunjukkan perusahaan memiliki dana dari kegiatan operasi yang cukup besar untuk dapat memenuhi kewajiban membayar bunga

Debt/Equity Ratio

$$\text{Debt/Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Owners' Equity}}$$



- Rasio ini mengukur jumlah utang untuk setiap dolar dana yang diinvestasikan oleh pemilik
- Nilai rasio lebih dari satu menunjukkan jumlah utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas sehingga risikonya besar.

Debt Ratio

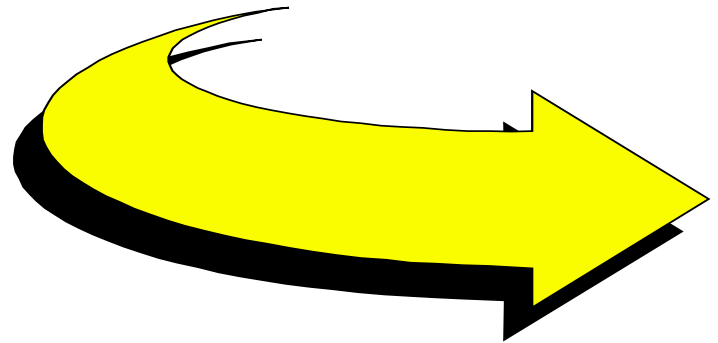
$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\$72,000}{\$350,000} = 0,2057$$

Seberapa persen aktiva perusahaan didanai dengan utang.

Rasio profitabilitas

Merupakan ukuran utama kinerja dan kesuksesan sebuah perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba



Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Net Sales}}$$



Rasio ini mengukur berapa keuntungan dari penjualan yang tersisa setelah dikurangi harga pokok.

Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Income (before extraordinary items)}}{\text{Net Sales}}$$



Rasio ini memberikan ukuran laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah penjualan.

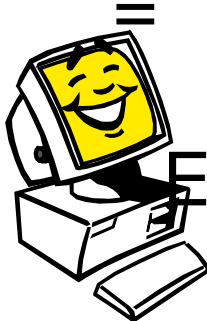
Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Income (before extraordinary items)}}{\text{Net Sales}}$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\$64,000}{\$494,000} = 12.96\%$$

Ukuran ini menunjukkan seberapa besar laba yang akan dihasilkan perusahaan.

Return on Owners' Investment

$$\text{Return on Owners' Investment} = \frac{\text{Income}}{\text{Average Owners' Equity}}$$


- Ukuran ini menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan dana yang diinvestasikan pemilik untuk menghasilkan laba
- Semakin besar ROE maka return yang diperoleh untuk setiap Rp yang ditanamkan oleh pemegang saham semakin tinggi. ROE sering digunakan sebagai kriteria evaluasi suatu investasi dalam saham.

Return on Owners' Investment

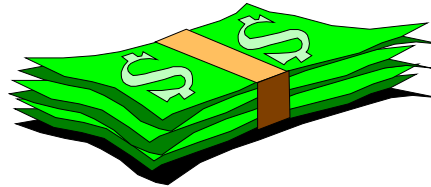
$$\text{Return on Owners' Investment} = \frac{\text{Income}}{\text{Average Owners' Equity}}$$

$$\text{Return on Owners' Investment} = \frac{\$64,000}{(\$278,000 + \$220,000) \div 2} = 25.70\%$$



Return on Total Investment

$$\text{Return on Total Investment} = \frac{\text{Income} + \text{Interest Expense (net of tax)}}{\text{Average Total Assets}}$$



Rasio ini merupakan ukuran terbaik untuk mengukur profitabilitas keseluruhan perusahaan. Menunjukkan imbal hasil atas setiap dana yang ditanamkan di perusahaan. Untuk melihat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.

Return on Total Investment

$$\text{Return on Total Investment} = \frac{\text{Income} + \text{Interest Expense (net of tax)}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Return on Total Investment} = \frac{\$64,000 + (\$2,640 \times 0.8)}{(\$350,000 + \$300,000) \div 2} = 20.34\%$$

Rasio ini sering digunakan sebagai kriteria minimal diterima tidaknya suatu proyek. Jika proyek dengan return lebih kecil dari ROI akan berdampak menurunkan ROI perusahaan secara keseluruhan

Financial Leverage

Financial Leverage = Return on Owners' Investment - Return on Total Investment



Return on Owners' Investment sebesar 25.70%.



Return on Total Investment sebesar 20.34%.

Financial leverage adalah keuntungan atau kerugian yang muncul karena ROE berbeda dari ROI. Leverage menunjukkan keuntungan atau kerugian dari kebijakan meminjam / berhutang.

Financial Leverage

$$\text{Financial Leverage} = \text{Return on Owners' Investment} - \text{Return on Total Investment}$$

$$\text{Financial Leverage} = 25.70\% - 20.34\% = 5.36\%$$

Jika financial leverage positif berarti kebijakan berhutang memberikan tambahan ROE bagi pemegang saham dan sebaliknya. Untuk melihat utang memberikan manfaat atau tidak bisa dilihat dari rasio ini.

Earnings per Share (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Income}}{\text{Average Number of Shares of Common Stock Outstanding}}$$



EPS menggambarkan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa selama periode akuntansi

Earnings per Share (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Income}}{\text{Average Number of Shares of Common Stock Outstanding}}$$
$$\text{EPS} = \frac{\$64,000}{(27,400 + 17,000) \div 2} = \$2.88$$

EPS sering digunakan sebagai ukuran keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham

Quality of Income

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Cash Flow from Operating Activities}}{\text{Net Income}}$$



Jika penghasilan diterima dalam bentuk kas kualitasnya akan lebih baik daripada jika pendapatan tersebut baru diterima secara akrual (sudah terjadi tetapi belum diterima secara tunai)

Quality of Income

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Cash Flow from Operating Activities}}{\text{Net Income}}$$

Cash Flow from Operating Activities

Net Income	\$ 64,000
Add Depreciation	8,000
Deduct Accounts Receivable Increase	(3,000)
Inventory Increase	(2,000)
Accounts Payable Decrease	(1,000)
Cash Flow from Operating Activities	<u><u>\$ 66,000</u></u>

Quality of Income

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Cash Flow from Operating Activities}}{\text{Net Income}}$$

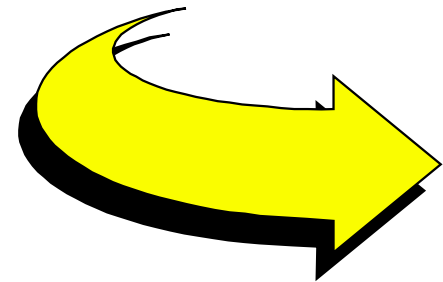
$$\text{Quality of Income} = \frac{\$66,000}{\$64,000} = 1.031$$



Jika nilainya lebih dari satu maka laba perusahaan berkualitas.

Rasio pasar

Rasio pasar menghubungkan harga pasar saham dengan indikator keuangan perusahaan yang ada dalam laporan keuangan.



Price/Earnings (P/E) Ratio

$$\text{P/E Ratio} = \frac{\text{Current Market Price Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Pada 12/31/99 harga pasar saham Clover Corporation sebesar \$73 per saham.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara harga pasar saham dengan laba per saham.

Price/Earnings (P/E) Ratio

$$\text{P/E Ratio} = \frac{\text{Current Market Price Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$$

$$\text{P/E Ratio} = \frac{\$73.00}{\$2.88} = 25.34$$

PER identik dengan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi (pembelian saham) yang telah dilakukan. Semakin besar berarti payback periodnya semakin panjang.

Dividend Yield Ratio

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividends Per Share}}{\text{Market Price Per Share}}$$

Pada 1999 deviden yang dibayarkan oleh Clover Corporation sebesar \$2.50 per saham.

Rasio ini menggambarkan hubungan antara dividen per saham biasa dengan harga pasar per saham biasa.

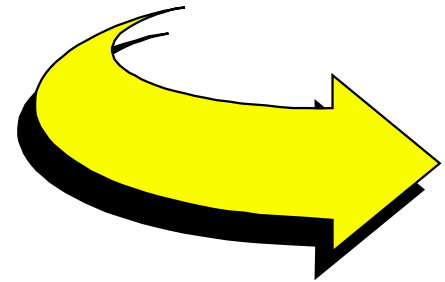
Dividend Yield Ratio

$$\begin{aligned} \text{Dividend Yield} &= \frac{\text{Dividends Per Share}}{\text{Market Price Per Share}} \\ \text{Dividend Yield} &= \frac{\$2.50}{\$73.00} = 3.42\% \end{aligned}$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar prosentase pemegang saham memperoleh hasil dari investasinya dalam bentuk deviden

Rasio lainnya

Analisis keuangan sering menghitung rasio lain untuk membantu mengevaluasi dan membandingkan beberapa alternatif investasi yang ada.



Book Value per Share

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Common Stock Equity}}{\text{Number of Shares of Common Stock Outstanding}}$$



Book value per share mengukur ekuitas perusahaan untuk tiap lembar saham. Nilai ini tidak memiliki hubungan dengan harga pasar.

Book Value per Share

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Common Stock Equity}}{\text{Number of Shares of Common Stock Outstanding}}$$

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\$278,000}{27,400} = \$10.15$$

Jika harga pasar jauh di atas nilai bukunya berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja non keuangan yang bagus yang mendukung kegiatan perusahaan di masa mendatang

Deviden Payout ratio

$$\text{Deviden Payout} = \frac{\text{Deviden per saham}}{\text{Earning per share}}$$

$$\text{Deviden Payout} = \frac{\$2,5}{2,88} = 0.868$$

Rasio ini menunjukkan prosentase laba per saham yang dialokasikan untuk dibagikan dalam bentuk deviden.

DUPONT

- **DuPont adalah teknik yang dapat digunakan untuk melakukan analisis dengan menggunakan kinerja manajemen tradisional.**
- **Model DuPont mengintegrasika elemen dalam Laba Rugi dan Neraca.**
- **Manajemen perusahaan bisa memakai sistem DuPont untuk menganalisis cara-cara untuk memperbaiki kinerja perusahaan**

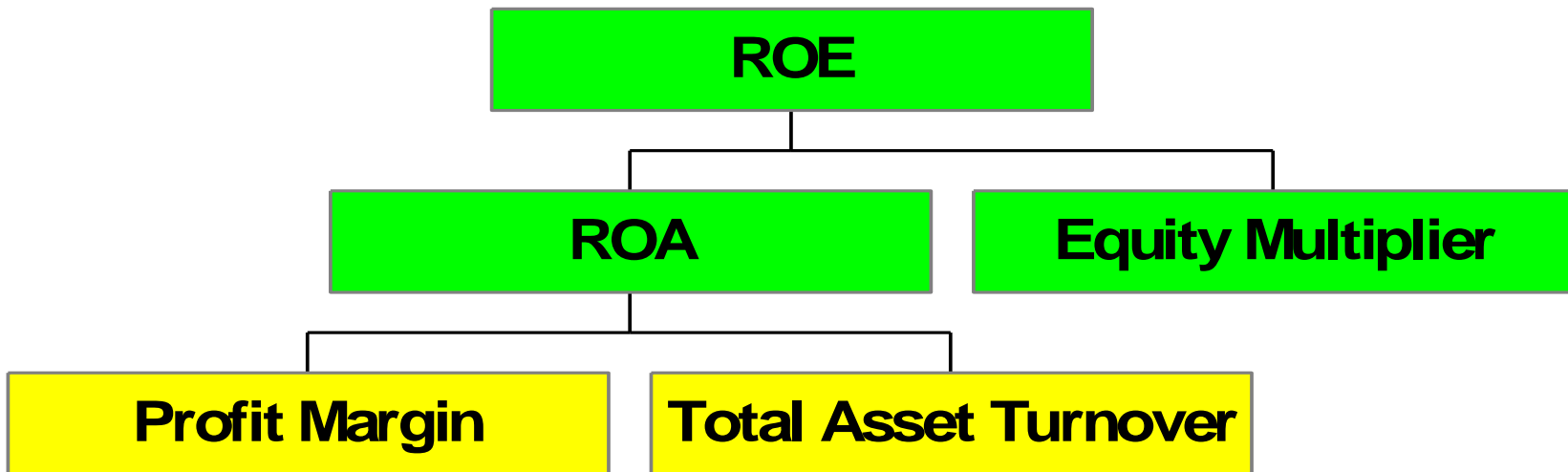
The DuPont Model

- Model DuPont dikembangkan oleh Du Pont company.
- Merupakan elaborasi dari ROE menjadi komponen :
 - Profitability
 - Efficiency
 - Leverage
- Merupakan elaborasi dari ROI menjadi komponen :
 - Profitability
 - Efficiency

The DuPont Model

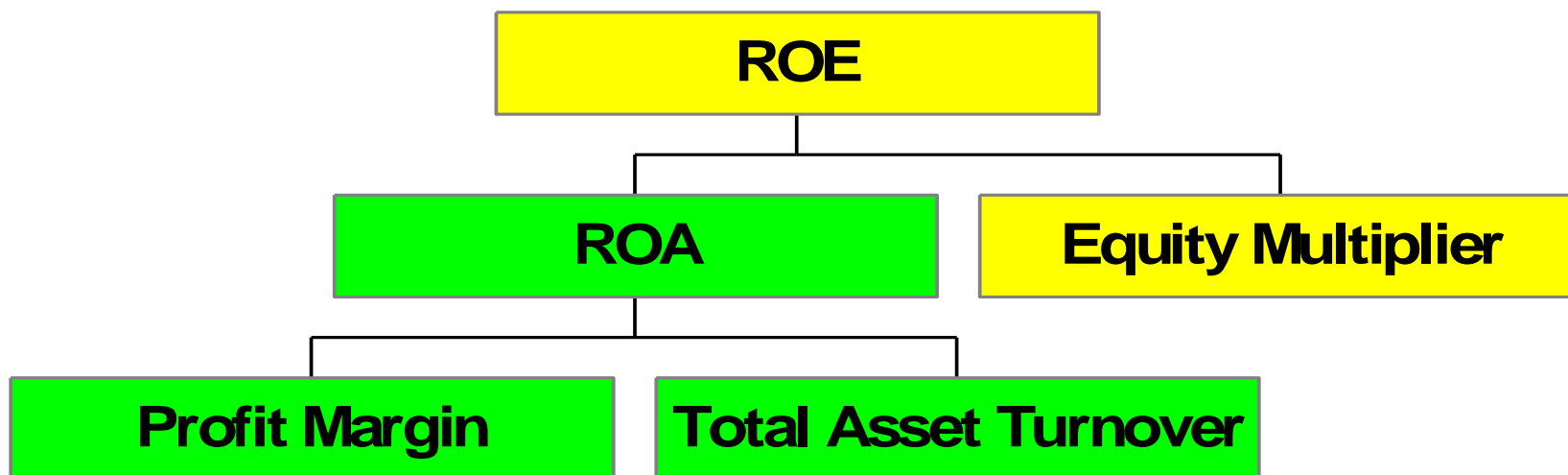
- Dengan elaborasi tersebut perusahaan dapat mencapai suatu target ROE jika memiliki tiga komponen tersebut.
- Untuk bisa mencapai tingkat pengembalian yang tinggi bagi pemegang saham maka perusahaan harus melakukan kegiatan yang :
 - Efisien : pemanfaatan aktiva dan investasi yang dimiliki (investasi)
 - Profitable : mengelola operasi yang menguntungkan (operasional)
 - Leverage : mampu melakukan kebijakan pendanaan yang tepat.

The DuPont System



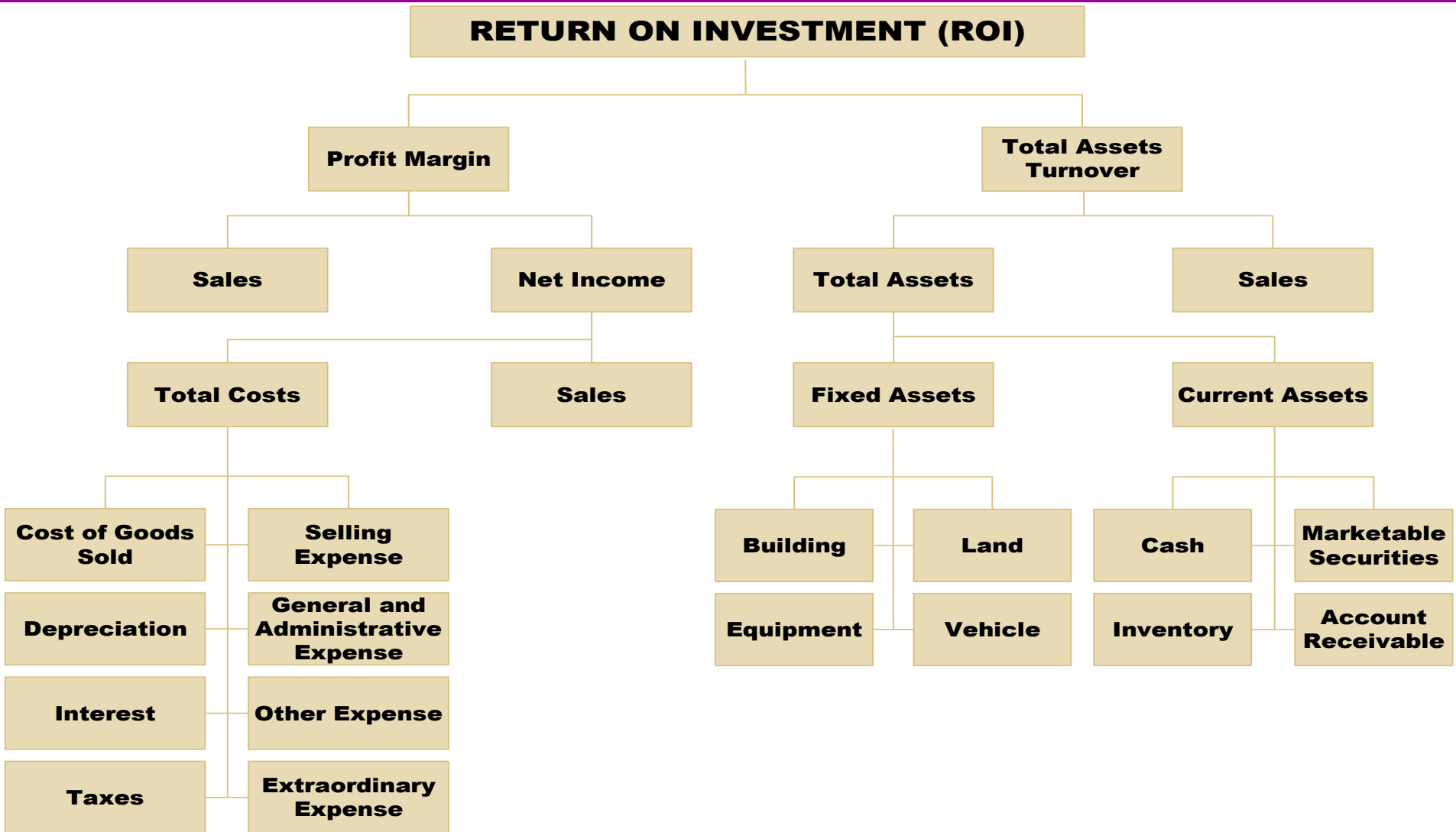
$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \text{ROA} \times \text{Equity Multiplier} \\ &= \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times \frac{\text{Total Assets}}{\text{Common Equity}} \end{aligned}$$

The DuPont System

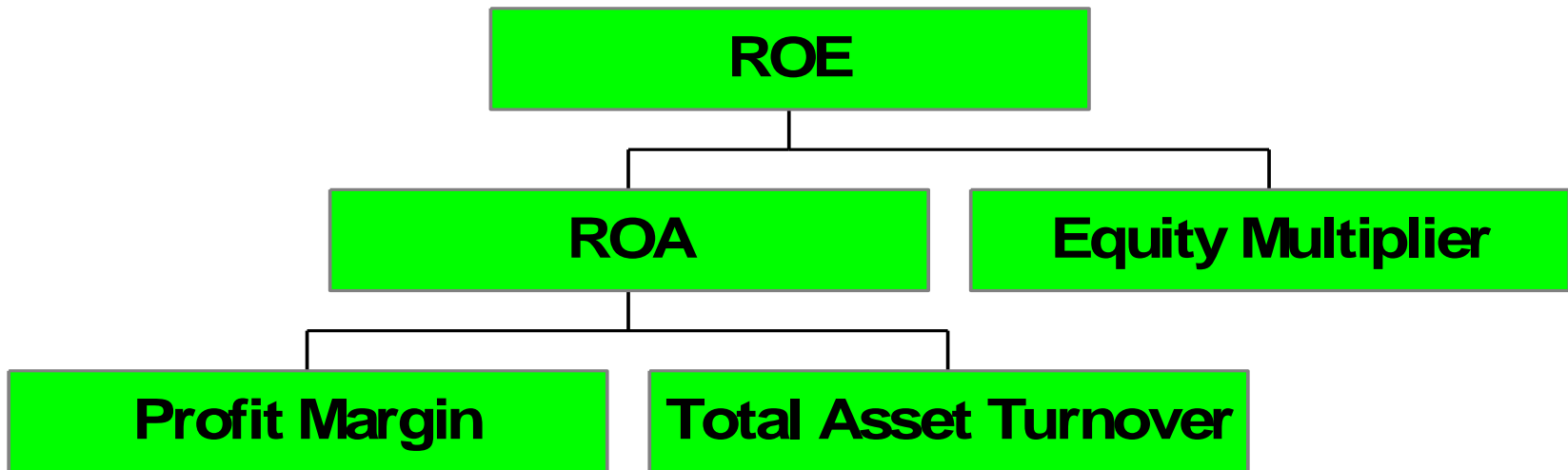


$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \text{Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover} \\ &= \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \end{aligned}$$

DU-PONT SYSTEMS

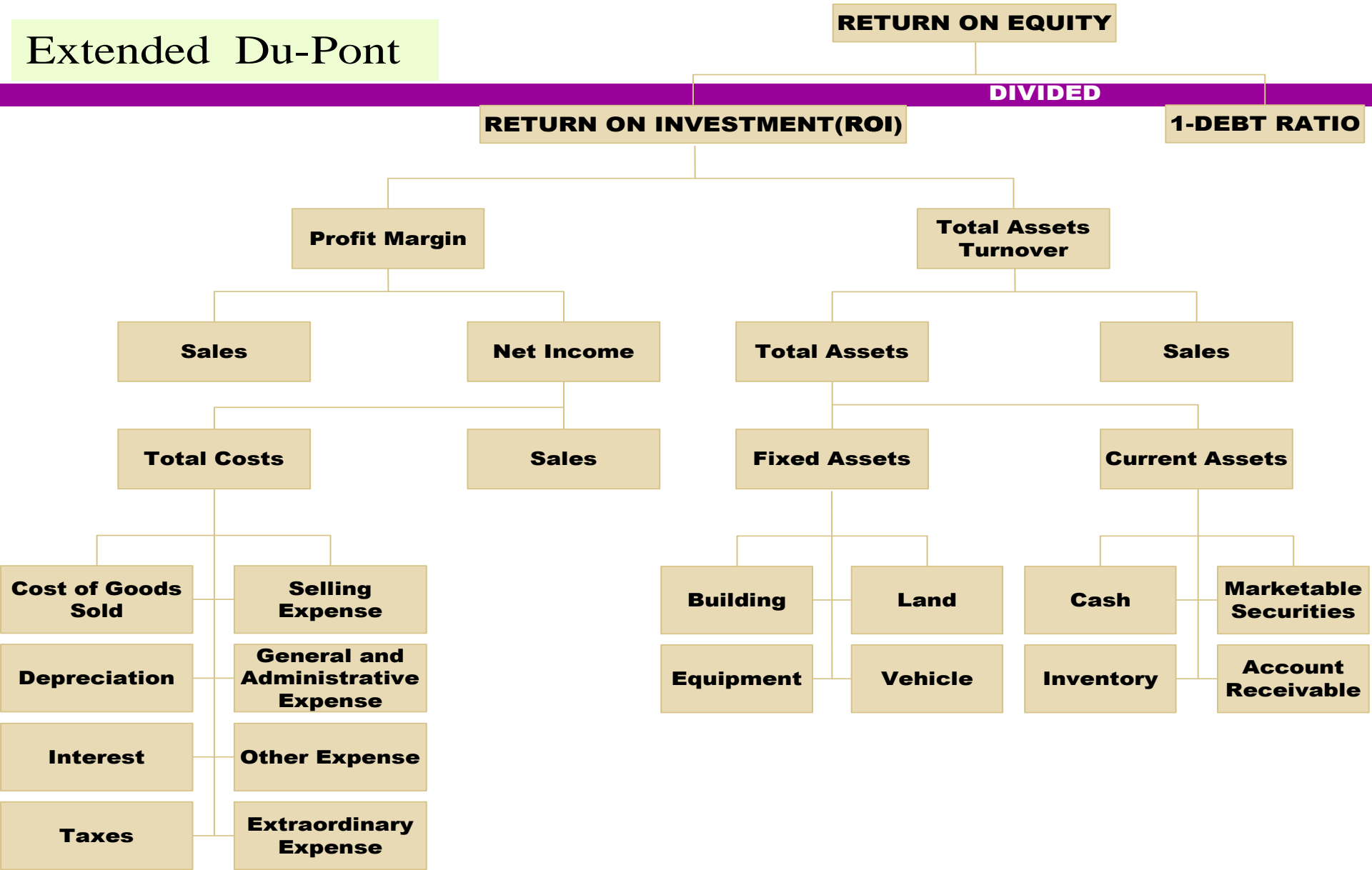


The DuPont System



$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \text{Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover} \times \text{Equity Multiplier} \\ &= \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times \frac{\text{Total Assets}}{\text{Common Equity}} \end{aligned}$$

Extended Du-Pont



Extended DuPont

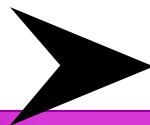
$$1. \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} = \text{Operating Profit Margin}$$

$$2. \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} = \text{Total Asset Turnover}$$

$$3. \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Assets}} = \text{Interest Expense Rate}$$

$$4. \frac{\text{Total Assets}}{\text{Common Equity}} = \text{Financial Leverage Multiplier}$$

$$5. \left(100\% - \frac{\text{Income Taxes}}{\text{Net Before Tax}} \right) = \text{Tax Retention Rate}$$



Operating Profitability Ratios

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}} - \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Assets}} = \frac{\text{Net Before Tax}}{\text{Total Assets}}$$

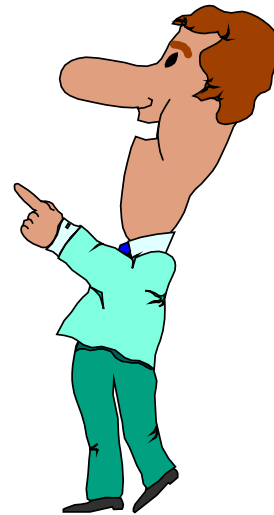
$$\frac{\text{Net Before Tax (NBT)}}{\text{Total Assets}} \times \frac{\text{Total Assets}}{\text{Common Equity}} = \frac{\text{Net Before Tax (NBT)}}{\text{Common Equity}}$$

$$\frac{\text{Net Before Tax}}{\text{Common Equity}} \times \left(100\% - \frac{\text{Income Taxes}}{\text{Net Before Tax}} \right) = \frac{\text{Net Income}}{\text{Common Equity}}$$

Analisis komponen

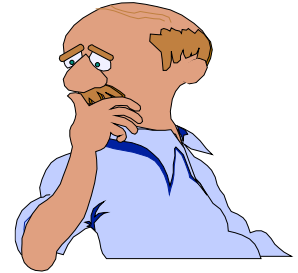
Analisis lainnya dapat dilakukan dengan melihat komponen dari laporan keuangan secara detail. Misal :

- Membandingkan aktiva tetap, persediaan, piutang dengan perusahaan lain.
- Melihat kualitas aktiva perusahaan
- Memahami kebijakan akuntansi yang digunakan untuk melakukan pencatatan komponen tersebut.



Intepretasi rasio

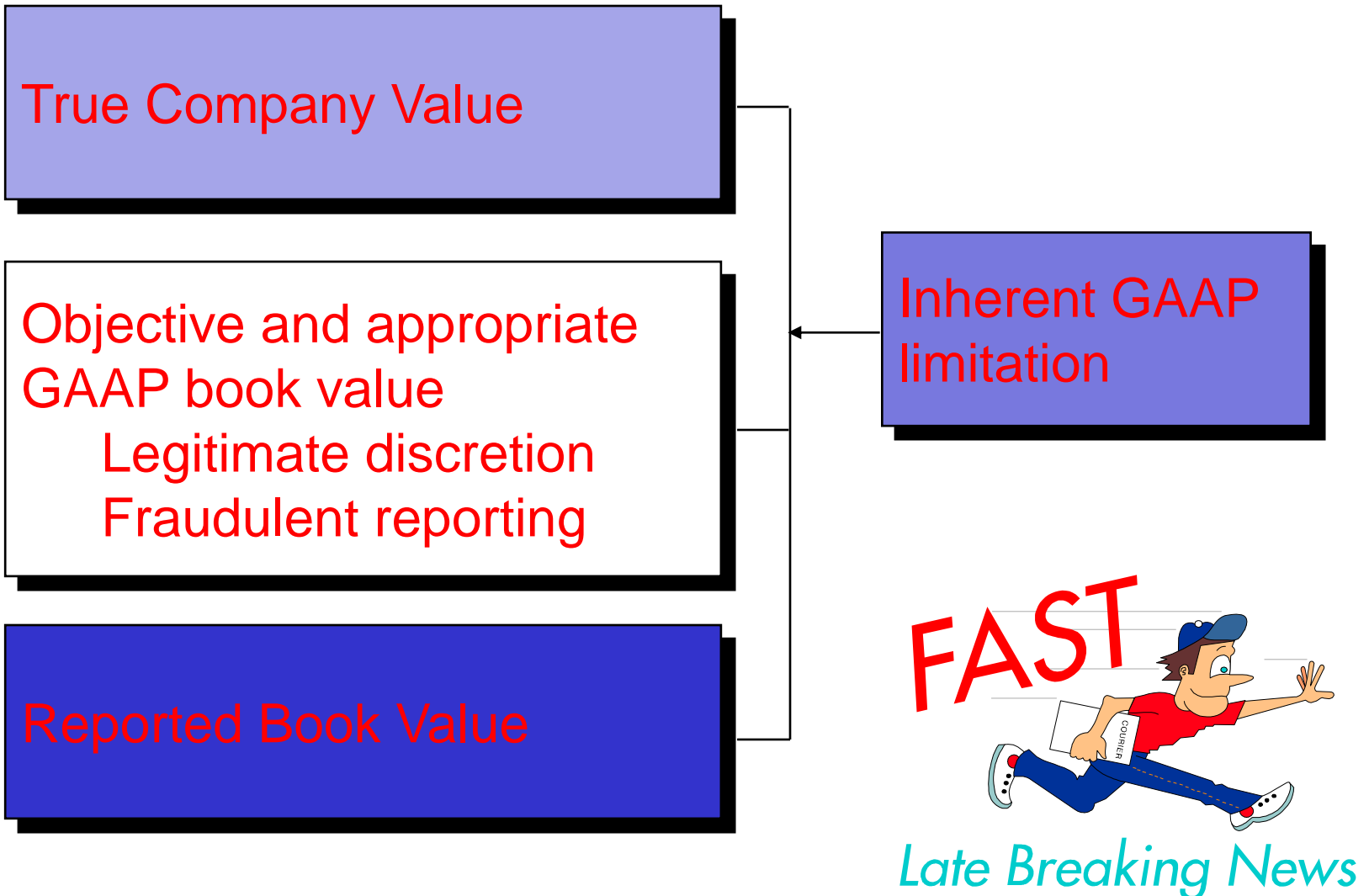
- Rasio diintepretasikan dengan membandingkan angka tersebut dengan rata-rata industri, perusahaan lain maupun rasio perusahaan pada periode sebelumnya.
- Akan sangat ideal jika perusahaan memiliki standar yang mencerminkan kinerja optimal yang dapat diraih atau kondisi yang diinginkan oleh pemilik perusahaan
- Rasio dapat bervariasi sesuai dengan jenis industri, kegiatan perusahaan, ukuran dan kebijakan akuntansi. Sehingga sebelum melakukan analisis harus memahami dahulu hal tersebut.



Book Value vs. True Value

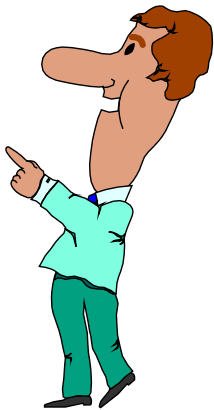
- **LK tidak merefleksikan prospek perusahaan dalam lingkungan bisnis**
 - LK = gambaran masa lalu tidak berorientasi masa depan
- **LK memiliki keterbatasan turunan**
 - LK mengabaikan beberapa informasi historis dan informasi terkini (human resources dan efek inflasi).
- **Manajemen menyajikan LK dengan bias (menyesatkan)**
 - Sering memilih metode akuntansi dan estimasi agar kelihatan baik

Keterbatasan Informasi Akuntansi Keuangan



Keterbatasan Analisis Ratio

- Katagori industri seringkali sulit untuk diidentifikasi
- Rata-rata industri yang dipublikasikan hanya sekedar pedoman
- Praktik akuntansi cenderung berbeda antar perusahaan
- Seringkali sulit untuk menginterpretasikan penyimpangan/variasi dalam rasio
- Rasio industri mungkin bukan target yang diinginkan
- Kondisi musiman sering mempengaruhi ratio



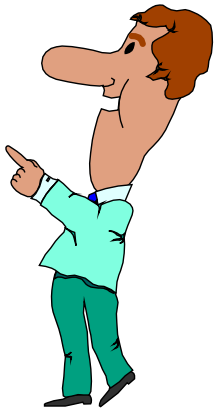
Keterbatasan

- Penggunaan rasio dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan.
- Besarnya angka-angka dalam laporan keuangan dipengaruhi oleh metode dan estimasi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan.
- Tidak ada perusahaan yang sama sehingga sulit untuk menilai secara mutlak baik tidaknya sebuah perusahaan.
- Analisis akan sulit dilakukan untuk perusahaan konglomerat
- Analisis dilakukan atas L/K yang merupakan informasi masa lalu, sehingga tidak memperhitungkan masa depan.



Ringkasan Financial Ratios

- Ratios membantu:
 - Evaluasi kinerja
 - Analisis struktur modal dan aktiva
 - Menunjukkan hubungan antara aktivitas dan kinerja
- Benchmark dengan
 - Masa lalu perusahaan
 - Industri



Ratios

- **Activity ratios** indicate how well a firm uses its assets. They include :
 - **receivables turnover** = sales / average receivables
 - **days of sales outstanding** = 365 / receivables turnover
 - **inventory turnover** = COGS / average inventory
 - **days of inventory on hand** = 365 / inventory turnover
 - **payables turnover** = purchase/average trade payable
 - **payables payment period** = 365/payable turnover
 - total assets, fixed assets, and working capital turnover



Ratios

- **Liquidity ratios** indicate a firm's ability to meet its short-term obligations. They include :
 - **the current ratio** = current asset / current liabilities (CL)
 - **quick ratio** = (cash + marketable sec + receivable) / CL
 - **cash ratios** = (cash + marketable sec) / CL
 - **defensive interval** = (cash + marketable sec + receivable) / average daily expenditure
 - **cash conversion cycle** = days sales + days inventory - days payable)

Ratios

- **Solvency ratios** indicate a firm's ability to meet its long-term obligations. They include :
 - **debt-to-equity** = total debt / total stockholder equity
 - **debt-to-capital** = total debt / (total debt + equity)
 - **debt-to-assets** = total debt / total assets
 - **financial leverage** = average total assets / average total equity
 - **interest coverage** = EBIT / interest payment
 - **fixed charge coverage ratios** = (EBIT + lease payment) / (interest payment + lease payment)



Ratios

- **Profitability ratios** indicate how well a firm generates operating income and net income. They include :
 - **Net profit margins** = net income / revenue
 - **gross profit margins** = gross profit / revenue
 - **operating profit margins** = operating income / revenue
 - **pretax margin** = EBT / revenue
 - **return on assets** = net income / average total assets
 - **operating return on assets** = operating income / average total assets
 - **return on total capital** = EBIT / average total capital
 - **return on total equity** = net income / average total equity
 - **return on common equity** = (net income – preferred dividend) / average common equity



Latihan soal

- Below are selected ratios for three companies which operate in three different industries: Discount Retail Store, Drug, Utility.

Industry	A	B	C
COGS/Sales	80%	58%	n/a
R&D/ Sales	0%	7%	0.1%
Advertising/Sales	not defined	3%	0.1%
Interest/Sales	0.9%	1%	6%
Net Income/Sales	2.5%	10%	10%
Return on Assets	8.5%	10.6%	7.2%
Inventory Turnover	5.5	4	n/a
Accounts Receivable Turnover	100	6	9
Long-term Debt/Equity	60%	50%	92%

n/a = not applicable

Latihan 1

- To study trends in a firm's cost of goods sold (COGS), the analyst should standardize the cost of goods sold numbers to a common-sized basis by dividing COGS by:
 - A. assets.
 - B. sales
 - C. net income.

- Which of the following is *least likely* a limitation of financial ratios?
 - A. Data on comparable firms are difficult to acquire.
 - B. Determining the target or comparison value for a ratio requires judgment.
 - C. Different accounting treatments require the analyst to adjust the data before comparing ratios.

Latihan 2

- An analyst who is interested in a company's long-term solvency would *most likely* examine the:
 - A. return on total capital.
 - B. defensive interval ratio.
 - C. fixed charge coverage ratio

- RGB, Inc.'s purchases during the year were \$100,000. The balance sheet shows an average accounts payable balance of \$12,000. RGB's payables payment period is *closest* to:
 - A. 37 days.
 - B. 44 days.
 - C. 52 days.

Latihan 3

- RGB, Inc.'s income statement shows sales of \$1,000, cost of goods sold of \$400, pre-interest operating expense of \$300, and interest expense of \$100. RGB's interest coverage ratio is *closest* to:
 - A. 2 times.
 - B. 3 times.
 - C. 4 times.

- RGB, Inc. has a gross profit of \$45,000 on sales of \$150,000. The balance sheet shows average total assets of \$75,000 with an average inventory balance of \$15,000. RGB's total asset turnover and inventory turnover are *closest* to:

	<u>Asset turnover</u>	<u>Inventory turnover</u>
A.	7.00 times	2.00 times
B.	2.00 times	7.00 times
C.	0.50 times	0.33 times

Latihan 4

- Return on equity using the traditional DuPont formula equals:
 - A. (net profit margin) (interest component) (solvency ratio).
 - B. (net profit margin) (total asset turnover) (tax retention rate).
 - C. (net profit margin) (total asset turnover) (financial leverage multiplier).

- RGB, Inc. has a net profit margin of 12%, a total asset turnover of 1.2 times, and a financial leverage multiplier of 1.2 times. RGB's return on equity is *closest* to:
 - A. 12.0%.
 - B. 14.2%.
 - C. 17.3%.

Latihan 5

- Paragon Co. has an operating profit margin (EBIT/revenue) of 11%; an asset turnover ratio of 1.2; a financial leverage multiplier of 1.5 times; an average tax rate of 35%; and an interest burden of 0.7. Paragon's return on equity is *closest* to:

- A. 9%.
- B. 10%.
- C. 11%.

- A firm has a dividend payout ratio of 40%, a net profit margin of 10%, an asset turnover of 0.9 times, and a financial leverage multiplier of 1.2 times. The firm's sustainable growth rate is *closest* to:

- A. 4.3%.
- B. 6.5%.
- C. 8.0%.

Latihan

You have been provided the following information about High Inc.

(in thousands of dollars)	2004	2005
Current Assets	\$ 158	\$ 163
Long Term Assets	\$ 453	\$ 502
Current Liabilities	\$ 102	\$ 143
Long Term Liabilities	\$ 302	\$ 348
Net Income	\$ 32	\$ 42

Working Capital for 2004 is:

- A) \$56,000.
- B) \$20,000
- C) \$151,000
- D) \$207,000



Latihan

You have been provided the following information about High Inc.

(in thousands of dollars)	2004	2005
Current Assets	\$ 158	\$ 163
Long Term Assets	\$ 453	\$ 502
Current Liabilities	\$ 102	\$ 143
Long Term Liabilities	\$ 302	\$ 348
Net Income	\$ 32	\$ 42

Owner's Equity for 2005 is:

- A) \$20,000
- B) \$154,000
- C) \$174,000.
- D) \$207,000



Latihan

You have been provided the following information about High Inc.

(in thousands of dollars)	2004	2005
Current Assets	\$ 158	\$ 163
Long Term Assets	\$ 453	\$ 502
Current Liabilities	\$ 102	\$ 143
Long Term Liabilities	\$ 302	\$ 348
Net Income	\$ 32	\$ 42

Current Ratio for 2004 is:

- A) 1.55.
- B) 1.51
- C) 1.50
- D) 1.14



Latihan

You have been provided the following information about High Inc.

(in thousands of dollars)	2004	2005
Current Assets	\$ 158	\$ 163
Long Term Assets	\$ 453	\$ 502
Current Liabilities	\$ 102	\$ 143
Long Term Liabilities	\$ 302	\$ 348
Net Income	\$ 32	\$ 42

Return on Common Equity for 2005 is:

- A) 15.46%
- B) 24.14%
- C) 16.79%
- D) 22.04%.



Latihan

Two otherwise equal companies have significantly different dividend payout ratios. Which of the following statements is most likely to be correct? The company with higher the dividend payout ratio:

- A) will have a higher inventory turnover ratio
- B) will have a lower inventory turnover ratio
- C) will have higher earnings growth
- D) will have lower earnings growth.



Latihan

Which of the following ratios would be considered useful in assessing operating profitability?

- A) Debt/Equity ratio
- B) Acid test ratio
- C) Return on assets.
- D) Return on equity



Latihan

A shareholder is interested in the ability of a firm to

- a. pay consistent dividends.
- b. appreciate in share price.
- c. survive over a long period.
- d. All of these answer choices are correct.



Main References

- ***Business Analysis and Valuation Using Financial Statements***
ninth edition by, Krishna G. Palepu, Victor L. Bernard, and Paul M. Healy
- ***Financial Statement Reporting and Analysis***
third edition by Wild, Subramanyam, Hasley,
- ***Financial Statement Analysis, A Global Perspective***
international edition by Thomas R. Robinson, Paul Munter and Julia Grant
- ***Investment Analysis and Portfolio Management***
Seventh Edition by Frank K. Reilly & Keith C. Brown
- ***Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan***, Dewan Standar Akuntansi Keuangan – IAI, Salemba 4 2017.

TERIMA KASIH



For every thing

Dwi Martani - [081318227080](tel:081318227080)
martani@ui.ac.id atau dwimartani@yahoo.com
<http://staff.blog.ui.ac.id/martani/>

